

See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/332539155>

Pengantar Ilmu Pendidikan – Abdul Kholik – (edit jaya)

Book · April 2019

CITATIONS

0

READS

37,976

4 authors, including:



Abdul Kholik

Universitas Djuanda

12 PUBLICATIONS 5 CITATIONS

SEE PROFILE



Rusi Rusmiati Aliyyah

Universitas Djuanda

131 PUBLICATIONS 227 CITATIONS

SEE PROFILE

Some of the authors of this publication are also working on these related projects:



Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Kota Semarang [View project](#)



Managemen Dana Bos dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Provinsi Bali [View project](#)

PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2002 tentang Hak Cipta

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah)
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

(2011-sekarang), Sekretaris Umum pada Yayasan Pendidikan Islam Antariksa Sukabumi (2013-sekarang).

Pernah mengajar di MI Cicurug I (2002-2004), mengajar di Madrasah Diniyyah Mahmudiyyah Cicurug Sukabumi (2002-2008), mengajar di MTs Antariksa Cidahu Sukabumi (2003-2013) dan menjadi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (2009-2013), mengajar di SMA Islam Terpadu Mahmudiyyah Cicurug Sukabumi (2003-sekarang) dan menjadi Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat (2010-2014), Asisten dosen di Fakultas Studi Islam UNIDA Bogor (2006-2012), Kepala Sekolah Taman Kanak Kanak Teladan Amaliah Ciawi Bogor (2009-2013), Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNIDA Bogor (2013-2014), Wakil Dekan II Bidang Administrasi, Keuangan dan Sumber Daya Manusia FKIP UNIDA Bogor (2014-2016). Saat ini (2015-sekarang) penulis sedang tugas belajar di Universitas Negeri Jakarta.



Rusi Rusmiati Aliyyah, M.Pd lahir di Sukabumi pada tanggal 05 Mei 1984. Menikah dengan Gian Lukisandy Kurniawan SP, MP pada tahun 2009 yang lahir di Palu tanggal 14 Juli 1981. Menyelesaikan SD pada tahun 1996 dari SDN Cicurug No 03 dengan peraih NEM terbesar se-wilayah III Cicurug, kemudian menyelesaikan

pendidikan di MTs Al-Amin Cicurug Sukabumi pada tahun 1999 dengan perolehan NEM ketiga terbaik tingkat kabupaten Sukabumi. Pada tahun 2002 menyelesaikan pendidikan di MA Al-Amin Cicurug Sukabumi dan pada tahun 2006 lulus S1 di Universitas Djuanda Bogor predikat cum laude dengan IPK 3,87 serta menjadi mahasiswa terbaik tingkat Fakultas. Pada tahun 2013 lulus strata dua (S2) Program Studi Manajemen Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta IPK 3,72 dengan predikat cum laude, tahun 2017 saat ini penulis sedang menyelesaikan strata tiga (S3) program studi Manajemen Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta.

Penulis aktif dalam berbagai organisasi pendidikan, diantaranya adalah forum MGMP sosiologi di kabupaten Sukabumi (2002-sekarang), MGMP bahasa arab kabupaten Sukabumi (2003-2015), IGTKI kabupaten Bogor (2009-2013), Sekretaris Umum pada Yayasan Pendidikan Islam Mahmudiyah Sukabumi (2010-sekarang), Anggota pada DPP Al-Ittihadiyyah Indonesia

PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN

Abdul Kholik, M.Pd.I.

Rusi Rusmiati Aliyyah, M.Pd.

Dr.WIdyasari, M.Pd

Dr. Syamsuddin Ali Nasution, MA



Kemudian pada tahun 2016 hingga sekarang penulis aktif mengajar di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Djuanda Bogor.

Modul yang berjudul **Pengantar Ilmu Pendidikan** ini, penulis persembahkan untuk orang tua tersayang, dan istri tercinta, serta Keluarga Besar FKIP Universitas Djuanda Bogor, semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri pada khususnya, dan bagi mahasiswa FKIP UNIDA Bogor, serta bagi bangsa, negara pada umumnya. Amin.

BIOGRAFI PENULIS



Abdul Kholik, lahir di Bogor, 18 Maret 1990. Anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Burhanddin dan Ibu Nining di Kp. Batukembar RT 01 RW 02 Desa Ciderum Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor. Penulis melepas masa lajang pada 31 Desember 2015 dengan mempersunting istri tercinta Nur Cahya. Penulis menyelesaikan pendidikan Madrasah

Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal (MITA) Ciderum Caringin Bogor pada tahun 2003 dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Ulum Caringin pada tahun 2006. Kemudian penulis lulus Madrasah Aliyah (MA) Darul Ulum Caringin jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tahun 2009. Selanjutnya, pada tahun 2009 hingga 2013 penulis melanjutkan studi S1 di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Djuanda Bogor. Setelah itu, pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan S2 atau program Magister di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta Program studi Manajemen Pendidikan Islam dan menyelasikannya pada tahun 2016.

Penulis pernah menjadi struktur *Morning Activity* (MA) di SMK Amaliah Ciawi Bogor sejak tahun 2011 – 2014. Pada tahun 2013 – 2015 penulis telah bekerja sebagai staff administrasi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Djuanda Bogor. Pada tahun 2013 hingga 2014 penulis juga pernah bekerja di salah satu perusahaan swasta Bina Madani Group bidang konsultan.

Pengantar Ilmu Pendidikan

Penulis:

Abdul Kholik, M.Pd.I.
Rusi Rusmiati Aliyyah, M.Pd.
Dr. Widyasari, M.Pd
Dr. Syamsuddin Ali Nasution, MA

Editor: Resti Yektiastuty

Desain Cover: Syarif Hidayatullah

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002. Dilarang memperbanyak/menyebarkan dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Dibiayai oleh:

Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat
Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
Sesuai dengan Kontrak Penelitian Tahun Anggaran 2017

xiii + 165 hlm; 155 mm x 230 mm

ISBN : 978-602-6585-37-0

Penerbit:

UNIDA PRESS
Universitas Djuanda Bogor
Jl. Tol Ciawi No 1 Bogor Jawa Barat

Tafsir, Ahmad. 2006. *Filsafat Pendidikan Islami, Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*. Bandung: Rosdakarya Offset

_____. 2009. *Filsafat Pendidikan Islami, Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*.

Tirtaraharja, Umar dan L. La Sulo. 2008. *Pengantar Pendidikan*. Bandung: Rineka

Tjipjono, Fandi. 2008. *Service Manajemen Mewujudkan Layanan Prima*. Yogyakarta: ANDI.

Undang-Undang SISDIKNAS. 2012. Bandung : Fokusindo Mandiri

Usman, Husaini. 2008. *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara.

Zahara Idris dan Lisma Jamal. 1992. *Pengantar Pendidikan 1*. Jakarta: Grasindo

Zuhairini dkk. 2008. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

<http://www.tuanguru.com/2011/12/pendidikan-seumur-hidup-dalam-islam.html>. Diunggah hari Selasa 18 Maret 2014

PRAKATA

- Rasyidin, Al- dan Nizar, Samsul. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Press
- Sabatin-as, Yusuf. 2009. *Bisnis Islam dan Kritik Atas Praktis Bisnis Ala Kapitalis*. Bogor: Al Azhar Press.
- Sadulloh, Uyoh. 2009. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Salam, Burhanuddin. 1997. *Pengantar Pedagogi Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Shafiyurrahman al-Mubarakfuri. 2008. *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*. Bogor: Pustaka Ibnu Katsir. Jilid V.
- Shihab, M. Quraish. 1996. *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudlu'1 atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras
- Suprijanto, H. 2007. *Pendidikan Orang Dewasa; Dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Surya, Mohamad. 2014. *Psikologi Guru: Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: ALFABETA CV.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijanto, H. 2007. *Pendidikan Orang Dewasa; Dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suyudi. 2005. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Yogyakarta: Mikraj.
- Syah, Darwin, dkk. 2007. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan merupakan mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh semua mahasiswa semester satu pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Djuanda Bogor. Mata kuliah ini memiliki Bobot 2 SKS. Mata kuliah ini membekali mahasiswa sebagai calon pendidik, pemikir dan pengelola pendidikan, dengan pengetahuan yang berhubungan dengan dasar-dasar kependidikan guna membekali pribadi sebagai calon guru SD yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional dalam pribadi yang religius menyatu dalam tauhid.

Tujuan mata kuliah ini diantaranya adalah: 1) mengetahui dan memahami konsep-konsep pendidikan, 2) memahami peranan guru sesuai dengan prinsip tauhid, 3) memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional berlandaskan pengetahuan dan pemahaman tentang dasar-dasar kependidikan yang menyatu dalam tauhid, dan 4) mengetahui, memahami dan menganalisa dinamika pendidikan yang faktual, aktual dan kontekstual dalam masyarakat.

Buku modul ini berjumlah 10 bab bahan kajian. 10 bab kajian yang dimaksud adalah: 1) Hakikat Manusia dan Konsep Islam tentang Fitrah, 2) Konsep Dasar Pendidikan, 3) Dasar, Tujuan dan Fungsi Pendidikan, 4) Pandangan (Aliran) Pendidikan, 5) Pendidikan Seumur Hidup, 6) Lembaga Pendidikan, 7) Pendidikan Orang Dewasa (Andragogi), 8) Lingkungan Pendidikan, 9)

Layanan Pendidikan di Sekolah, dan 10) Sistem Pendidikan Nasional.

Penulis berharap modul Pengantar Ilmu Pendidikan ini bisa digunakan dengan sebaik-baiknya dan memberikan manfaat bagi yang membacannya.

Bogor, Juli 2017

Penulis

- Nata, Abduddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- _____. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Norma, Ahmad (ed.). 1997. *Hakikat Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nawawi, Hadari. 1993. *Pendidikan Dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Ngalim, M. Purwanto. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset Bandung.
- Nizar, Samsul. 2001. *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Media Pratama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2008. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Mohammad, Herry. 2006. *Tokoh-Tokoh Islam yang Berpengaruh Abad 20*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Mudyahardjo, Redja. 2002. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta, PT Raja Grafindo.
- M. Sukardjo, Ukim Komarudin. 2009. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali pers.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Padmowihardjo, S. 2006. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ramayulis. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.

Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Toha Putra

Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hasbullah. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

_____. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)*. Edisi Revisi 6. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

H, Ary Gunawan. 2000. *Sosiologi Pendidikan: Suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.

H, Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Ibnu Abdillah Muhammad bin Ahmad Anshori Al-Qurthubi. tt. *Tafsir Al-Qutubi*. Cairo: Darus Sa'ab.

Jazairi, al-. , Jabir, Abu Bakar. 2007. *Tafsir al-Qur'an al-Aisar*. Jakarta: Darus Sunnah Press. 2007. Jilid IV

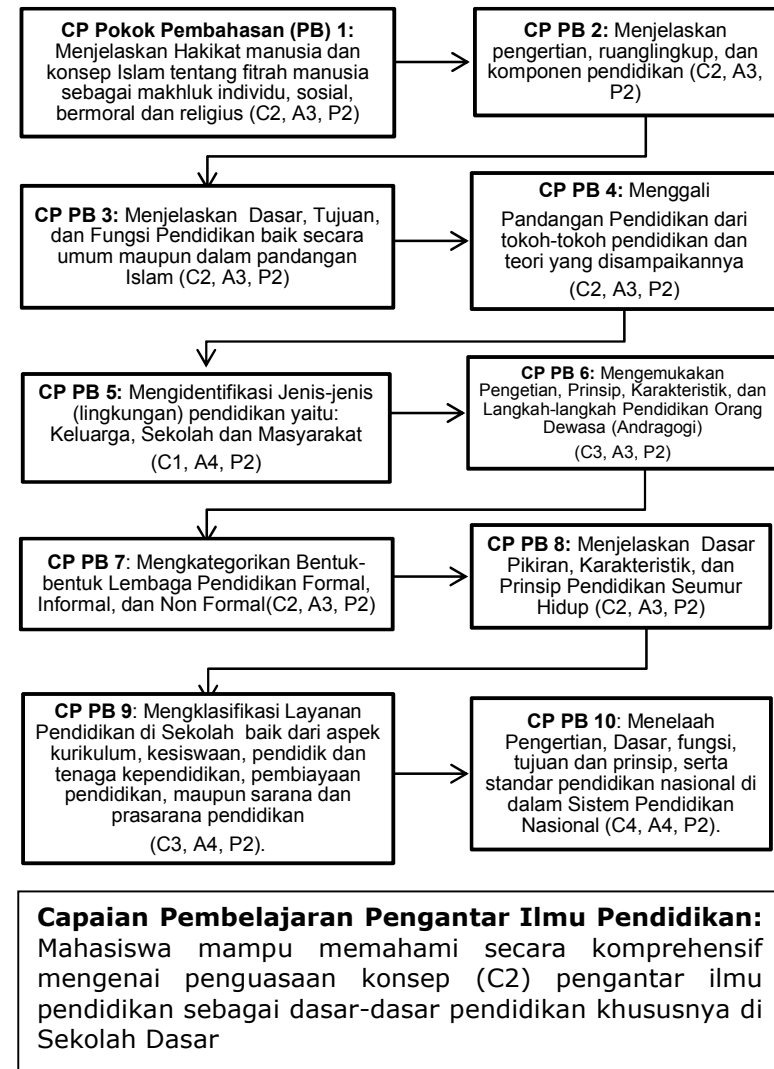
Kholid O. Santosa. 2007. *Manusia Panggung Sejarah: Pemikiran dan Gerakan Tokoh-Tokoh Islam*. Bandung: Sega Arsy.

Mujib, Muhaimindan Abdul. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya.

Mulyasa, E. 2003. *Menjadi Guru profesional, Menciptakan Pembelajaran Aktif, Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda karya.

_____. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

PETA KONSEP



DAFTAR ISI

PRAKATA	i
PETA KONSEP	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I HAKIKAT MANUSIA DAN KONSEP ISLAM TENTANG FITRAH	1
PENDAHULUAN.....	1
NILAI KARAKTER TAUHID	1
PETUNJUK BELAJAR	2
KEGIATAN BELAJAR 1 HAKIKAT MANUSIA DAN PANDANGAN ISLAM TENTANG FITRAH	2
A. Hakikat Manusia	3
1. Pengertian Hakikat Manusia	3
2. Dimensi Manusia.....	4
B. Konsep Islam tentang Fitrah Manusia	10
1. Pengertian Fitrah Manusia	11
2. Hakikat Manusia dalam Perspektif Islam ...	14
LATIHAN	18
RANGKUMAN.....	19
TES FORMATIF 1	19
KUNCI JAWABAN TES FORMATIF	21
BAB II HAKIKAT PENDIDIKAN I	22
PENDAHULUAN.....	22
NILAI KARAKTER TAUHID	22
PETUNJUK BELAJAR	22
KEGIATAN BELAJAR 1 KONSEP DASAR PENDIDIKAN DAN KOMPONEN-KOMPONENYA..	23
A. Konsep Dasar Pendidikan	23
1. Pengertian Pendidikan	23
2. Ruanglingkup Pendidikan	26

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2007. Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ahmadi, Rulam. 2014. *Pengantar Pendidikan (Asas dan Filsafat Pendidikan)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ahmad bin Hambal. t.t. *Musnad Ahmad bin Hambal, juz II*. Beirut: Dar-al-Fikr.
- Hasbullah. 2001. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Banawi, Imam 1987. *Segi-Segi Pendidikan Islam*. Surabaya: Al Ikhlas.
- Danim, Sudarwan. 2008. *Visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2011. *Pengantar Pendidikan*. Bandung : ALFABETA
- Daradjat, Zakiah, Dkk, 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daryanto. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Apollo.
- Daulay, Haidar Putra. 2002. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Medan; IAIN Press.
- Departemen Agama RI. 2007. *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Pendidikan Nasional serta Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta:Dirjen Pendidikan Islam.

Reability
Responsiveness
Assurance
Tangible
Empathy
ta'lim
stakeholder
systema
input
output
 BS

B. Komponen Pendidikan	27
1. Tujuan	27
2. Pendidik atau Guru	29
3. Peserta Didik atau Murid	33
4. Kurikulum	37
5. Metode Pembelajaran	38
6. Media Pembelajaran	39
7. Lingkungan	40
LATIHAN	42
RANGKUMAN	43
TES FORMATIF 1	43
KUNCI JAWABAN TES FORMATIF	45
BAB III HAKIKAT PENDIDIKAN II	46
PENDAHULUAN	46
NILAI KARAKTER TAUHID	46
PETUNJUK BELAJAR	47
KEGIATAN BELAJAR 1 LANDASAN, TUJUAN DAN FUNGSI PENDIDIKAN	47
A. Landasan Pendidikan	48
B. Tujuan dan Fungsi Pendidikan	53
LATIHAN	60
RANGKUMAN	60
TES FORMATIF 1	61
BAB IV PANDANGAN (ALIRAN) PENDIDIKAN	63
PENDAHULUAN	63
NILAI KARAKTER TAUHID	63
PETUNJUK BELAJAR	64
KEGIATAN BELAJAR 1 PANDANGAN-PANDANGAN (ALIRAN) PENDIDIKAN	64
A. Macam – Macam Aliran Pendidikan	65
B. Tokoh – Tokoh Pendidikan di Indoneisa	74
LATIHAN	81
RANGKUMAN	82
TES FORMATIF 1	82

KUNCI JAWABAN TES FORMATIF 1.....	83
BAB V LINGKUNGAN PENDIDIKAN	85
PENDAHULUAN.....	85
NILAI KARAKTER TAUHID	85
PETUNJUK BELAJAR	86
KEGIATAN BELAJAR 1 LINGKUNGAN PENDIDIKAN .	86
A. Pengertian Lingkungan Pendidikan	87
B. Fungsi Lingkungan Pendidikan	88
C. Jenis - Jenis Lingkungan Pendidikan	91
RANGKUMAN.....	96
TES FORMATIF 1	96
KUNCI JAWABAN TES FORMATIF	97
BAB VI PENDIDIKAN ORANG DEWASA (ANDRADOGI)	98
PENDAHULUAN.....	98
NILAI KARAKTER TAUHID	98
PETUNJUK BELAJAR	99
KEGIATAN BELAJAR 1 KONSEP PENDIDIKAN	
ANDRAGOGE	99
A. Pengertian Pendidikan Andragogi	100
B. Perbedaan Andragogi dan Pedagogi.....	103
C. Prinsip-Prinsip Andragogi	104
D. Karakteristik Pengajar Orang Dewasa	108
E. Langkah-Langkah Pelaksanaan Andragogi ...	109
LATIHAN.....	113
RANGKUMAN.....	113
TES FORMATIF 1	114
KUNCI JAWABAN TES FORMATIF 1.....	116
BAB VII LEMBAGA PENDIDIKAN.....	117
PENDAHULUAN.....	117
NILAI KARAKTER TAUHID	117
PETUNJUK BELAJAR	118
KEGIATAN BELAJAR 1 KONSEP DASAR LEMBAGA	
PENDIDIKAN	118

INDEKS

Sosiologis
 Kultural
 Psikologis
 kognitif, afektif, dan
 psikomotor
 Ijtihad
 empirisme, naitivisme,
 naturalisme, dan
 konvergensi
 progresivisme,
 perenaialsme,
 rekonstruksionsime, dan
 idelisme
experience curriculum
life processes
 Andragogi
process of becoming
person
process of beings haped
life long education
self assesment
self-diagnostic
learning-how-to-learn
activity
 formal, informal, dan
 pendidikan nonformal
Institute
Pranata
al-Jauin
good governance
e-learning
block grant
matching grant

identity self
behavioral self
moral ethical self
personal self
family self
social self
 Religius
 Fitrah
al-fathr
 etimologis
 terminologi
 egoistis
Individualitas
Sosialitas
self realization
paedagogie
education
Tarbiyah
 SISDIKNAS
profesional judgement
tilmidz
thalib
muta'allim
(differensiasi individual
currere, curriculum
 Teologis
 Filosofis
 Esensialisme
 Perenialisme
 Pragmatisme
 Rekonstruksionisme
 Mazhab

7. Kkerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik.
8. Sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
9. Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S-1)
10. (1) penilaian hasil belajar oleh pendidik, (2) penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, (3) penilaian hasil belajar oleh Pemerintah)

A. Pengertian Lembaga Pendidikan.....	118
B. Jenis - Jenis Lembaga Pendidikan.....	119
C. Lembaga pendidikan formal (Sekolah)	121
LATIHAN.....	124
RANGKUMAN.....	125
TES FORMATIF 1.....	126
KUNCI JAWABAN TES FORMATIF	127
BAB VIII PENDIDIKAN SEUMUR HIDUP	128
PENDAHULUAN	128
NILAI KARAKTER TAUHID	128
PETUNJUK BELAJAR	128
KEGIATAN BELAJAR 1 KONSEP DASAR	
PENDIDIKAN SEUMUR HIDUP	129
A. Pengertian Pendidikan Seumur Hidup	129
B. Karakteristik Pendidikan Seumur Hidup.....	132
C. Prinsip Pendidikan Seumur Hidup	133
D. Pendidikan Seumur Hidup dalam Perspektif	
Islam.....	134
LATIHAN.....	139
RANGKUMAN.....	140
TES FORMATIF 1.....	140
KUNCI JAWABAN TES FORMATIF 1.....	142
BAB IX LAYANAN PENDIDIKAN SEKOLAH	143
PENDAHULUAN	143
NILAI KARAKTER TAUHID	143
PETUNJUK BELAJAR	144
KEGIATAN BELAJAR 1 KONSEP DASAR LAYANAN	
PENDIDIKAN SEKOLAH.....	144
A. Pengertian Layanan Pendidikan Sekolah.....	144
B. Ruang lingkup Layanan Pendidikan di	
Sekolah	148
LATIHAN.....	153
RANGKUMAN.....	153
TES FORMATIF 1.....	154

KUNCI JAWABAN TES FORMATIF 1.....	155
BAB X SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL.....	156
PENDAHULUAN.....	156
NILAI KARAKTER TAUHID	156
PETUNJUK BELAJAR	157
KEGIATAN BELAJAR 1 KONSEP DASAR SISTEM	
PENDIDIKAN NASIONAL	157
A. Hakikat Sistem Pendidikan Nasional	158
B. Dasar, Tujuan Fungsi dan Prinsip Pendidikan Nasional	163
C. Standar Pendidikan Nasional dalam Sistem Pendidikan Nasional	171
LATIHAN	189
RANGKUMAN.....	190
TES FORMATIF 1	191
KUNCI JAWABAN TES FORMATIF	193
INDEKS	195
DAFTAR PUSTAKA.....	157
BIOGRAFI PENULIS.....	162

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan:

- 90-100% : Baik Sekali
- 80-89% : Baik
- 70-79% : Cukup
- <70% : Kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih Anda dianggap telah menguasai pada bab ini. Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KUNCI JAWABAN TES FORMATIF

1. Sehimpunan bagian atau komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan suatu keseluruhan.
2. Satu keseluruhan yang berpadu dari semua satuan dan aktivitas pendidikan yang berkaitan satu dengan yang lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasioanal.
3. Standar Pengelolaan.
4. Pancasila
5. 6 Prinsip
6. Standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, stantar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

BAB I

HAKIKAT MANUSIA DAN KONSEP ISLAM TENTANG FITRAH

PENDAHULUAN

Modul pada bab ini, membahas mengenai Hakikat Manusia dan Konsep Islam tentang Fitrah. Hal ini sangat penting difahami oleh semua orang khususnya bagi calon pendidik. Karena dengan prinsip dasar memahami pendidikan yang sebenarnya dimulai dengan memahami hakikat manusia sebenarnya. Tujuan pembelajaran yang diharapkan setelah mempelajari modul pada bab ini, Anda dapat mengerti tentang Hakikat Manusia dan Konsep Islam tentang Fitrah Manusia.

NILAI KARAKTER TAUHID

Setelah mempelajari materi pada bab ini, diharapkan mahasiswa memiliki nilai karakter Tauhid diantaranya adalah Memahami hadits yang berbunyi "Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka ibu bapaknyalah yang menjadikan ia Yahudi, Nashrani atau Majusi (H.R. Bukhori dan Muslim), dan hadits "Awasilah anak-anakmu dan perbaikilah adabnya" (H.R.Ibnu Majah). Selain itu, mahasiswa bisa memaknai tentang pergaulan dalam masyarakat seperti yang tertuan dalam (Q.S Al Hujarat ayat 10-13).

dengan yang lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional)

3. Standar apa yang menyatakan bahwa standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan?
4. Apa yang menjadi landasan ideal Pendidikan nasional di Indonesia?
5. Ada berapa prinsip dalam pelaksanaan sistem pendidikan nasional yang tertuang di Undang-Undang 20/2003 bab II pasal 4?
6. Sebutkan ruang lingkup standar nasional pendidikan yang tertuang dalam PP No 19 Tahun 2005, pasal 2 ayat (1)?
7. Komponen apa saja yang termuat Standar isi pendidikan nasional?
8. Mencakup kemampuan apa saja dalam standar kompetensi lulusan?
9. Kualifikasi akademik apa yang harus dimiliki oleh seorang Pendidik pada tingkat satuan pendidikan SD/MI atau bentuk lain yang sederajat?
10. Terdiri dari apa saja penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah?

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir bab ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

PETUNJUK BELAJAR

1. Bacalah uraian dan contoh dengan cermat berulang-ulang sehingga Anda benar-benar memahami dan menguasai materi paparan.
2. Kerjakan latihan yang tersedia secara mandiri. Jika dalam kasus tertentu Anda mengalami kesulitan menjawab, maka lihatlah rambu-rambu jawaban latihan. Jika langkah tersebut belum berhasil menjawab, maka mintalah bantuan tutor Anda atau orang lain yang lebih tahu.
3. Kerjakan tes formatif secara mandiri dan periksalah tingkat kemampuan Anda dengan jalan mencocokkan jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif. Ulangi pengerjaan tes formatif ini sampai Anda dapat menjawab semua pertanyaan dengan benar.

KEGIATAN BELAJAR 1 HAKIKAT MANUSIA DAN PANDANGAN ISLAM TENTANG FITRAH

Manusia sangat penting untuk dipahami terutama oleh para pendidik. Memahami tentang hakikat manusia berarti mengenal sifat atau karakteristik manusia yang sangat beragam. Oleh karena itu, sangat strategis jika pembahasan tentang hakikat manusia ditempatkan pada seluruh pengkajian tentang pendidikan, dengan harapan menjadi titik tolak bagi paparan selanjutnya. Untuk mencapai pengetahuan hakikat manusia tersebut maka akan dikemukakan materi yang meliputi: arti dan wujud

nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu prinsip pendidikan nasional adalah Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.

Dalam PP No 19 Tahun 2005, pasal 2 ayat (1) menyebutkan bahwa ruang lingkup standar nasional pendidikan meliputi : standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan

TES FORMATIF 1

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Memiliki arti apa istilah sistem yang berasal dari bahasa Yunani "*systema*"? (Sehimpunan bagian atau komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan suatu keseluruhan)
2. Apa yang dimaksud dengan sistem pendidikan nasional? (satu keseluruhan yang berpadu dari semua satuan dan aktivitas pendidikan yang berkaitan satu

2. Kumpulan komponen yang dijadikan kriteria serta acuan dalam penyelenggaraan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan disebut

Jawaban: Standar nasional pendidikan

3. Peraturan perundang-undangan yang menyebutkan dan menjelsakan ruang lingkup standar nasional pendidikan adalah

Jawaban: PP No 19 Tahun 2005

4. Ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu disebut standar

Jawaban: Isi

RANGKUMAN

Sistem pendidikan nasional di sini adalah satu keseluruhan yang berpadu dari semua satuan dan aktivitas pendidikan yang berkaitan satu dengan yang lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan nasional mempunyai landasan ideal adalah Pancasila, landasan konstitusional yaitu UUD 1945, dan landasan operasional yaitu ketetapan MPR tentang GBHN. dasar pendidikan di Indonesia adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 sesuai dengan UUSPN No. 2 tahun 1989 dan UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003.

Fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional dituangkan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3 yang berbunyi bahwa Pendidikan

sifat hakikat manusia, dimensi dimensinya, dan bagaimana Islam memandang manusia dalam kajian fitrahnya.

A. Hakikat Manusia

1. Pengertian Hakikat Manusia

Manusia adalah kata kunci yang harus dipahami terlebih dahulu bila kita ingin memahami pendidikan. Untuk itu perlu kiranya melihat secara lebih rinci tentang beberapa pandangan mengenai hakikat manusia. Hakikat manusia diartikan sebagai ciri-ciri karakteristik, yang secara prinsipil (jadi bukan hanya gradual) membedakan manusia dari hewan.

Manusia adalah makhluk Allah yang memiliki karakteristik berbeda satu sama lain. Tidak ada dua manusia yang sama persis walaupun secara fisik dan persamaan seperti anak kembar. Manusia berbeda dalam banyak hal, khususnya mengenai karakteristiknya. Oleh sebab itu, manusia disebut makhluk unik (Ahmadi, 2014: 17).

Adanya sifat hakikat tersebut memberikan tempat kedudukan pada manusia sedemikian rupa sehingga derajatnya lebih tinggi daripada hewan. Wujud sifat hakikat manusia dengan maksud menjadi masukan dalam membenahi konsep pendidikan, yaitu:

- a. Kemampuan menyadari diri
- b. Kemampuan bereksistensi
- c. Pemilikan kata hati
- d. Moral
- e. Kemampuan bertanggung jawab

- f. Rasa kebebasan
- g. Kesiapan melaksanakan kewajiban dan menyadari hak
- h. Kemampuan menghayati kebahagiaan

2. Dimensi Manusia

a. Dimensi Manusia sebagai Makhluk Individu

Manusia sebagai makhluk individual mempunyai arti bahwa manusia sebagai seorang yang utuh, yang tidak dapat dibagi antara kesatuan fisik dan psikis. Sebagai individual, manusia merupakan makhluk yang unik (berbeda antara yang satu dengan yang lain). Hal itu pun terlihat pada diri setiap manusia yang mempunyai dunianya sendiri. Mereka secara sadar ingin menunjukkan eksistensinya, ingin menjadi dirinya sendiri, dan bebas bercita-cita.

Menurut Ahmadi (2014: 20), manusia sebagai individu memiliki hak sebagai kodrat alami atau sebagai anugerah Tuhan kepadanya. Hak asasi sebagai pribadi terutama hak hidup, hak kemerdekaan dan hak memiliki. Konsekuensi dari adanya hak yaitu manusia menyadari kewajiban-kewajiban, tanggung jawab sosial.

1) Perkembangan dimensi keindividuan

Agar individual berkembang menjadi lebih baik, maka perlu adanya pendidikan guna mengembangkan anak didik dalam menolong dirinya sendiri. Untuk menolong dirinya tersebut, anak didik perlu mendapatkan pengalaman dalam mengembangkan aspek kognitif yaitu kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan

- h. Setiap peserta didik wajib mengikuti satu kali ujian nasional tanpa dipungut biaya, dan berhak mengulanginya sepanjang belum dinyatakan lulus dari satuan pendidikan.
- i. Pada umumnya ujian nasional mencakup pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Bahasa Inggris.
- j. Peserta dinyatakan lulus dari satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah setelah : (1) menyelesaikan seluruh program pembelajaran, (2) memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh kelompok mata pelajaran.
- k. Lulus ujian sekolah/madrasah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, serta lulus Ujian Nasional.
- l. Kelulusan peserta didik ditetapkan oleh satuan pendidikan yang bersangkutan sesuai dengan kriteria yang dikembangkan oleh BNSP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri.

LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut dengan mengisi titik yang ada di soal!

1. Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Hal tersebut adalah bunyi dari tujuan pendidikan menurut

Jawaban: BAB II Pasal 4 UU RI No. 2 Tahun 1989

satuan pendidikan, (3) penilaian hasil belajar oleh Pemerintah.

- b. Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi terdiri atas : (1) penilaian hasil belajar oleh pendidik, dan (2) penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan tinggi.
- c. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan kenaikan kelas.
- d. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran.
- e. Penilaian hasil belajar oleh pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, dan dilakukan dalam bentuk ujian nasional.
- f. Ujian nasional dilakukan secara objektif, berkeadilan, dan akuntabel, serta diadakan sekurang-kurangnya satu kali dan sebanyak-banyaknya dua kali dalam satu tahun pelajaran.
- g. Hasil ujian nasional dijadikan sebagai salah satu pertimbangan untuk: (1) pemetaan mutu program dan satuan pendidikan, (2) dasar seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya, (3) penentuan kelulusan peserta didik, (4) pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, aspek psikomotorik yang berkaitan dengan kemampuan mengembangkan kreatifitas dan keterampilan, dan aspek efektif yaitu kualitas keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, berkepribadian unggul serta kompetensi estetis. Oleh karena itu agar aspek-aspek di atas dapat terpenuhi, usaha yang dapat dilakukan pendidik disamping mengajarkan pelajaran yaitu menciptakan suasana belajar dan menyenangkan dan mengajarkan peserta didik menjadi anak yang berfikir kritis, mengajarkan sopan santun dan bertanggung jawab. Hal lain yang perlu dilakukan yaitu pendidik perlu memvariasi metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sehingga dengan pelayanan pendidikan yang tepat akan melahirkan individu-individu yang memiliki kepribadian yang mantap.

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi keindividuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi keindividuan ada dua macam, yaitu faktor dari dalam (*internal*) dan faktor dari (*eksternal*).

- a) Faktor Internal, yaitu faktor internal adalah penilaian yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan dunia di dalam dirinya. Adapun faktor ini terdiri dari tiga bentuk, yaitu diri identitas (*identity self*), diri pelaku

(*behavioral self*), dan diri penerimaan atau penilaian (*judging self*).

- b) Faktor Eksternal, yaitu faktor eksternal adalah penilaian dirinya melalui hubungan sosialnya atau halhal lain di luar dirinya. Adapun faktor eksternalnya meliputi diri fisik (*phisycal self*), diri etnik moral (*moral ethical self*), diri pribadi (*personal self*), diri keluarga (*family self*), dan diri sosial (*social self*).

b. Dimensi Manusia sebagai Makhluk Sosial

Dimensi kesosialan merupakan dimensi yang didasarkan pada tiap-tiap individu yang diharapkan dapat bersosialisasi dengan lingkungannya dan menjalin komunikasi yang baik dimana dalam kehidupan sehari-harinya tidak menyebabkan perpecahan antara satu dengan yang lain sehingga tercipta masyarakat yang rukun, aman, dan tentram. Perwujudan manusia sebagai makhluk sosial tampak nyata bahwa tidak pernah ada manusia yang mampu hidup tanpa bantuan orang lain. Manusia hidup saling bergantung, berhubungan, dan saling membutuhkan.

Manusia lahir ke dunia dari rahim ibunya dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa, ia lahir dalam keadaan tidak berdaya. Namun, bersamaan dengan itu ia lahir memiliki potensi kemanusiaan berupa kekuatan pendengaran, penglihatan, budi dan nurani. Potensi kemanusiaan tersebut merupakan modal dasar bagi manusia untuk berkembang menjadi dirinya sendiri. Dalam proses pengembangan potensi kemanusiaan yang

- a. Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal.
- b. Biaya investasi meliputi biaya pembelian sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap.
- c. Biaya personal meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.
- d. Biaya operasi satuan pendidikan meliputi: (1) gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, (2) bahan atau peralatan habis pakai, (3) biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan sebagainya.
- e. Standar biaya operasi satuan pendidikan ditetapkan dengan Peraturan Menteri berdasarkan usulan BNSP.

8. Standar penilaian pendidikan

Menurut PP No.19 Tahun 2005, pasal 1 ayat (11) standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik". Garis besar yang perlu diketahui tentang standar penilaian ini, adalah sebagi berikut:

- a. Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas : (1) penilaian hasil belajar oleh pendidik, (2) penilaian hasil belajar oleh

tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi". Standar sarana dan prasarana dikembangkan oleh BNSP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri.

6. Standar Pengelolaan

Menurut PP No.19 Tahun 2005, pasal 1 ayat (9) Standar pengelolaan adalah "standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan".

7. Standar Pembiayaan

Menurut PP No.19 Tahun 2005, pasal 1 ayat (10), Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun. Biaya operasi satuan pendidikan adalah bagian dari dana pendidikan yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasi satuan pendidikan agar dapat berlangsungnya kegiatan pendidikan yang sesuai standar nasional pendidikan secara teratur dan berkelanjutan. Dalam garis besarnya standar pembiayaan ini mencakup hal-hal sebagai berikut:

dimilikinya, tidak akan berlangsung secara ilmiah dengan sendirinya, tetapi ia membutuhkan manusia lainnya diluar dirinya sendiri, seperti dengan ibunya, dengan ayahnya maupun dengan saudara-saudaranya dan masyarakat lingkungannya. Anak akan menjadi manusia jika ia hidup bersama-sama dengan manusia lain diluar dirinya. Semua ini menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk sosial (Sadulloh, 2009).

1) Perkembangan dimensi kesosialan

Proses terbentuknya dimensi sosial dan perkembangannya dalam pendidikan pada diri manusia tampak lebih jelas pada dorongan untuk bergaul. Dengan adanya dorongan untuk bergaul, setiap orang ingin bertemu dengan sesamanya sebagai anggota masyarakat, seseorang berkewajiban untuk berperan dan menyesuaikan diri serta bekerja sama dengan masyarakat.

Hal ini yang terjadi pada peserta didik di sekolah yaitu, peserta didik tidak mungkin melakukan hal semua di sekolah sendiri. Dengan peserta didik ada pada lingkungan sekolah, maka interaksi yang terjadi dengan peserta didik lain akan selalu terjadi, sehingga setiap peserta didik dengan semua warga sekolah secara tidak langsung akan saling membutuhkan satu dengan yang lainnya.

2) Faktor yang mempengaruhi dimensi kesosialan

Faktor yang mempengaruhi perubahan sosial:

a) Faktor intern

(1) Bertambah atau berkurangnya penduduk

- (2) Penemuan-penemuan baru
- (3) Konflik dalam masyarakat
- (4) Pemberontakan
- b) Faktor ekstern
 - (1) Perubahan lingkungan fisik manusia (bencana alam)
 - (2) Pengaruh kebudayaan masyarakat lain
 - (3) Peperangan

c. Dimensi Manusia sebagai Makhluk Susila atau Bermoral

Susila berarti dari kata *su* dan *sil* yang artinya kepantasan yang lebih tinggi. Persoalan kesusilaan selalu berhubungan erat dengan nilai-nilai. Nilai kehidupan berupa norma yang berlaku di masyarakat dan moral yaitu ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan. Dalam moral diajarkan segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan, dan suatu perbuatan yang dinilai buruk yang ditinggalkan. Pada hakikatnya manusia memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan susila, serta melaksanakannya sehingga disebutkan manusia itu adalah makhluk susila.

1) Perkembangan dimensi kesusilaan

Hanya manusia sajalah yang mampu menghayati norma-norma dan nilai-nilai dalam kehidupan sehingga dapat menetapkan pilihan tingkah laku yang baik dan yang buruk. Bagi manusia Indonesia norma-norma dan nilai-nilai yang perlu dikembangkan adalah nilai-nilai universal yang diakomodasi dan diadaptasi dalam nilai-nilai khas yang terkandung

- i. Pendidik pada pendidikan tinggi memiliki kualifikasi pendidikan minimum :
 - 1) Lulusan diploma empat (D-IV) atau sarjana (S-1) untuk program diploma.
 - 2) Lulusan program magister (S-2) untuk program sarjana (S-1)
 - 3) Lulusan program doktor (S-3) untuk program magister (S-2) dan program doktor (S-3)

Dalam standar pendidik dan tenaga kependidikan juga dikemukakan berbagai kriteria tentang tenaga kependidikan, antara lain dikemukakan bahwa untuk kepala sekolah harus memiliki kriteria sesuai dengan jenjang pendidikan masing-masing tempat dia bertugas. Kriteria tersebut dikembangkan oleh BNSP dan ditetapkan oleh peraturan menteri, yang secara umum adalah sebagai berikut:

1. Berstatus sebagai guru
2. Memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku
3. Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun
4. Memiliki kemampuan kepemimpinan dan kewirausahaan di bidang pendidikan.

5. Standar Sarana dan Prasarana

Menurut PP No.19 Tahun 2005, pasal 1 ayat (8) Standar sarana dan prasarana adalah "standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal

- 2) Latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, dan
- 3) Sertifikat profesi guru untuk SMP/MTs.
- f. Pendidik pada SMA/MA atau bentuk lain yang sederajat memiliki:
 - 1) Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S-1)
 - 2) Latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan
 - 3) Sertifikat profesi guru untuk SMA/MA
- g. Pendidik pada SDLB, SMPLB, dan SMALB, atau bentuk lain yang sederajat memiliki:
 - 1) Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S-1)
 - 2) Latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan
 - 3) Sertifikat profesi guru untuk SDLB, SMPLB, DAN SMALB.
- h. Pendidik pada SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat memiliki
 - 1) Kualifikasi pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S-1)
 - 2) Latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan
 - 3) Sertifikat profesi guru untuk SMK/MAK

dalam budaya bangsa. Sebagai manusia Indonesia yang ideal adalah manusia yang memiliki pikiran, ide, gagasan yang terkristal dalam kelima nilai dasar dalam Pancasila.

2) Faktor yang mempengaruhi dimensi kesusilaan

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan kesusilaan manusia pada lingkungan keseharian pada dasarnya seseorang diharapkan mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalam unsur masyarakat. Pengamalan disini tidak hanya pengamalan semata, namun harus diajarkan dan diresapi sedemikian mungkin sampai terciptanya lingkungan yang harmonis dan itu terus berkelanjutan.

d. Dimensi Manusia sebagai Makhluk Beragama/Religius

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk religius. Beragama merupakan kebutuhan manusia karena manusia adalah makhluk yang lemah sehingga memerlukan tempat bersandar. Manusia sebagai makhluk beragama mempunyai kemampuan menghayati pengamalan diri dan dunianya sesuai dengan keyakinannya masing-masing. Pemahaman agama diperoleh melalui pelajaran agama, sembahyang, doa-doa, maupun meditasi. Jauh dekatnya hubungan ditandai dengan tinggi rendahnya keimanan dan ketaqwaan manusia yang bersangkutan. Di dalam masyarakat Pancasila, meskipun agama dan kepercayaan yang dianutnya berbeda-beda, diupayakan terciptanya

kehidupan beragama yang mencerminkan adanya saling pengertian, menghargai, kedamaian, ketentraman, dan persahabatan.

1) Perkembangan dimensi keberagaman

Proses perkembangan agama dalam pendidikan di latarbelakangi dengan semakin merosotnya moral manusia dalam ruang lingkup keseharian saat ini. Hal inilah yang menjadi tujuan dalam pendidikan, yang bertujuan membina dan mendidik seseorang agar menjadi manusia yang bermoral dan berakhlak mulia.

2) Faktor yang mempengaruhi dimensi keberagaman

- a) Pembentukan inti yang meliputi : Pembentukan kata hati nurani, dan Pembentukan niat dalam melakukan kegiatan.
- b) Pembentukan kebiasaan yang meliputi: Biasa berbuat baik pada Tuhan, biasa berbuat baik terhadap sesama manusia, dan biasa berbuat baik terhadap makhluk Tuhan yang lainnya
- c) Pembentukan daya jiwa, yaitu pandangan hidup yang selaras dan seimbang dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan tuntutan agama.

B. Konsep Islam tentang Fitrah Manusia

Dalam firman Allah surat Ar-Rum ayat 30 mengandung perintah agar manusia dalam mempergunakan pikirannya selalu dilandaskan pada iman yang terarah lurus pada agama Allah SWT. Demikian pula dalam berpikir fundamental tentang hakekat atau wujud dirinya.

Di samping itu, yang paling penting mereka juga harus memiliki kompetensi moral dan kompetensi spiritual secara proporsional.

- a. Seseorang yang tidak memiliki ijazah atau sertifikat, tetap memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan uji kesetaraan.
- b. Kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran dikembangkan oleh BNSP dan ditetapkan oleh Peraturan Menteri.
- c. Pendidik pada pendidikan anak usia dini memiliki:
 - 1) Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S-1),
 - 2) Latar belakang pendidikan tinggi dibidang pendidikan anak usia dini, kependidikan lain, atau psikologi, dan
 - 3) Sertifikat profesi guru untuk PAUD.
- d. Pendidik pada SD/MI atau bentuk lain yang sederajat memiliki:
 - 1) Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S-1)
 - 2) Latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan SD/MI, kependidikan lain, atau psikologi, dan
 - 3) Sertifikat profesi guru untuk SD/MI
- e. Pendidik pada SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat memiliki:
 - 1) Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S-1),

- c. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:
- d. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- e. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
- f. Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum matapelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.
- g. Kompetensi sosial merupakan kompetensi yang berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

1. Pengertian Fitrah Manusia

Ditinjau dari segi bahasa, kata *fitrah* terambil dari akar kata *al-fathr* yang berarti belahan. Dan dari makna ini, lahir makna-makna lain, seperti "penciptaan" dan "kejadian". Dengan demikian, secara sederhana, *fitrah* manusia berarti kejadiannya sejak semula atau bawaannya sejak lahir (Quraish Shihab, 1996: 284)

Fitrah sendiri mempunyai makna asal kejadian, keadaan yang suci dan kembali ke asal. Dalam Islam terdapat konsep bahwa setiap orang dilahirkan dalam keadaan fitrah. Fitrah dalam hal ini berarti bayi dilahirkan dalam keadaan suci, tidak memiliki dosa apapun (<https://id.wikipedia.org/wiki/Fitrah>)

Dari pernyataan tersebut, bahwasannya fitrah merupakan karakter atau sifat tertentu yang telah dimiliki oleh manusia sejak dalam kandungan ibunya. Dengan kata lain, sesungguhnya telah memiliki potensi jauh sebelum ia diahirkan. Dimana penciptaan potensi tidak diciptakan pada waktu masa kanak-kanak, hanya saja pada masa ini merupakan masa pengenalan potensi atau masa penggalan potensi dari dalam individu dan setelah itu potensi selanjutnya akan diarahkan dan dikembangkan sesuai dengan potensinya.

Setelah diketahui arti etimologis fitrah, maka dapat dibuat uraian definisi mengenai makna fitrah secara terminologi yaitu sifat dasar atau karakter manusia yang telah ditanamkan dalam diri manusia sejak berada dalam kandungan oleh Allah untuk menghadapi kehidupan dan sebagai sarana untuk mengenal-Nya.

Selain dari definisi yang telah di uraikan, di dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 30 juga di sebutkan kata fitrah, yang artinya adalah sebagai berikut:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (islam), (sesuai) fitrah Allah di sebabkan Diatelah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu.tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (itulah) agama yang lurus,tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Q.S. Ar-Rum: 30).

Ayat di atas menjelaskan tentang hubungan makna fitrah dengan agama Allah. Hubungan fitrah dengan agama Allah tidak bertentangan akantetapi saling melengkapi. Di samping itu, dalil-dalil lain yang dapat diinterpretasikan untuk mengartikan fitrah yang mengandung kecenderungan yang netral, ialah yang artinya sebagai berikut:

"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu tidaklah kamu mengetahui sesuatu apapun dan ia menjadikan untukmu pendengaran, penglihatan, dan hati." (Q.S.An-Nahl: 78).

Dalam suatu hadis sahih yang di riwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim yang terjemahannya sebagai berikut:

"Tidak ada seorang anakpun yang dilahirkan, kecuali dilahirkan dalam keadaan fitrah (beragama Islam) maka kedua orang tuanya lah yang menjadikannya Yahudi, atau Nasrani, atau Majusi". (H.R Muslim dari Abu Hurairah).

menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, kemandirian dan sikap untuk menemukan, mengembangkan serta menerapkan ilmu, teknologi, dan seni yang bermanfaat bagi kemanusiaan.

- f. Standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah seryta pendidikan nonformal dikembangkan oleh BNSP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri, sedangkan standar kompetensi lulusan pendidikan tinggi ditetapkan oleh masing-masing perguruan tinggi.

4. Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan

Menurut PP No.19 Tahun 2005, pasal 1 ayat (7) yang dimaksud dengan standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah "kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan". Secara garis besar standar pendidik dan tenaga kependidikan tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

3. Standar Kompetensi Lulusan

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 pasal 1 ayat (4) tentang Standar Nasional Pendidikan, dikemukakan bahwa "Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup, sikap, pengetahuan, keterampilan". Secara garis besar standar kompetensi lulusan tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan keelulusan peserta didik, yang meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran, serta mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- b. Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, keterampilan, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan pendidikan lebih lanjut.
- c. Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan pendidikan lebih lanjut.
- d. Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.
- e. Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik

Dari hadist tersebut, dijelaskan bahwa setiap anak lahir dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang memungkinkan ia menjadi yahudi, nasrani, atau majusi. Hadis itu mengisyaratkan bahwa sejak lahir manusia sudah di bekali potensi yang di sebut fitrah. Fitrah adalah istilah dari bahasa arab yang berarti tabiat suci/baik yang khusus di ciptakan oleh Tuhan untuk manusia.

Menurut Al-Auza'iy dalam Qurthubi fitrah adalah kesucian dalam jasmani dan rohani. Pendapat ini di dukung dengan adanya hadist nabi yang terjemahannya sebagai berikut:

"Lima macam dalam kategori kesucian yaitu khitanan, memotong rambut, mencukur kumis, memotong kuku, dan mencabut bulu ketiak". (HR. Bukhari Muslim dari Abu Hurairah).

Secara umum pemaknaan fitrah dalam Al-Qur'an dapat dikelompokkan setidaknya dalam empat makna (Syamsul Nizar: 2001: 73), yaitu:

- a. Proses penciptaan langit dan bumi.
- b. Proses penciptaan manusia.
- c. Pengaturan alam semesta dan isinya secara serasi dan seimbang.
- d. Pemaknaan pada agama Allah sebagai acuan dasa dan pedoman bagi manusia dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa fitrah merupakan semua bentuk potensi yang telah dianugerahkan oleh Allah kepada manusia semenjak proses penciptaannya di alam rahim guna kelangsungan

hidupnya di atas dunia yang perlu dikembangkan untuk mencapai perkembangan yang sempurna melalui bimbingan dan latihan.

2. Hakikat Manusia dalam Perspektif Islam

Penciptaan manusia terdiri dari bentuk jasmani yang bersifat kongkrit, juga disertai pemberian sebagian Ruh ciptaan Allah swt yang bersifat abstrak. Manusia dicirikan oleh sebuah intelegensi sentral atau total bukan sekedar parsial atau pinggiran. Manusia dicirikan oleh kemampuan mengasihi dan ketulusan, bukan sekedar refles-refleks egoistis. Sedangkan, binatang, tidak mengetahui apa-apa diluar dunia inderawi, meskipun barangkali memiliki kepekaan tentang yang sacral (Ahmad Norma, 1997: 85).

Manusia perlu mengenali hakekat dirinya, agar akal yang digunakannya untuk menguasai alam dan jagad raya yang maha luas dikendalikan oleh iman, sehingga mampu mengenali ke-Maha Perkasaan Allah dalam mencipta dan mengendalikan kehidupan ciptaan-Nya. Dalam memahami ayat-ayat Allah dalam kesadaran akan hakekat dirinya, manusia menjadi mampu memberi arti dan makna hidupnya, yang harus diisi dengan patuh dan taat pada perintah-perintah dan berusaha menjauhi larangan-larangan Allah. Berikut adalah hakikat manusia menurut pandangan Islam:

a. Manusia adalah Makhluk Ciptaan Allah SWT.

Hakekat pertama ini berlaku umum bagi seluruh jagat raya dan isinya yang bersifat baru, sebagai ciptaan Allah SWT di luar alam yang disebut akhirat. Alam

pembelajaran, untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

- d. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.
- e. Pelaksanaan proses pembelajaran harus memperhatikan jumlah maksimal peserta didik per kelas dan beban mengajar maksimal per pendidik, rasio maksimal buku teks pembelajaran setiap peserta didik dan rasio maksimal jumlah peserta didik per pendidik.
- f. Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan budaya membaca dan menulis.
- g. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan berbagai teknik penilaian, dapat berupa tes tertulis, observasi, tes praktik, dan penugasan perorangan atau kelompok, sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai.
- h. Untuk mata pelajaran selain ilmu pengetahuan dan teknologi pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, teknik penilaian observasi secara individual sekurang-kurangnya dilaksanakan satu kali dalam satu semester.
- i. Pengawasan proses pembelajaran meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan pengambilan langkah tindak lanjut yang diperlukan.

- 2) Hari libur dapat berbentuk jeda tengah semester selama-lamanya satu minggu , dan jeda antar semester.
- 3) Kalender pendidikan/kalender akademik untuk setiap satuan pendidikan diatur lebih lanjut dengan Peraturan Menteri.

2. Standar Proses

Menurut PP No.19 Tahun 2005, pasal 1 ayat (6) yang dimaksud dengan standar proses adalah "standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan". Standar proses, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan pembelajaran dikembangkan oleh BNSP, dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri. Secara garis besar standar proses pembelajaran tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perlengkapan fisik serta psikologis peserta didik.
- b. Dalam proses pembelajaran, pendidik memberikan keteladanan.
- c. Setiap tahun pendidik melakukan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan

ciptaan meupakan alam nyata yang konkrit, sedang alam akhirat merupakan ciptaan yang ghaib, kecuali Allah SWT yang bersifat ghaib bukan ciptaan, yang ada karena adanya sendiri (Hadari Nawawi, 1993: 40-41).

Firman Allah SWT mengenai penciptaan manusia dalam Q.S. Al-Hajj ayat 5:

فانا خلقناكم من تراب ثم من نطفة ثم من علقة ثم من مضغة مخلقة وغير مخلقة
لنبين لكم

"*Sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes air mani menjadi segumpal darah, menjadi segumpal daging yang diberi bentuk dan yang tidak berbentuk, untuk Kami perlihatkan kekuasaan Tuhanmu.*" (Q.S. Al-Hajj: 5)

Firman tersebut menjelaskan pada manusia tentang asal muasal dirinya, bahwa hanya manusia pertama Nabi Adam AS yang diciptakan langsung dari tanah, sedang istrinya diciptakan dari satu bagian tubuh suaminya. Setelah itu semua manusia berikutnya diciptakan melalui perantaraan seorang ibu dan dari seorang ayah, yang dimulai dari setetes air mani yang dipertemukan dengan sel telur di dalam rahim.

Hakikat pertama ini berlaku pada umumnya manusia di seluruh jagad raya sebagai ciptaan Allah diluar alam yang disebut akhirat. Alam ciptaan merupakan alam nyata yang konkrit sedangkan alam akhirat merupakan ciptaan yang ghaib kecuali Allah yang bersifat ghaib bukan ciptaan yang ada karena dirinya sendiri.

b. Kemandirian dan Kebersamaan (*Individualitas dan Sosialitas*).

Kemandirian tubuh dan jiwa yang diciptakan Allah SWT, merupakan satu diri individu yang berbeda dengan yang lain. Setiap manusia dari individu memiliki jati diri masing - masing. Jati diri tersebut merupakan aspek dari fisik dan psikis di dalam kesatuan. Setiap individu mengalami perkembangan dan berusaha untuk mengenali jati dirinya sehingga mereka menyadari bahwa jati diri mereka berbeda dengan yang lain. Firman Allah dalam Q.S. Al-A'raf ayat 189:

هو الذي خلقكم من نفس واحدة

"Dialah yang menciptakanmu dari satu diri"

Firman tersebut jelas menyatakan bahwa sebagai satu diri (individu) dalam merealisasikan dirinya melalui kehidupan, ternyata diantaranya terdapat manusia yang mampu mensyukurinya dan menjadi beriman. Sabda Rasulullah SAW menjelaskan petunjuk tentang cara mewujudkan sosialitas yang diridhoiNya, diantara hadist tersebut mengatakan:

"Seorang dari kamu tidak beriman sebelum mencintai kawannya seperti mencintai dirinya sendiri" (Diriwayatkan oleh Bukhari)

Kebersamaan (*sosialitas*) hanya akan terwujud jika dalam keterhubungan itu manusia mampu saling menempatkan sebagai subyek, untuk memungkinkannya menjalin hubungan manusiawi yang efektif, sebagai

c. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Beberapa hal yang perlu dipahami dalam kaitannya dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Penyusunan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah berpedoman pada panduan yang disusun BSNP.
- 2) Kurikulum dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi dan karakteristik daerah, serta sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik.
- 3) Sekolah dan komite sekolah mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, di bawah supervisi dinas pendidikan kabupaten/kota, dan departemen agama yang bertanggung jawab di bidang pendidikan.
- 4) Kurikulum tingkat satuan pendidikan untuk setiap program studi di perguruan tinggi dikembangkan dan ditetapkan oleh masing-masing perguruan tinggi dengan mengacu Standar Nasional Pendidikan.

d. Kalender Pendidikan/Akademik

Beberapa hal yang perlu dipahami dalam kaitannya dengan kalender pendidikan/akademik adalah sebagai berikut:

- 1) Kalender pendidikan/kalender akademik mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu belajar efektif, dan hari libur.

- 3) Ketentuan mengenai beban belajar, jam pembelajaran, waktu efektif dan tatap muka, dan presentase beban belajar ditetapkan dengan peraturan Menteri berdasarkan usulan BSNP.
- 4) Beban belajar minimal dan maksimal bagi satuan pendidikan yang menerapkan sistem satuan kredit semester (SKS) ditetapkan dengan peraturan Menteri berdasarkan usulan BSNP.
- 5) Beban belajar pada pendidikan kesetaraan disampaikan dalam bentuk tatap muka, praktik keterampilan, dan kegiatan mandiri yang terstruktur sesuai dengan kebutuhan, yang secara efektif Peraturan Menteri berdasarkan usulan BSNP.
- 6) Kurikulum untuk SMP dan SMA, serta bentuk lain yang sederajat dapat memasukkan pendidikan kecakapan hidup (kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional), serta pendidikan berbasis keunggulan lokal.
- 7) Pendidikan kecakapan hidup dan pendidikan berbasis keunggulan lokal dapat diperoleh peserta didik dari satuan pendidikan yang bersangkutan atau dari satuan pendidikan nonformal yang sudah memperoleh akreditasi.
- 8) Beban SKS minimal dan maksimal bagi program pendidikan tinggi ditetapkan dengan peraturan Menteri berdasarkan usulan BSNP, sedangkan beban SKS efektif diatur oleh masing-masing perguruan tinggi.

hubungan yang disukai dan diridhai Allah SWT. Selain itu manusia merupakan suatu kaum (masyarakat) dalam menjalani hidup bersama dan berhadapan dengan kaum (masyarakat) yang lain. Manusia dalam perspektif agama Islam juga harus menyadari bahwa pemeluk agama Islam adalah bersaudara satu dengan yang lain (Hadar Nawawi, 1993: 71).

c. Manusia Merupakan Makhluk yang Terbatas.

Manusia memiliki kebebasan dalam mewujudkan diri (*self realization*), baik sebagai satu diri (individu) maupun sebagai makhluk social, ternyata tidak dapat melepaskan diri dari berbagai keterikatan yang membatasinya. Keterikatan atau keterbatasan itu merupakan hakikat manusia yang melekat dan dibawa sejak manusia diciptakan Allah SWT. Keterbatasan itu berbentuk tuntutan memikul tanggung jawab yang lebih berat daripada makhluk-makhluk lainnya. Tanggung jawab yang paling asasi sudah dipikulkan ke pundak manusia pada saat berada dalam proses penciptaan setiap anak cucu Adam berupa janji atau kesaksian akan menjalani hidup di dalam fitrah beragama tauhid. Firman Allah Q.S. Al-A'raf ayat 172 sebagai berikut:

واذ اخذ ربك من بني ادم من ظهورهم ذريتهم واشدهم على
انفسهم الست بربكم قالوا بلى شهدنا

"Dan ingat lah ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian jiwa mereka, "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab, "Betul Engkau Tuhan kami dan kami bersaksi."

Kesaksian tersebut merupakan sumpah yang mengikat atau membatasi manusia sebagai individu bahwa didalam kehidupannya tidak akan menyembah selain Allah SWT. Bersaksi akan menjadi manusia yang bertaqwa pada Allah SWT. Manusia tidak bebas menyembah sesuatu selain Allah SWT, yang sebagai perbuatan syirik dan kufur hanya akan mengantarkannya menjadi makhluk yang terkutuk dan dimurkai-Nya (Hadar Nawai: 75).

LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

1. Sebutkan salah satu wujud sifat hakikat manusia dengan maksud menjadi masukan dalam membanahi konsep pendidikan?

Jawaban: Moral

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi keindividuan ada dua macam, sebutkan?

Jawaban: Faktor dari dalam (*internal*) dan faktor dari (*eksternal*).

3. Ditinjau dari segi bahasa, kata fitrah terambil dari akar kata al-fathr yang artinya adalah?

Jawaban: Belahan

4. Fitrah sendiri mempunyai makna asal kejadian yaitu ...

Jawaban: Keadaan yang suci dan kembali ke asal

5. Apakah yang dimiliki oleh manusia sejak dalam kandungan ibunya?

Jawaban: Karakter atau sifat

kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, kelompok mata pelajaran estetika, kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan”.

Setiap kelompok mata pelajaran tersebut dilaksanakan secara holistik sehingga pembelajaran masing-masing kelompok mempengaruhi pemahaman dan penghayatan peserta didik, dan semua kelompok mata pelajaran sama pentingnya dalam menentukan kelulusan.

Kurikulum dan silabus dalam berbagai jenis dan jenjang pendidikan menekankan pentingnya kemampuan dan kegemaran membaca serta menulis, kecakapan berhitung, dan kecakapan berkomunikasi.

b. Beban belajar

Beberapa hal yang perlu dipahami dalam kaitannya dengan beban belajar adalah sebagai berikut:

1) Beban belajar untuk pendidikan dasar dan menengah menggunakan jam pembelajaran setiap minggu setiap semester dengan sistem tatap muka, penugasan terstruktur, sesuai kebutuhan dan ciri khas masing-masing.

2) Pendidikan yang berbasis agama dapat menambah beban belajar untuk kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia serta kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian sesuai dengan kebutuhan dan ciri khasnya.

minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Dalam PP No 19 Tahun 2005, pasal 2 ayat (1) menyebutkan bahwa ruang lingkup standar nasional pendidikan meliputi : standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan”.

1. Standar Isi

Menurut PP No.19 Tahun 2005, pasal 1 ayat (5) yang dimaksud dengan standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pelajaran. Standar isi tersebut memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik.

a. kerangka dasar dan struktur kurikulum

Menurut UU No.20 Tahun 2003 “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Berdasarkan PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar nasional pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa “kurikulum untuk jenis pendidikan umum,

RANGKUMAN

Manusia adalah makhluk Allah Allah yang memiliki karakteristik berbeda satu sama lain. Tidak ada dua manusia yang sama persis walaupun secara fisik dan persamaan seperti anak kembar. Manusia berbeda dalam banyak hal, khususnya mengenai karakteristiknya. Oleh sebab itu, manusia disebut makhluk unik. Manusia memiliki dimensi sebagai makhluk individu, sosial, beragam, dan bermoral serta bertuhan atau religius. Sejalan dengan pemeparan di atas, al-Quran terlebih dahulu telah menjelaskan bahwa pada hakikatnya fitrah manusia adalah sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, diciptakan dengan kemandirian dan kebersamaan (*Individualitas dan Sosialitas*), dan manusia merupakan makhluk yang terbatas.

TES FORMATIF 1

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat.

1. Sebutkan apa saja yang menjadi dimensi-dimensi manusia?
2. Mengapa manusia perlu mengenali hakekat dirinya?
3. Penilaian yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan dunia di dalam dirinya disebut faktor yang mempenharuhi keindividualan manusia dari sisi apa?
4. Anak akan menjadi manusia jika ia hidup bersama-sama dengan manusia lain diluar dirinya. Semua ini menunjukkan bahwa manusia adalah?

5. Susila berarti dari kata su dan sila yang artinya adalah?
6. Makna fitrah secara terminologi adalah?
7. Surat dan ayat berapa makna fitrah yang disebutkan dalam Al-Quran?
8. Sebutkan faktor yang mempengaruhi dimensi keberagaman yang mencakup pembentukan kebiasaan?
9. Menurut Syamsul Rizal, pemaknaan fitrah dalam al-Qur'an dapat dikelompokkan setidaknya dalam empat makna. Sebutkan dua diantaranya?
10. Sebutkan apa yang menjadi hakikat manusia menurut pandangan Islam?

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir bab ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan:

- 90-100% : Baik Sekali
- 80-89% : Baik
- 70-79% : Cukup
- <70% : Kurang

mencapai sesuai yang diinginkan oleh masyarakat modern. Hal ini dapat dilihat dalam alokasi dana pendidikan nasional maupun daerah.

2. Sebagai negara kesatuan kita memerlukan suatu penilaian dari kinerja sistem pendidikan nasional. Sebagai suatu sistem tentunya diperlukan suatu patokan atau ukuran sampai dimana sistem tersebut berhasil atau tidak.
3. Anggota masyarakat global. Sebagai anggota masyarakat global, negara Indonesia berada di dalam pergaulan antar bangsa. Kualitas pendidikan merupakan indikator mutlak di dalam persaingan internasional.
4. Melihat dari fungsi standar nasional pendidikan itu sendiri. Standar nasional pendidikan berfungsi untuk pengukuran kualitas pendidikan. Standar tersebut tentunya bukan merupakan ukuran yang statis yang tidak berubah, tetapi semakin lama semakin ditingkatkan.
5. Fungsi standar nasional pendidikan adalah penyusunan strategi dan rencana pengembangan sesudah diperoleh data-data dari evaluasi belajar secara nasional seperti ujian nasional.

Standar nasional pendidikan merupakan kumpulan komponen yang dijadikan kriteria serta acuan dalam penyelenggaraan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No.19 Tahun 2005, pasal 1 ayat (1), yang dimaksud dengan Standar Nasional Pendidikan adalah "kriteria

Indonesia keta memerlukan ukuran untuk menilai sejauh mana warga negara Indonesia itu mempunyai misi yang sama, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat mengembangkan negara kesatuan tersebut.

2. Standarisasi pendidikan nasional merupakan suatu tuntutan globalisasi. Di dalam kehidupan global terjadi persaingan yang semakin lama semakin tajam, oleh sebab itu setiap warganegara perlu mengangkat dirinya sendiri di dalam kehidupan yang penuh persaingan. Kehidupan yang penuh persaingan bukan berarti kehidupan yang penuh permusuhan tetapi terus menerus memperbaiki diri dengan meningkatkan kemampuan diri agar supaya tidak menjadi budak dari bangsa-bangsa lain.
3. Standarisasi pendidikan nasional merupakan tuntutan dari kemajuan (*progress*). Setiap negara tidak menginginkan negaranya tertinggal dari bangsa-bangsa lain dan menginginkan menjadi sebuah negara maju. Untuk menjadi negara maju tentunya diperlukan kualitas sumber daya manusia yang tinggi yang bukan hanya menjadi konsumer dari produk-produk negara maju lainnya tetapi juga dapat berpartisipasi di dalam meningkatkan mutu kehidupan manusia.

Ada enam alasan standar dijadikan kebutuhan yang diperlukan dalam dunia pendidikan di Indonesia yaitu:

1. Indonesia sebagai negara berkembang. Sebagai suatu negara berkembang Indonesia tergolong negara yang masih miskin. Oleh sebab itu pula tidak mengherankan apabila tingkat pendidikannya belum

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih Anda dapat meneruskan dengan Bab 2. Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KUNCI JAWABAN TES FORMATIF

Sebutkan apa saja yang menjadi dimensi-dimensi manusia?

1. Dimensi Manusia sebagai Makhluk Individu, Makhluk sosial, Makhluk Bermoral, Makhluk Beragama.
2. Aagar akal yang digunakannya untuk menguasai alam dan jagad raya yang maha luas dikendalikan oleh iman
3. Faktor internal
4. Makhluk sosial
5. Kepantasan yang lebih tinggi
6. Yaitu sifat dasar atau karakter manusia yang telah ditanamkan dalam diri manusia sejak berada dalam kandungan oleh Allah untuk menghadapi kehidupan dan sebagai sarana untuk mengenal-Nya.
7. Q.S. Ar-Rum ayat 30.
8. Biasa berbuat baik pada Tuhan, biasa berbuat baik terhadap sesama manusia, dan biasa berbuat baik terhadap makhluk Tuhan yang lainnya.
9. Proses penciptaan langit dan bumi dan proses penciptaan manusia
10. Manusia adalah Makhluk Ciptaan Allah SWT, Kemandirian dan Kebersamaan, Manusia Merupakan Makhluk yang Terbatas.

BAB II HAKIKAT PENDIDIKAN I

PENDAHULUAN

Modul pada bab ini, membahas mengenai Hakikat Pendidikan. Pembahasan pada bab ini lebih menitikberatkan tentang dasar-dasar dari keilmuan pendidikan yang menjadi pondasi bagi pendidik. Tujuan pembelajaran yang diharapkan setelah mempelajari modul pada bab ini, anda dapat memahami dan Menjelaskan tentang Pengertian, Ruanglingkup, dan Komponen Pendidikan.

NILAI KARAKTER TAUHID

Setelah mempelajari materi pada bab dua ini, diharapkan mahasiswa memiliki nilai karakter Tauhid diaantaranya adalah Memahami isi kandungan Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 tentang kedudukan derajat manusia yang berilmu. Kemudian, mahasiswa juga diharapkan memiliki semangat dan motivasi yang mencerminkan sifat tawakal dalam menuntut ilmu. Selain itu, mahasiswa dapat memaknai tentang perubahan melalui mobilitas manusia Ar-Ra'du ayat 11.

PETUNJUK BELAJAR

1. Bacalah uraian dan contoh dengan cermat berulang-ulang sehingga Anda benar-benar memahami dan menguasai materi paparan.

- f. Mengatur secara terpusat, namun penyelenggaraan satuan dan kegiatan pendidikan dilaksanakan secara tidak terpusat.
- g. Menyelenggarakan satuan dan kegiatan pendidikan sebagai tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.
- h. Mengatur bahwa satuan dan kegiatan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan masyarakat berkedudukan serta diperlukan dengan penggunaan ukuran yang sama.

C. Standar Pendidikan Nasional dalam Sistem Pendidikan Nasional

Standar adalah kesepakatan-kesepakatan yang telah didokumentasikan yang di dalamnya terdiri antara lain mengenai spesifikasi-spesifikasi teknis atau kriteria-kriteria yang akurat yang digunakan sebagai peraturan, petunjuk, atau definisi-definisi tertentu untuk menjamin suatu barang, produk, proses, atau jasa sesuai dengan yang telah ditentukan.

Pendapat yang serupa juga dikemukakan oleh Tilaar (2006:47) standarisasi merupakan "suatu pengejawatan dari pahan *all can be measured* segala sesuatu dapat diukur, karena sesuatu dapat diukur maka akan tercapai efisiensi dan diketahui kualitas suatu benda ataupun suatu servis.

Secara umum ada tiga alasan perlunya sebuah standarisasi bagi dunia pendidikan yaitu:

1. Standarisasi pendidikan nasional merupakan suatu tuntutan politik. Sebagai negara kesatuan Republik

5. Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.
6. Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Pendidikan nasional yang ditetapkan dalam Undang-undang no 2 tahun 1989 mengungkapkan prinsip-prinsip sebagai suatu sistem, yaitu (Hasbullah, 2012):

- a. Yang berakar pada kebudayaan nasional dan berdasarkan Pancasila dan UUD 1995 ,serta melanjutkan dan maeningkatkan pendidikan P4.
- b. Merupakan satu keseluruhan dan dikembangkan untuk ikut berusaha mencapai tujuan nasional, yaiatu memajukan kesejahteraan umum mencerdaskan kehidupan bangsa demi terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila.
- c. Mencakup jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah.
- d. Mengatur bahwa jalur pendidikan sekolah terdiri atas 3 jenjang utama, yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan perguruan tinggi yang masing-masing terbagi pula dalam tingkatan.
- e. Mengatur bahwa kurikulum, peserta didik, dan tenaga kependidikan, terutama guru, dosen, atau tenaga pengajar merupakan 3 unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Kerjakan latihan yang tersedia secara mandiri. Jika dalam kasus tertentu Anda mengalami kesulitan menjawab, maka lihatlah rambu-rambu jawaban latihan. Jika langkah tersebut belum berhasil menjawab, maka mintalah bantuan tutor Anda atau orang lain yang lebih tahu.
3. Kerjakan tes formatif secara mandiri dan periksalah tingkat kemampuan Anda dengan jalan mencocokkan jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif. Ulangi pengerjaan tes formatif ini sampai Anda dapat menjawab semua pertanyaan dengan benar.

KEGIATAN BELAJAR 1

KONSEP DASAR PENDIDIKAN DAN KOMPONEN-KOMPONENYA

Kehidupan manusia di dunia ini tidak terlepas dari sebuah pendidikan. Sebagai sebuah sistem, pendidikan memiliki komponen-komponen tertentu yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Komponen-komponen ini menjadi faktor penentu keberhasilan satu pendidikan. Komponen-komponen penting dalam pendidikan, antara lain tujuan, pendidik (guru), peserta didik, kurikulum, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan lingkungan.

A. Konsep Dasar Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan berasal dari kata didik dan diberikan awalan dan akhiran

pe- dan -an yang berarti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Pendidikan>).

Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani yaitu "*paedagogie*", yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan "*education*" yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan "*Tarbiyah*" yang berarti pendidikan.

Banyak ahli yang memberikan pengertian atau definisi pendidikan, diantaranya adalah:

a. Definsi pendidikan menurut Brubacher

Menurut Burbacher (*Modern Philosophies of Education*) dalam Ahmadi (2014: 33), pendidikan merupakan seutau proses timbal balik dari tiap pribadi manusia dalam penyesuaian dirinya dengan alam, teman, dan alam semesta. Pendidikan juga merupakan perkembangan yang terorganisasi dan kelengkapan dari semua potensi manusia; moral, intelektual, jasmani (pancaindra), dan kepribadian individu dan kegunaan masyarakatnya yang diarahkan demi menghimpun semua aktivitas tersebut untuk tujuan hidupnya (tujuan akhir).

b. Definisi pendidikan menurut Combs dan Ahmed

Menurut Combs dan Ahmed yang dikutip Ahmadi (2014: 36) menyatakan bahwa pendidikan sama dengan belajar, entah di mana, bagaimana, dan

d. MPRS Nomor II Tahun 1966

Tujuan pendidikan ialah mendidik anak ke arah terbentuknya manusia yang berjiwa Pancasila dan bertanggung jawab atas terselenggaranya masyarakat sosialis Indonesia yang adil dan makmur.

e. Rumusan Tujuan Pendidikan Menurut KETetapan MPRS No XXVII Tahun 1966

Tujuan pendidikan ialah membentuk manusia Pancasila sejati berdasarkan ketentuan yang dikehendaki oleh UUD 1945 (Hasbullah, 2012).

3. Prinsip Sistem Pendidikan Nasional

Sesuai Undang-Undang 20/2003 tentang SISDIKNAS, ada 6 (enam) prinsip. Ketentuan ini, diatur pada bab II pasal 4 yang diuraikan dalam 6 ayat, yaitu (Hasbullah, 2012): .

1. Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.
2. Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna.
3. Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
4. Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

kita jelas termaktub dalam alinea IV Pembukaan UUD 1945, yaitu:

- a. Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia.
- b. Memajukan kesejah teraan umum.
- c. Mencerdaskan kehidupan bangsa.
- d. Ikut melaksanakan ketertiban dunia (Hasbullah, 2012).

Sementara itu, tujuan akhir pembangunan bangsa dan negara Indonesia adalah mencapai masyarakat adil makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Berikut ini akan dikemukakan tujuan-tujuan pendidikan di Indonesia, yaitu:

- a. Rumusan menurut SK Mentri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan No. 104/Bhg. Tanggal 1 Maret 1946
Tujuan pendidikan adalah untuk menanamkan jiwa patriotisme".
- b. Menurut UU No 4 Tahun 1950 (UU Pendidikan dan Pengajaran)
Tujuan pendidikan dan pengajaran adalah membentuk manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air
- c. Menurut penetapan Presiden No 19 Tahun 1965.
Tujuan pendidikan nasional adalah melahirkan warga negara sosialis Indonesia yang susila, yang bertanggung jawab atas terselenggaranya masyarakat sosialis Indonesia, adil dan makmur baik spiritual maupun material dan berjiwa Pancasila.

bilakah berlangsung pelajaran itu. Dengan demikian, pendidikan merupakan suatu proses yang berkesinambungan mulai dari usia anak kecil sampai pada waktu dewasa, dan karena itu pendidikan memerlukan beraneka ragam cara dan sumber belajar.

- c. Definisi pendidikan menurut Ahmad D Marimba
Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Hasbullah, 2012: 3).
- d. Definisi pendidikan menurut Noor Syam
Noor Syam mendefinisikan pendidikan sebagai aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta, dan budi nurani) dan jasmani (pancaindra serta keterampilan-keterampilan) (Ahmadi, 2014: 37)

Menurut Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 23 Tahun 2003 mendefinisikan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarkat, bangsa, dan Negara.

2. Ruanglingkup Pendidikan

Pendidikan sebagai ilmu yang mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, karena didalamnya banyak segi-segi atau pihak-pihak yang ikut terlibat baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Adapun segi-segi atau pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan islam sekaligus menjadi ruang lingkup pendidikan islam adalah sebagai berikut :

- a. Perbuatan mendidik itu sendiri.
Maksudnya adalah seluruh kegiatan, tindakan atau perbuatan dan sikap yang dilakukan oleh pendidikan sewaktu menghadapi atau mengasuh anak didik.
- b. Anak didik
Yaitu merupakan obyek terpenting dalam pendidikan
- c. Dasar dan tujuan pendidikan
Yaitu landasan yang menjadi fundament dan sumber dari segala kegiatan pendidikan islam yang dilakukan
- d. Pendidik
Yaitu subyek yang melakukan pendidikan
- e. Materi Pendidikan
Yaitu bahan-bahan, atau pengalaman-pengalaman belajar ilmu agama islam
- f. Metode Pendidikan
Yaitu cara yang paling tepat dilakukan oleh pendidikan untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan islam kepada anak didik

pembangunan dan perkembangan kehidupan masyarakat dan negara Indonesia.

Fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional dituangkan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3 yang berbunyi bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Persoalan dasar dan tujuan pendidikan merupakan masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan karena dasar pendidikan itu akan menentukan corak dan isi pendidikan. Tujuan pendidikan itu pun akan menentukan kearah mana anak didik dibawa.

Pada Pasal 1 ayat 2 UU No 2 Tahun 1989, telah menegaskan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, maka pendidikan nasional pada hakikatnya merupakan kelanjutan dari system pendidikan yang telah ada sebelumnya yang merupakan warisan budaya bangsa secara turun temurun.

Ada pun fungsi pendidikan nasional, sebagaimana ditegaskan pada Pasal 3, yaitu: untuk mengembangkan kemampuan serta meingkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional. Tujuan Nasional negara

kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa.

- c. BAB II Pasal 4 UU RI No. 2 Tahun 1989 Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya.
- d. UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Nasional

Tujuan pendidikan adalah suatu faktor yang amat sangat penting di dalam pendidikan, karena tujuan merupakan arah yang hendak dicapai atau yang hendak di tuju oleh pendidikan. Begitu juga dengan penyelenggaraan pendidikan yang tidak dapat dilepaskan dari sebuah tujuan yang hendak dicapainya. Hal ini dibuktikan dengan penyelenggaraan pendidikan yang di alami bangsa Indonesia. Tujuan pendidikan yang berlaku pada waktu Orde Lama berbeda dengan Orde Baru. Demikian pula sejak Orde Baru hingga sekarang, rumusan tujuan pendidikan selalu mengalami perubahan dari pelita ke pelita sesuai dengan tuntutan

- g. Evaluasi Pendidikan
Yaitu memuat cara-cara bagaimana mengadakan evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar anak didik
- h. Alat-alat pendidikan
Yaitu alat-alat yang dapat digunakan selama melaksanakan pendidikan islam agar tujuan pendidikan islam tersebut lebih berhasil
- i. Lingkungan sekitar atau millieu pendidikan
Yaitu keadaan-keadaan yang ikut berpengaruh dalam pelaksanaan serta hasil pendidikan itu sendiri.

B. Komponen Pendidikan

Pendidikan sebagai sebuah sistem harus memiliki komponen-komponen tertentu yang diperlukan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Adapun komponen pendidikan yang dimaksud terdiri dari:

1. Tujuan

Setiap kegiatan apapun bentuk dan jenisnya sadar atau tidak sadar selalu diharapkan kepada tujuan yang ingin dicapai. Bagaimanapun segala sesuatu atau usaha yang tidak mempunyai tujuan tidak akan mempunyai arti apa-apa, dengan demikian tujuan merupakan faktor yang sangat menentukan. Secara singkat dikatakan bahwa tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Fungsi tujuan bagi pendidikan sebagai berikut:

- a. Sebagai arah pendidikan
Tanpa adanya semacam antisipasi (pandangan ke depan) kepada tujuan, penyelewengan akan banyak terjadi, demikian pula kegiatan-kegiatannya pun tidak akan efisien. Dalam hal ini tujuan akan menunjukkan arah dari suatu usaha. Sedangkan arah tadi menunjukkan jalan yang harus ditempuh dari situasi sekarang kepada situasi berikutnya.
- b. Sebagai titik akhir
Suatu usaha tentu saja mengalami permulaan serta mengalami pula akhirnya. Mungkin saja ada usaha yang terhenti dikarenakan suatu kegagalan mencapai tujuan, namun usaha itu belum bisa dikatakan telah berakhir. Pada umumnya, suatu usaha baru berakhir jika tujuan akhirnya telah tercapai.
- c. Tujuan sebagai titik pangkal mencapai tujuan lain
Apabila tujuan merupakan titik akhir dari suatu usaha, maka dasar ini merupakan titik tolaknya, dalam arti bahwa dasar tersebut merupakan fundamen yang menjadi alas permulaan suatu usaha. Dengan demikian, antara dasar-dasar dan tujuan terbentangleh garis yang menunjukkan arah Bergeraknya usaha tersebut, serta dasar dan tujuan pendidikan merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan antara yang satu dengan yang lain.
- d. Memberi nilai pada usaha yang dilakukan
Dalam konteks usaha-usaha yang dilakukan, kadang-kadang didapati tujuannya yang lebih luhur dan lebih mulia dibandingkan yang lainnya. Semua itu terlihat apabila berdasarkan nilai-nilai tertentu.

3) Melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

c. Landasan Operasional

Landasan operasional bagi pembangunan negara ternasuk pendidikan adalah Ketetapan MPR tentang GBHN. GBHN disebut landasan operasional karena memberikan garis-garis besar tentang kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembangunan bangsa dan negara sesuai dengan cita-cita, seperti yang termaktub dalam Pancasila dan UUD 1945.

Berikut ini beberapa contoh Ketetapan MPR tentang GBHN sebagai landasan operasional pendidikan nasional dan tujuan pendidikan nasional:

a. TAP MPR No. IV/MPR/1973

Tujuan pendidikan membentuk manusia-msnusia pembangunan yang pancasila dan untuk mebentuk manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan keterampilan, dapat mengembangkan aktivitas dan tanggung jawab, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur.

b. TAP MPR No. IV/MPR/1978

Pendidikan nasioal berdasarkan pancasila dan bertujuan meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat

sikap, perbuatan dan tingkah laku, baik dalam kehidupan ber masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan nasional mempunyai landasan ideal adalah pancasila, landasan konstitusional yaitu UUD 1945, dan landasan operasional yaitu ketetapan MPR tentang GBHN.

a. Landasan Ideal

Dalam UU Pendidikan No. 4 tahun 1950 tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran sekolah pada BAB III pasal 4 tercantum bahwa landasan ideal pendidikan dan pengajaran ialah membentuk manusia yang susila yang cakap dan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air.

b. Landasan Konstitusional

Pendidikan nasional di dasarkan atas landasan konstitusional atau UUD 1945 pada BAB XIII pasal 31 yang berbunyi :

- 1) Ayat 1 : Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran.
- 2) Ayat 2 : Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional yang ditetapkan dengan undang-undang.

Dalam pembukaan UUD 1945 dapat dilihat bahwa pemerintah :

- 1) Memajukan kesejahteraan umum
- 2) Mencerdaskan kehidupan bangsa

2. Pendidik atau Guru

Definisi Pendidik dalam KBBI adalah orang yang mendidik (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Pendidik>), sedangkan guru memiliki arti orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/guru>).

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Sedangkan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengartikan bahwa Guru adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Pendidik atau guru merupakan seseorang yang berkualifikasi untuk mendidik yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

1. Tugas Guru

Menurut Usman (2010: 7), tugas guru dikelompokkan menjadi tiga, yakni tugas dalam bidang

profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.

a. Profesi

Guru merupakan sebuah profesi yang menuntut sebuah keahlian khusus untuk mendidik. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada siswa.

b. Kemanusiaan

Guru merupakan manusia yang bertugas mendidik manusia, sehingga ia bertugas di bidang kemanusiaan. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apa pun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada para siswanya

c. Kemasyarakatan

Guru merupakan unsur yang menjaga budi dan moral masyarakat, sehingga ia akan selalu bersentuhan langsung dengan masyarakat. Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih

menjadi peserta didiknya kepada semua warga negara yang memenuhi persyaratan tertentu sesuai dengan kekhususannya, tanpa membedakan status sosial, ekonomi, agama, suku bangsa, dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan UUD 1945 pasal 31 ayat (1) berbunyi : "Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran".

UU No. 20 tahun 2003 pasal 5 disebutkan ayat (1) setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu; dan ayat (5) setiap warga negara berhak mendapatkan kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat. Dengan ketentuan dan sampai batas umur tertentu, dalam setiap sistem pendidikan nasional biasanya ada kewajiban belajar.

B. Dasar, Tujuan Fungsi dan Prinsip Pendidikan Nasional

1. Dasar Pendidikan Nasional

Pancasila menjadi dasar sistem pendidikan nasional dalam rangka memencerdaskan kehidupan bangsa, seperti termaktub dalam pembukaan UUD 1945. Sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, pancasila merupakan pedoman yang menunjukkan arah, cita-cita dan tujuan bangsa.

Karena itu, pancasila harus menjadi semua dasar kegiatan pendidikan di Indonesia. Selain berdasarkan panca sila, pendidikan nasional juga bercita-cita membentuk manusia yang pancasilais, yaitu manusia yang menghayati dan mengamalkan pancasila dalam

sosial) berdasarkan tata nilai sosial budaya dan kenegaraan.

- 3) Wawasan yang seimbang antara kehidupan dunia dan akhirat dengan tata nilai religius yang diyakini masing-masing.
- 4) Wawasan kesejahteraan; sadar bahwa manusia masa kini adalah pewaris cita-cita pendahulunya dan pembina masa depan demi generasi penerus.
- 5) Wawasan yang seimbang antara subjek manusia dan alam lingkungan hidup; antara subjek warga negara dan tanah air.

3. Sistem Pendidikan Nasional

Maksud sistem pendidikan nasional di sini adalah satu keseluruhan yang berpadu dari semua satuan dan aktivitas pendidikan yang berkaitan satu dengan yang lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini, sistem pendidikan nasional tersebut merupakan suatu suprasistem, yaitu suatu sistem yang besar dan kompleks, yang didalamnya tercakup beberapa bagian yang juga merupakan sistem-sistem.

Tujuan sistem pendidikan nasional berfungsi memberikan arah pada semua kegiatan pendidikan dalam satuan-satuan pendidikan yang ada. Tujuan pendidikan nasional tersebut merupakan tujuan umum yang hendak dicapai oleh semua satuan pendidikannya.

Dalam sistem pendidikan nasional, peserta didiknya adalah semua warga negara. Artinya, semua satuan pendidikan yang ada harus memberikan kesempatan

terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.

2. Tanggungjawab Guru

Tanggungjawab guru sebagai pendidik adalah harus dapat meningkatkan proses belajar-mengajar dan hasil belajar siswa yang sebagaimana besar ditentukan oleh peranan dan pertimbangan guru (*profesional judgement*). Adapun secara lebih luas tanggung jawab guru adalah sebagai berikut (Usman, 2010: 8):

1) Tanggung Jawab Moral

Guru merupakan teladan yang harus memiliki budi pekerti yang luhur sehingga mampu mengajarkan etika, moral dan sopan santu kepada para siswanya. Tanggung jawab secara moral merupakan tanggung jawab yang besar, sebab guru dituntut untuk mengenalkan dan menginternalisasikan moral kepada para peserta didik sehingga hal tersebut akan mampu menjadi watak yang melekat pada dirinya.

2) Tanggung Jawab dalam Bidang Pendidikan di Sekolah

Secara umum, guru merupakan profesi yang bertanggung jawab untuk mengajar siswa di sekolah. Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada peserta didik. Tanggung jawab ini direalisasikan dalam bentuk melaksanakan pembinaan kurikulum, menuntun para

siswa belajar, membina pribadi, watak dan jasmaniah peserta didik, menganalisis kesulitan belajar serta menilai kemajuan peserta didik.

- 3) Tanggung Jawab dalam Bidang Kemasyarakatan
Guru professional tidak dapat melepaskan dirinya dari bidang kehidupan kemasyarakatan. Di satu pihak guru adalah warga masyarakat dan di lain pihak guru bertanggung jawab turut serta memajukan kehidupan masyarakat. Guru merupakan panutan masyarakat, ia harus mampu menjadi panutan yang mengajarkan sikap yang santun didalam masyarakat.
- 4) Tanggung Jawab dalam Bidang Keilmuan
Guru sebagai ilmuwan bertanggung jawab turut memajukan ilmu, terutama ilmu yang sudah menjadi bidangnya. Tanggung jawab ini direalisasikan dalam bentuk mengadakan penelitian dan pengembangan ilmu.

3. Peran Guru

Pendidik atau guru merupakan salah satu faktor penting dalam pendidikan karena dia bertugas mengarahkan dan membantu peserta didik agar mereka mampu menyerap dan mengembangkan sendiri materi atau ilmu yang mereka pelajari bersama-sama (Mulyasa, 2003: 65). Guru sangat berperan penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Apabila guru merupakan seseorang yang tidak mempunyai kemampuan dalam mengajar, atau seseorang yang tidak layak untuk menjadi guru maka yang akan hancur adalah siswanya karena tugas guru

Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dalam rangka mencapai tujuan nasional tersebut, pendidikan merupakan salah satu sistem, disamping sistem-sistem lainnya seperti ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan.

Dalam melaksanakan tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk manusia seutuhnya meliputi potensi kepribadian sikap dasar dan lima wawasan dasar seperti berikut :

- a. Potensi kepribadian manusia Indonesia seutuhnya secara integral meliputi pancaindra yang sehat; pikir dan daya penalaran; perasaan yang halus; etis dan estetis; karsa yang kuat dan tulus; daya cipta yang kaya sebagai potensi kreativitas; karya, darma bakti dan amal dalam kehidupan; dan budi nurani yang luhur sebagai perwujudan martabat kepribadian manusia.
- b. Sikap dasar utama dalam pembinaan manusia Indonesia seutuhnya, meliputi sikap hidup sehat; sikap hidup hemat; sikap hidup cermat (telaten); sikap hidup rajin; sikap hidup berani dan berilmu; dan menurut hati nurani secara sadar serta penuh tanggung jawab menuju kehidupan mandiri.
- c. Lima wawasan dasar meliputi :
 - 1) Wawasan yang seimbang antara potensi, kebutuhan dan nilai jasmani dengan rohani dalam kepribadian manusia.
 - 2) Wawasan yang seimbang antara kehidupan individualitas dan kemasyarakatan (pribadi dan

h. Daerah batasan dan lingkaran

Antara suatu sistem dan bagian-bagian lain atau lingkaran di sekelilingnya akan terjadi interaksi. Namun, antara suatu sistem dengan sistem yang lain mempunyai daerah batasan tertentu.

2. Pengertian Pendidikan Nasional

Pendidikan Nasional adalah suatu sistem pendidikan yang berdiri di atas landasan dan dijiwai oleh falsafah hidup suatu bangsa dan tujuannya bersifat mengabdikan kepada kepentingan dan cita-cita nasional bangsa tersebut.

Sedangkan menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, merumuskan bahwa pendidikan nasional ialah suatu usaha untuk membimbing para warga negara Indonesia menjadi Pancasila, yang berprinsip, berdasarkan akan Ketuhanan berkesadaran masyarakat dan mampu membudayakan alam sekitar.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional dikemukakan Pendidikan Nasional adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Sebagai suatu sistem, pendidikan nasional mempunyai tujuan yang jelas, seperti yang tercantum dalam undang-undang pendidikan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha

dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian materi pembelajaran saja, akan tetapi lebih dari itu guru harus membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik sehingga menjadi pribadi yang sholeh.

Berikut merupakan Peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik diantaranya yaitu (Djamarah, 2000: 43-48):

- 1) Korektor
- 2) Inspirator
- 3) Informator
- 4) Organisator
- 5) Motifator
- 6) Inisiator
- 7) Fasilitator
- 8) Pembimbing
- 9) Demonstator
- 10) Pengelola kelas
- 11) Mediator
- 12) Supervisor
- 13) Evaluator

3. Peserta Didik atau Murid

Kata murid berasal dari bahasa arab yaitu berasal kata *Araada-yuriidu-muriidan* berkedudukan sebagai *isim fa'il* (nama yang melakukan pekerjaan), yang berarti orang yang menghendaki sesuatu. Istilah murid lebih lanjut digunakan pada seseorang yang sedang menuntut ilmu pada tingkat sekolah dasar, mulai dari Ibtidaiyah sampai Aliyah. Di dalam Islam istilah ini diperkenalkan oleh kalangan shufi. Istilah murid dalam tasawuf

mengandung pengertian orang yang sedang belajar, menyucikan diri, dan sedang berjalan menuju Tuhan (Ahmad Tafsir, 2006: 165). Di dalam Kamus Besar Bahasa Indoensia (KBBI), istilah murid diartikan sebagai orang (anak) yang sedang berguru (belajar, bersekolah) (Abuddin Nata, 2010: 174).

Istilah murid dalam konteks Pendidikan Nasional menggunakan istilah peserta didik. Hal itu terlihat dari definisi murid yang dijelaskan dalam UU RI No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (UU SISDIKNAS No. 23 Tahun 2013).

Murid dalam pendidikan adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, sosial, dan religius dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak (Abudin Nata: 173). Di dalam ajaran Islam, terdapat berbagai istilah yang berkaitan dengan murid. Istilah tersebut antara lain *tilmidz*, *thalib*, dan *muta'allim*. Berikut akan dijelaskan beberapa istilah yang digunakan yang berkaitan dengan murid yang tertuang dalam buku Ilmu Pendidikan Islam yang ditulis Abduddin Nata (2010), yaitu:

Pertama, secara etimologi kosakata *tilmidz* (*jamaknya talamidz*) yang berarti murid laki-laki, atau *tilmidzah* (*jamaknya talamidzah*) yang berarti murid perempuan. Istilah ini selanjutnya digunakan untuk menunjukkan peserta didik yang berada pada tingkat madrasah awaliyah atau sekolah pemulaan pada Taman Kanak-kanak atau Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan

memberikan pelayanan pendidikan dengan baik, perlu adanya fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian.

c. Komponen-komponen

Bagian suatu sistem yang melaksanakan suatu fungsi untuk menunjang usaha mencapai tujuan sistem disebut komponen. Jadi, sistem ini terdiri dari komponen-komponen dan masing-masing komponen mempunyai fungsi khusus.

d. Interaksi atau saling hubungan

Semua komponen dalam suatu sistem, seperti komponen-komponen intruksional yang saling berhubungan satu sama lain, saling mempengaruhi dan saling membutuhkan.

e. Penggabungan yang menimbulkan jalinan perpaduan

Misalnya dalam kegiatan belajar mengajar guru berusaha menimbulkan jalinan keterpaduan antara berbagai komponen interaksional dengan melaksanakan pengembangan sistem intruksional untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

f. Proses transformasi

Suatu sistem mempunyai misi untuk mencapai suatu tujuan, untuk itu diperlukan suatu proses yang memproses masukan (*input*) menjadi hasil-hasil (*output*).

g. Umpan balik untuk koreksi

Untuk mengetahui apakah masing-masing fungsi terlaksana dengan baik diperlukan fungsi kontrol yang mencakup monitoring dan koreksi.

terstruktur merupakan suatu bagian dari sistem pendidikan nasional.

A. Hakikat Sistem Pendidikan Nasional

1. Pengertian Sistem

Istilah sistem berasal dari bahasa Yunani "*systema*", yang berarti sehubungan bagian atau komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan suatu keseluruhan. Zahara Idris dan Jamal (1992) mengemukakan bahwa sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri atas komponen-komponen atau elemen-elemen atau unsur-unsur sebagai sumber-sumber yang mempunyai hubungan fungsional yang teratur, tidak sekedar acak, yang saling membantu untuk mencapai suatu hasil (produk).

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1984/1985) setiap sistem mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

a. Tujuan

Setiap sistem harus mempunyai tujuan yang jelas. Misalnya tujuan lembaga pendidikan adalah memberi pelayanan pendidikan kepada yang membutuhkan. Tujuan pengajaran adalah agar siswa belajar perilaku tertentu yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

b. Fungsi-fungsi

Adanya tujuan yang harus dicapai oleh suatu sistem menuntut terlaksananya berbagai fungsi yang diperlukan untuk menunjang usaha mencapai tujuan tersebut. Misalnya suatu lembaga pendidikan dapat

sejenisnya. *Kedua*, istilah *thalib* berasal dari bahasa Arab *thalaba yathlubu thalaban*, thaliban secara harfiah berarti orang yang mencari sesuatu. Istilah *thalib* selanjutnya digunakan untuk peserta didik yang menempuh pendidikan diperguruan tinggi. *Ketiga*, istilah *muta'allim* berasal dari kata *allama yuallimu muta'alliman*, yang berarti orang yang sedang menuntut ilmu. Kata *muta'alim* antara lain digunakan oleh Burhanuddin al-Zarnuji dalam kitabnya *Ta'lim al-Muta'allim*, yaitu sebuah kitab yang berisi kode etik dan petunjuk sukses bagi pencari ilmu di pesantren.

Baik kosakata *tilmidz*, *thalib* atau *muta'allim* secara keseluruhan mengacu kepada nomenklatur peserta didik (murid). Adanya perbedaan kosakata tersebut menunjukkan adanya perbedaan atau tingkatan pada murid tersebut, terutama dari segi jangkauan dan tingkat ilmu pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari masing-masing.

Dalam Bahasa Indonesia ada tiga sebutan untuk orang yang sedang menuntut ilmu atau murid, yaitu dikenal dengan sebutan murid, anak didik dan peserta didik. Peralihan-peralihan sebutan ini, melihat dari buku Ahmad Tasir bahwa ada perbedaan prosentase yang dimiliki ketiganya. Disebut guru-murid jika pengajaran 100 % menjadi milik guru (*teacher centred*) dan 0 % dari murid. Sedangkan penyebutan guru-anak didik, maka 75 % pengajaran berpusat pada guru dan 25 % pada anak didik, dan penggunaan istilah peserta didik, maka prosentase pengajaran 50 % untuk guru dan 50 % untuk peserta didik (Ahmad Tafsir, 2005: 164-166).

Abuddin Nata dalam bukunya menyatakan, dilihat dari kedudukannya, peserta didik (murid) adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya (Abuddin Nata, 1997: 79).

Pandangan yang lebih modern menganggap bahwa murid tidak hanya sebagai objek atau sasaran pendidikan sebagaimana disebutkan di atas, melainkan juga harus diperlakukan sebagai subjek pendidikan. Hal ini antara lain dilakukan dengan cara melibatkan mereka dalam memecahkan masalah proses belajar mengajar.

Paradigma pendidikan Islam memandang bahwa peserta didik (murid) merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa murid merupakan makhluk Allah yang memiliki firrah jasmani maupun rohani yang belum mencapai taraf kematangan sehingga perlu untuk dikembangkan.

Rasyidin dan Samsul Nizar (2005: 47) dalam buku Filsafat Pendidikan Islam, menjelaskan bahwa hakikat peserta didik (murid) adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik bukan merupakan miniatur orang dewasa, akan tetapi memiliki dunianya sendiri.
- 2) Peserta didik adalah manusia yang memiliki diferensiasi priodesasi perkembangan dan pertumbuhan.

akan sesat sesudahnya: Kitab Allah (al-Qur'an) dan Sunnahku..." .

PETUNJUK BELAJAR

1. Bacalah uraian dan contoh dengan cermat berulang-ulang sehingga Anda benar-benar memahami dan menguasai materi paparan.
2. Kerjakan latihan yang tersedia secara mandiri. Jika dalam kasus tertentu Anda mengalami kesulitan menjawab, maka lihatlah rambu-rambu jawaban latihan. Jika langkah tersebut belum berhasil menjawab, maka mintalah bantuan tutor Anda atau orang lain yang lebih tahu.
3. Kerjakan tes formatif secara mandiri dan periksalah tingkat kemampuan Anda dengan jalan mencocokkan jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif. Ulangi pengerjaan tes formatif ini sampai Anda dapat menjawab semua pertanyaan dengan benar.

KEGIATAN BELAJAR 1 KONSEP DASAR SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL

Pendidikan adalah suatu sistem dimana proses pengajaran terjadi di dalamnya. Pendidikan juga sangat diperlukan untuk mencerdaskan anak bangsa agar dapat memajukan bangsanya. Oleh sebab itu dalam menyelenggarakan pendidikan memerlukan suatu kesatuan yang mengaturnya. Tujuannya adalah untuk memperoleh proses pendidikan yang berjalan dengan

BAB X

SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL

PENDAHULUAN

Modul pada bab ini, membahas tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pembahasan pada bab ini memberikan pemahaman tentang sistem pendidikan nasional yang dimiliki oleh Indonesia sebagai karakteristik kebudayaan bangsa Indonesia yang disusun berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Tujuan pembelajaran yang diharapkan setelah mempelajari materi pada bab ini, adalah anda dapat mengklasifikasi layanan pendidikan di sekolah baik dari aspek kurikulum, kesiswaan, pendidik dan tenaga kependidikan, pembiayaan pendidikan, maupun sarana dan prasarana pendidikan. Pada bab ini, kegiatan belajar hanya dilaksanakan satu kali.

NILAI KARAKTER TAUHID

Setelah mempelajari materi pada bab ini, mahasiswa diharapkan tertanam nilai karakter tauhid yang ditandai dengan kemampuan memahami Q.S al-Isra ayat 24, yang berbunyi : "Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". Selain itu, memahami hadits (H.R. al-Hakim dan Abu Hurairah), yang menyatakan : "Aku tinggalkan pada kalian dua pusaka selama kalian berpegang teguh pada keduanya niscaya kalian tidak

- 3) Peserta didik adalah manusia yang memiliki kebutuhan, baik yang menyangkut kebutuhan jasmani maupun rohani yang harus dipenuhi.
- 4) Peserta didik adalah makhluk Allah yang memiliki perbedaan individual (*differensiasi individual*), baik yang disebabkan oleh faktor pembawaan maupun lingkungan di mana ia berada.
- 5) Peserta didik merupakan resultan dari dua unsur utama, yaitu jasmani dan rohani.
- 6) Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi (*fitrah*) yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis.

4. Kurikulum

Kata kurikulum berasal dari bahasa latin *currere*, yang berarti lapangan perlombaan lari. Kurikulum juga bisa berasal dari kata *curriculum* yang berarti *a running course*, dan dalam bahasa Prancis dikenal dengan *carter* berarti *to run* (berlari). Secara terminologi, kurikulum berarti suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku dan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan (Dakir, 2004: 3). Menurut Dakir kurikulum itu memuat semua program yang dijalankan untuk menunjang proses pembelajaran. Program yang dituangkan tidak terpancang dari segi administrasi saja tetapi menyangkut keseluruhan yang digunakan untuk proses pembelajaran.

Menurut Suryobroto dalam bukunya manajemen pendidikan di Sekolah (2002: 13), menerangkan, bahwa kurikulum adalah segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh anak didiknya, baik dilakukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah (Suryobroto, 2004 : 32). Nampaknya Suryobroto memandang semua sarana prasarana dalam pendidikan yang berguna untuk anak didik merupakan kurikulum.

Menurut Nurgiantoro (2008: 16), bahwa komponen-komponen kurikulum, yaitu: a. Komponen tujuan
Komponen tujuan ini mempunyai tiga jenis tahapan, yaitu : 1) Tujuan jangka panjang Hal ini menggambarkan tujuan hidup yang diharapkan serta didasarkan pada nilai yang diambil dari filsafat. Tujuan ini tidak berhubungan dengan tujuan sekolah, melainkan sebagai target setelah anak didik menyelesaikan sekolah. 2) Tujuan jangka menengah Tujuan ini merujuk pada tujuan sekolah yang berdasarkan pada jenjangnya; SD, SMP, SMA, dan lain-lainnya. 3) Tujuan jangka dekat Tujuan yang dikhususkan pada pembelajaran di kelas, misalnya; siswa dapat mengerjakan perkalian dengan betul, siswa dapat mempraktekkan shalat, dan sebagainya.

5. Metode Pembelajaran

Agar interaksi dapat berlangsung baik dan tercapai tujuan, maka disamping dibutuhkan pemilihan materi pendidikan yang tepat, perlu dipilih metode yang tepat pula. Metode adalah cara menyampaikan materi untuk mencapai tujuan pendidikan. Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam pendidikan

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir bab ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan:

90-100%	: Baik Sekali
80-89%	: Baik
70-79%	: Cukup
<70%	: Kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih Anda dapat meneruskan dengan Bab 9. Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KUNCI JAWABAN TES FORMATIF 1

1. Usaha apa saja yang meningkatkan kepuasan pelanggan
2. QS. Al Hasyr ayat 9
3. Layanan Pembelajaran dan Kurikulum
4. Pasal 28 Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005

adalah sejalan dengan penerapan prinsip *good governance* yang mencakup transparansi, akuntabilitas, dan partisipatif, untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumberdaya pendidikan termasuk penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara massal untuk pembelajaran elektronik (*e-learning*) dan e-administrasi. Ruanglingkup layanan pendidikan meliputi: 1) Layanan Kurikulum dan Pembelajaran, 2) Layanan Keamanan, 3) Layanan Kesehatan, 4) Layanan Personalia, 5) Layanan Bimbingan Konseling, 6) Layanan Keuangan, 7) Layanan Kesejahteraan, 8) Layanan Administrasi, dan 9) Layanan informasi.

TES FORMATIF 1

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Menurut Daviddow pelayanan didefinisikan sebagai ?
2. Surat dan ayat berapa yang menjelaskan konsep layanan dalam al-Qur'an?
3. Bagian dari layanan apa layanan yang diberikan manajer pendidikan kepada guru yang salah satunya adalah supervisi pendidikan?
4. Jaminan (*Assurance*) adalah merupakan jaminan yang mencakup?
5. Landasan hukum apa yang menjelaskan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembangunan, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan Nasional?

(pembelajaran). Dengan metode yang tepat, pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan sebaliknya jika penggunaan metode tidak tepat bisa berpengaruh negatif pada pembelajaran (Ahmadi, 2014: 73). Menurut Darwyn Syah (2007: 133), metode mengajar merupakan cara-cara yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dalam mencapai tujuan.

Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting, karena keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

Ada beberapa jenis metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, antara lain adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode penugasan, metode studi kasus, metode probelm solving, metode simulasi, dan lain sebagainya.

6. Media Pembelajaran

Yang dimaksud dengan media pendidikan adalah suatu tindakan atau situasi yang sengaja diadakan untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan tertentu. Media pembelajaran merupakan faktor pendidikan yang sengaja dibuat dan digunakan demi mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Dalam konteks prespektif yang lebih dinamis, alat tersebut disamping sebagai perlengkapan, juga merupakan pembantu dalam mempermudah terlaksananya tujuan pendidikan. Media pembelajaran itu sendiri terdiri dari bermacam-macam, antara lain:

hukuman dan ganjaran, perintah dan larangan, celaan dan pujian, serta kebiasaan. Termasuk juga sebagai media pembelajaran diantaranya: keadaan gedung sekolah, keadaan perlengkapan sekolah, dan keadaan alat-alat dan fasilitas-fasilitas lainnya. Oleh karena itu, dalam memilih alat pendidikan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu: tujuan yang ingin dicapai, orang yang menggunakan alat, untuk siapa alat itu digunakan dan efektifitas penggunaan alat tersebut dengan tidak melahirkan efek tambahan yang merugikan.

7. Lingkungan

Lingkungan pendidikan merupakan sesuatu yang meliputi kondisi dan alam dunia yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan dan perkembangan manusia. Meskipun lingkungan tidak bertanggung jawab terhadap kedewasaan anak didik, namun merupakan faktor yang sangat menentukan yaitu pengaruhnya yang sangat besar terhadap anak didik, sebab bagaimanapun anak tinggal dalam suatu lingkungan yang disadari atau tidak pasti akan mempengaruhi anak. Lingkungan juga merupakan suatu faktor penting dalam menunjang keberhasilan sebuah tujuan pendidikan. Unsur lingkungan yang baik akan menunjang sarana dan proses belajar dengan positif sehingga dapat merangsang minat belajar siswa dan materi pelajaran yang diberikan dapat terserap dan diterima dengan baik.

Pada dasarnya lingkungan mencakup beberapa hal, yaitu:

layanan akan berpengaruh terhadap animo masyarakat atau siswa baru.

LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman pada materi ini, Jawablah pertanyaan berikut dengan mengisi titik pada soal di bawah ini!

1. Layanan pendidikan bisa diartikan juga dengan
Jawaban: Jasa pendidikan
2. Sebutkan dua dari sembilan ruanglingkup layanan pendidikan sekolah
Jawaban: Layanan pembelajaran dan kesehatan
3. Bentuk layanan yang selalu siap menerima keluhan, permasalahan, dan dibantu mencari penyelesaiannya disebut layanan
Jawaban: Bimbingan konseling
4. pengelolaan pelayanan pendidikan yang mencakup transparansi, akuntabilitas, dan partisipatif, untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumberdaya disebut
Jawaban: *Good Governance*
5. Kegiatan layanan pendidikan, tidak hanya diorientasikan kepada hasil akhir, akan tetapi
Jawaban: Proses pendidikan

RANGKUMAN

Layanan pendidikan bisa diartikan dengan jasa pendidikan. Kata jasa (*service*) memiliki beberapa arti mulai dari pelayanan pribadi sampai jasa. Upaya meningkatkan kualitas pengelolaan pelayanan pendidikan

- d. Melapor data informasi sekolah atau madrasah yang telah terdokumentasi kepada dinas pendidikan atau kemenag bagi madrasah.

Di dalam kegiatan layanan terdapat dua posisi yang berbeda yaitu yang memberikan layanan dan yang diberi layanan. Sedangkan substansi layanannya adalah dalam bidang pendidikan, terdapat hubungan timbal balik antara dua posisi tersebut yang pada saatnya akan berpengaruh terhadap hasil, dalam hal ini yaitu hasil pendidikan. Dapat diasumsikan apabila layanan diselenggarakan secara berkualitas maka dapat diharapkan hasilnya akan berkualitas. Hubungan timbal balik yang terjadi antara yang memberikan layanan dan yang dilayani pada hakikatnya saling membutuhkan. Kondisi saling membutuhkan seharusnya menjadi nilai yang dimiliki dan difahami bersama untuk mengokohkan tujuan yang ingin dicapai.

Penyelenggaraan pendidikan selayaknya mencermati kualitas layanan yang diberikan kepada siswa dan atau *stakeholdersnya*. Kegiatan pendidikan, tidak hanya diorientasikan kepada hasil akhir proses pendidikan dengan melahirkan sejumlah lulusan, melainkan juga fokus perhatian harus mulai diarahkan kepada kualitas layanan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Kualitas layanan pendidikan perlu diperhatikan bukan karena berpengaruh terhadap hasil pendidikan, melainkan juga penting dilihat dari aspek persaingan antar lembaga penyelenggara pendidikan untuk mendapatkan siswa baru. Karena diyakini, kualitas

- a. Tempat (lingkungan fisik); keadaan iklim, keadaan tanah, keadaan alam.
- b. Kebudayaan (lingkungan budaya); dengan warisan budaya tertentu bahasa, seni, ekonomi, ilmu pengetahuan, pandangan hidup, keagamaan.
- c. Kelompok hidup bersama (lingkungan sosial atau masyarakat) keluarga, kelompok bermain, desa, dan perkumpulan.

Dilihat dari segi anak didik, tampak bahwa anak didik secara tetap hidup di dalam lingkungan masyarakat tertentu tempat mengalami pendidikan. Menurut Ki Hajar Dewantara, lingkungan-lingkungan tersebut meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan organisasi pemuda, yang ia sebut dengan tripusat pendidikan. Unsur-unsur tersebut penting fungsinya karena dapat menunjang dalam sebuah tujuan secara berkesinambungan dan sistematis.

Faktor yang mempengaruhi pendidikan menurut Hasbullah (2001) adalah sebagai berikut:

- a. Ideologi. Yaitu semua manusia dilahirkan ke dunia mempunyai hak yang sama khususnya hak untuk mendapatkan pendidikan dan peningkatan pengetahuan dan pendidikan.
- b. Sosial Ekonomi. Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi memungkinkan seseorang mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi.
- c. Sosial Budaya. Masih banyak orang tua yang kurang menyadari akan pentingnya pendidikan formal bagi anak-anaknya.

- d. Perkembangan Iptek. Perkembangan Iptek menuntut untuk selalu memperbaharui pengetahuan dan keterampilan agar tidak kalah dengan negara maju.

LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

1. Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu?

Jawaban: *Paedagogie*

2. Sebutkan komponen-komponen penting dalam pendidikan?

Jawaban: *tujuan, pendidik (guru), peserta didik, kurikulum, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan lingkungan.*

3. Noor Syam mendefinisikan pendidikan sebagai aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu?

Jawaban: *jasmani dan rohani*

4. Sebutkan salah satu komponen pendidikan, yang sekaligus menjadi subjek dan objek pendidikan?

Jawaban: *anak didik*

5. Menurut Usman tugas guru dikelompokkan menjadi tiga, sebutkan?

Jawaban: *Tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan*

kelembagaan, dan lain-lain. (Danim, 2008: 76) Administrasi pendidikan menjadi bagian manajemen yang sangat urgen. Melihat bahwa seluruh kegiatan pendidikan memerlukan aktifitas administrasi. Sehingga seorang manajer pendidikan hendaknya membuat sistem administrasi yang memudahkan pengguna internal dan eksternal.

9. Layanan informasi

Dalam layanan informasi manajer sekolah atau madrasah hendaknya melakukan empat hal berikut guna menuju layanan informasi yang memuaskan pelanggan (Husaini Usman, 2008: 607). Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam layanan informasi ini adalah:

- Mengelola sistem informasi manajemen yang memadai untuk mendukung administrasi pendidikan yang efektif, efisien, dan akuntabel.
- Menyediakan fasilitas informasi yang efektif efisien, dan mudah di akses. Missal memberikan layanan informasi melalui web, selebaran, radio, menyediakan alamat email, dan lain-lain.
- Menugaskan seorang guru atau tenaga kependidikan untuk melayani permintaan informasi maupun pemberian informasi atau pengaduan masyarakat berkaitan dengan pengelolaan sekolah atau madrasah baik secara lisan maupun tertulis dan semuanya di rekam dan didokumentasikan.

6. Layanan Keuangan

Keuangan dalam lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Bahkan bisa dikatakan bila tidak ada uang maka tamatlah lembaga itu. Hampir semua kegiatan pendidikan membutuhkan dana. Sehingga manajer lembaga pendidikan harus mampu mengatur pemasukan dan pengeluaran sekolah sehingga kualitas sekolah dengan dana yang diminta dari wali murid seimbang. Layanan keuangan ini juga menyangkut masalah pengelolaan keuangan. Manajer harus transparan terkait pengalokasian dana dan memiliki multichanel dalam mengali dana. Ketersediaan dana ini akan memperlancar distribusi gaji kepada pegawai.

7. Layanan Kesejahteraan

Kegiatan layanan yang penting untuk diperhatikan oleh menejer lembaga pendidikan berikutnya adalah berkaitan dengan kesejahteraan karyawan yaitu kesejahteraan materi dan non materi. Kesejahteraan materi berkaitan dengan honorium. Aktivitas *ta'lim* (pengajaran) dalam pandangan syariat merupakan manfaat atau jasa yang mubah untuk diambil kompensasi atasnya Sehingga para guru dan karyawan sekolah berhak atas gaji mereka (Yusuf, 2009: 330).

8. Layanan Administrasi

Perlu kita ketahui bahwa standar mutu layanan minimum kinerja kepala sekolah atau madrasah berkaitan dengan pelaksanaan tugas kepemimpinan dan juga administrasi. Adapun tugas administrasi meliputi akademik, personalia, sarana dan prasarana, keuangan, layanan kesiswaan, pengembangan

RANGKUMAN

Definisi pendidikan sangat banyak dan beragam. Antara satu ahli dengan ahli lainnya dalam hal mendefinisikan pendidikan berbeda sesuai dengan latar keilmuan atau pengalamannya masing-masing. Adapun mengenai Ruanglingkup dan komponen pendidikan meliputi: 1) Perbuatan mendidik itu sendiri, 2) Anak didik, 3) Dasar dan tujuan pendidikan, 4) Pendidik, 5) Materi Pendidikan, 6) Metode Pendidikan, 7) Alat-alat pendidikan, 8) Lingkungan sekitar atau milieu pendidikan

TES FORMATIF 1

1. Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Definisi pendidikan tersebut adalah definisi yang dikemukakan oleh?
2. Keadaan-keadaan yang ikut berpengaruh dalam pelaksanaan serta hasil pendidikan itu sendiri, merupakan ruanglingkup pendidikan dari aspek?
3. Sebutkan tujuan dan fungsi tujuan dalam pendidikan?
4. Tugas guru sebagai profesi meliputi ?
5. Tanggungjawab guru sebagai pendidik adalah harus dapat meningkatkan proses belajar-mengajar dan hasil belajar siswa yang sebgaiian besar ditentukan oleh peranan dan pertimbangan guru atau disebut ?
6. Kata murid berasal dari bahasa arab yaitu berasal kata Araada-yuriidu-muriidan yang artinya adalah?

7. Kata kurikulum berasal dari kata *curriculum* yang memiliki arti ?
8. Cara-cara yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dalam mencapai tujuan merupakan definisi?
9. Secara garis besar lingkungan pendidikan meliputi...?
10. Menurut pendapat siapa bahwa lingkungan pendidikan dipengaruhi oleh salah satu faktor sosial budaya?

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir bab ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan:

- 90-100% : Baik Sekali
- 80-89% : Baik
- 70-79% : Cukup
- <70% : Kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih Anda dapat meneruskan dengan Bab 3. Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

peserta didik. Untuk itulah program disekolah perlu dikembangkan layanan kesehatan sekolah, misal melalui UKS atau dengan berusaha meningkatkan layanan melalui kerjasama dengan unit-unit dinas kesehatan setempat (E. Mulyasa, 2014: 52-53)

4. Layanan Personalia

Personalia adalah semua anggota yang bekerja untuk kepentingan organisasi yaitu untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan (Made Pidarta: 108). Dalam konteks lembaga pendidikan maka personalia adalah semua pegawai yang bekerja untuk lembaga tersebut. Seorang manajer pendidikan harus memberikan layanan yang tepat untuk bidang personalia ini. Mulai dari menempatkan orang sesuai keahliannya. Memberikan layanan peningkatan mutu personalia baik untuk urusan keprofesionalan kerja maupun peningkatan iman dan takwa.

5. Layanan Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling adalah salah satu layanan yang dibutuhkan oleh siswa, santri, mahasiswa, guru, dan juga dosen. Layanan konseling bisa langsung dengan manajer lembaga atau dengan orang yang ditunjuk oleh manajer. Bentuk layanan yang positif dari bimbingan konseling adalah selalu siap menerima keluhan, permasalahan, dan dibantu mencari penyelesaiannya. Apabila manajer lembaga menunjuk seseorang untuk menjadi konsultan maka harus jeli dalam memilih orangnya. Misal, lulusan psikologi, bimbingan konseling, wawasan luas, dan lain-lain.

dengan ramah, memahami aspirasi mereka, berkomunikasi dengan baik)

B. Ruang lingkup Layanan Pendidikan di Sekolah

Adapun ruang lingkup layanan pendidikan mengiringi hampir diseluruh aktifitas pendidikan. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Layanan Kurikulum dan Pembelajaran

Dalam kaitannya dengan pembelajaran maka yang harus diperhatikan oleh manajer adalah mengecek layanan sarana dan prasarana pembelajaran. Baru kemudian menata unsur internal yang terlibat dalam proses belajar mengajar. Adapun layanan yang diberikan manajer pendidikan kepada guru salah satunya adalah supervisi pendidikan. Pelaksanaan supervisi ini dalam rangka peningkatan mutu pendidikan (Sulistyorini, 2009: 223). Adapun layanan kepada siswa dalam peningkatan pembelajaran adalah dengan pemberian penghargaan kepada siswa berprestasi, penyertaan siswa dalam berbagai ajang lomba, dan lain-lain.

2. Layanan Keamanan

Layanan keamanan kepada kepada peserta didik dan para pegawai yang ada disekolah adalah perlu diberikan oleh sekolah. Ini semua agar mereka dapat belajar dan melaksanakan tugas dengan tenang dan nyaman (E. Mulyasa, 2014: 53)

3. Layanan Kesehatan

Salah satu tanggungjawab sekolah selain melaksanakan proses pembelajaran adalah menjaga dan meningkatkan kesehatan jasmani dan ruhani

KUNCI JAWABAN TES FORMATIF

1. Ahmad D Marimba
2. Lingkungan
3. Sebagai arah pendidikan, Sebagai titik akhir, sebagai titik pangkal mencapai tujuan lain, Memberi nilai pada usaha yang dilakukan.
4. Mendidik, mengajar dan melatih.
5. *Profesional judgement.*
6. Orang yang menghendaki sesuatu
7. *a running course* atau berlalri.
8. Metode Pembelajaran.
9. Lingkungan keluarga, Sekolah, dan Masyarakat.
10. Hasbullah.

BAB III HAKIKAT PENDIDIKAN II

PENDAHULUAN

Modul pada bab ini, membahas mengenai Hakikat Pendidikan II. Dimana Pembahasan pada bab ini melanjutkan pembahasana pada bab sebelumnya yang memaparkan tentang dasar-dasar dari keilmuan pendidikan yang menjadi pondasi bagi pendidik. Tujuan pembelajaran yang diharapkan setelah mempelajari modul pada bab ini, adalah anda dapat memahami dan Menjelaskan tentang menjelaskan dasar, tujuan, dan fungsi pendidikan baik secara umum maupun dalam pandangan Islam. Pada bab ini, hanya dilaksanakan satu kegiatan belajar.

NILAI KARAKTER TAUHID

Setelah mempelajari materi pada bab ini, diharapkan mahasiswa dapat memaknai QS At- Taubah ayat 122 yang artinya "Allah ta'ala menyampaikan sebuah arti penting kedudukan pendidikan bagi manusia,"Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya."

penambahan sarana dan prasarana pendidikan diberikan dalam bentuk *block grant* atau *matching grant* dengan melibatkan partisipasi masyarakat sebagai upaya pemberdayaan masyarakat.

Leonard Berry.A. Parasuraman dan Valeria Zeithmal dalam (Tjipjono, 2008: 95) menemukan bahwa ada lima indikator kualitas layanan atau jasa sesuai urutan tingkat kepentingan pelanggan sebagai berikut:

1. Keterpercayaan (*Reability*) yaitu kemampuan lembaga pendidikan untuk melaksanakan layanan yang dijanjikan secara akurat dan terpercaya
2. Daya tanggap (*Responsiveness*) berkenaan dengan ketersediaan dan kemampuan untuk membantu pengguna jasa (siswa, stakeholder, dan masyarakat) dan merespon permintaan mereka dengan cepat.
3. Jaminan (*Assurance*) yaitu jaminan mencakup pengetahuan, kompetensi, kesopanan dan respek peserta didik. Jaminan memiliki sifat tidak percaya, bebas dari keraguan. Sebagaimana yang tercantum dalam pasal 28 Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005. "Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembangunan, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan Nasional".
4. Penampilan (*tangible*) artinya, bagaimana situasi madrasah/sekolah tampak baik. Aspek-aspek penampilan, (kerapian, kebersihan, keteraturan, dan keindahan).
5. Perhatian (*empathy*) artinya, madrasah/sekolah memberikan perhatian penuh kepada pelanggan. Aspek-aspek dalam perhatian, (melayani pelanggan

"Sesungguhnya Allah mewajibkan (kalian) berbuat baik terhadap segala sesuatu..."

Dengan demikian, hakikat ihsan berbeda-beda sesuai dengan perbedaan konteks pembicaraannya. Apabila dalam konteks muamalah maka hakikat ihsan adalah menunaikan hak-hak sesama dan tidak mendholiminya.

Dan jika diterapkan dalam dunia layanan pendidikan bisa dimaknai dengan usaha melakukan pelayanan pendidikan seoptimal, seefektif dan sebaik mungkin kepada pihak internal dan eksternal lembaga pendidikan untuk menggapai tujuan pendidikan dan kemajuan pendidikan. Dari definisi ini dapat disimpulkan bahwa layanan merupakan unsur penting yang berpengaruh terhadap kualitas dan keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Dengan demikian, hal yang *urgent* untuk dipahami oleh manejer pendidikan adalah bagaimana mengelola layanan terbaik itu di tengah-tengah persaingan dunia pendidikan yang amat keras.

Upaya meningkatkan kualitas pengelolaan pelayanan pendidikan adalah sejalan dengan penerapan prinsip *good governance* yang mencakup transparansi, akuntabilitas, dan partisipatif, untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumberdaya pendidikan termasuk penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara massal untuk pembelajaran elektronik (*e-learning*) dan e-administrasi. Sejalan dengan itu anggaran pendidikan yang dialokasikan untuk satuan pendidikan termasuk untuk rehabilitasi dan

PETUNJUK BELAJAR

1. Bacalah uraian dan contoh dengan cermat berulang-ulang sehingga Anda benar-benar memahami dan menguasai materi paparan.
2. Kerjakan latihan yang tersedia secara mandiri. Jika dalam kasus tertentu Anda mengalami kesulitan menjawab, maka lihatlah rambu-rambu jawaban latihan. Jika langkah tersebut belum berhasil menjawab, maka mintalah bantuan tutor Anda atau orang lain yang lebih tahu.
3. Kerjakan tes formatif secara mandiri dan periksalah tingkat kemampuan Anda dengan jalan mencocokkan jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif. Ulangi pengerjaan tes formatif ini sampai Anda dapat menjawab semua pertanyaan dengan benar.

KEGIATAN BELAJAR 1

LANDASAN, TUJUAN DAN FUNGSI PENDIDIKAN

Pendidikan sebagai usaha sadar yang sistematis-sistemik selalu bertolak dari sejumlah landasan serta pengindahan sejumlah asas-asas tertentu. Landasan dan asas tersebut sangat penting, karena pendidikan merupakan pilar utama terhadap perkembangan manusia dan masyarakat bangsa tertentu. Landasan pendidikan inilah yang akan mempengaruhi tujuan dan fungsi pendidikan yang mengarahkan dan menjadikan manusia yang seutuhnya.

A. Landasan Pendidikan

Landasan Pendidikan adalah alas, ataupun dapat diartikan sebagai fondasi, dasar, pedoman dan sumber-sumber dalam mencapai suatu rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti.

Adapun macam-macam landasan pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Landasan Teologis

Landasan teologis adalah sebuah landasan keimanan yang harus di yakini, diucapkan, dan diamalkan dalam segala aspek kehidupan, khususnya dalam dunia pendidikan. Landasan Teologis dalam pendidikan meliputi:

- a. Al-Quran
- b. Hadits
- c. Ijtihad

2. Landasan Filosofis

Landasan filosofis bersumber dari pandangan-pandangan dalam filsafat pendidikan, meyangkut keyakinan terhadap hakekat manusia, keyakinan tentang sumber nilai, hakekat pengetahuan, dan tentang kehidupan yang lebih baik dijalankan. Aliran filsafat yang dikenal sampai saat ini adalah:

a. Esensialisme

Esensialisme adalah mashab pendidikan yang mengutamakan pelajaran teoretik (*liberal arts*) atau bahan ajar esensial. Esensialisme adalah suatu konsepsi bahwa dunia ini dikuasai oleh tata yang tiada cela, yang

pelayanan merupakan usaha apa saja yang meningkatkan kepuasan pelanggan.

Adapun dalil dalam al-Qur'an yang berkaitan dengan konsep layanan adalah sebagaimana QS. Al Hasyr ayat 9:

"Dan orang-orang yang Telah menempati kota Madinah dan Telah beriman (Anshor) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka (Anshor) 'mencintai' orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin). dan mereka (Anshor) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang Muhajirin), atas diri mereka sendiri, sekalipun mereka dalam kesusahan. dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka Itulah orang-orang yang beruntung".

Dari ayat ini nampak adanya usaha untuk menghormati dan melayani orang lain (dalam konteks ini kaum Muhajirin). Kaum Anshor rela dengan apa yang diberikan kepada kaum Muhajirin (Qomar), Sehingga ayat ini bisa mengilhami bagaimana harusnya konsep layanan dalam bidang pendidikan maupun dalam bidang lainnya. Keikhlasan pelayan dan kerelaan konsumen terhadap kualitas layanan yang diberikan.

Adapun dalam Hadist adalah sebagaimana diriwayatkan oleh Abu Ya'la Syaddad bin Aus rodhiallohu 'anhu, bahwa Rasulullah sholallahu 'alaihi wa sallam pernah bersabda:

Muhammad! Tidak ada orang yang dilangit dan di bumi yang mengetahui barang yang ghaib selain dari Allah sendiri".

PETUNJUK BELAJAR

1. Bacalah uraian dan contoh dengan cermat berulang-ulang sehingga Anda benar-benar memahami dan menguasai materi paparan.
2. Kerjakan latihan yang tersedia secara mandiri. Jika dalam kasus tertentu Anda mengalami kesulitan menjawab, maka lihatlah rambu-rambu jawaban latihan. Jika langkah tersebut belum berhasil menjawab, maka mintalah bantuan tutor Anda atau orang lain yang lebih tahu.
3. Kerjakan tes formatif secara mandiri dan periksalah tingkat kemampuan Anda dengan jalan mencocokkan jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif. Ulangi pengerjaan tes formatif ini sampai Anda dapat menjawab semua pertanyaan dengan benar.

KEGIATAN BELAJAR 1

KONSEP DASAR LAYANAN PENDIDIKAN SEKOLAH

A. Pengertian Layanan Pendidikan Sekolah

Layanan pendidikan bisa diartikan dengan jasa pendidikan. Kata jasa (*service*) memiliki beberapa arti mulai dari pelayanan pribadi sampai jasa. Pengertian lebih luas mengenai pelayanan disampaikan David Dow dan Uttal dalam Sutopo dan Suryanto (2003) bahwa

mengatur dunia beserta isinya dengan tiada cela pula, ini berarti bagaimanapun bentuk, sifat, kehendak dan cita-cita manusia haruslah disesuaikan dengan tata tersebut.

b. Perennialisme

Perennialisme adalah aliran pendidikan yang meyakini kebenaran, keindahan, cinta kepada kebaikan universal. Latar belakang munculnya aliran perennialisme adalah teori kependidikan kalangan perennialis mencuat sebagai sebuah pemikiran formal (resmi) pada dekade 1930-an sebagai bentuk reaksi terhadap kalangan progresif. Perennialisme modern secara umum menampilkan sebuah penolakan besar-besaran terhadap cara pandang progresif. Bagi kalangan perennialis, permanensi (keajegan), meskipun pergolakan-pergolakan politik dan sosial yang sangat menonjol, adalah lebih riil (nyata) dari pada konsep perubahan kalangan pragmatis. Dengan demikian kalangan perennialis memelopori gerakan kembali pada hal-hal absolut dan memfokuskan pada ide-gagasan yang luhur (menyejarah dari budaya manusia), ide-gagasan ini telah terbukti keabsahan dan kegunaannya karena mampu bertahan dari ujian waktu. Perennialisme menekankan arti penting akal budi, nalar, dan karya-karya besar pemikir masa lalu.

c. Pragmatisme

Pragmatisme adalah aliran filsafat yang memandang segala sesuatu dari nilai kegunaan praktis, di bidang pendidikan, aliran ini melahirkan progresivisme yang menentang pendidikan tradisional. Pragmatisme adalah

BAB IX

LAYANAN PENDIDIKAN SEKOLAH

aliran filsafat yang mengajarkan bahwa yang benar adalah segala sesuatu yang membuktikan dirinya sebagai benar dengan melihat kepada akibat-akibat atau hasilnya yang bermanfaat secara praktis. Dengan demikian, bukan kebenaran objektif dari pengetahuan yang penting melainkan bagaimana kegunaan praktis dari pengetahuan kepada individu-individu.

d. Rekonstruksionisme

Rekonstruksionisme adalah mazhab filsafat pendidikan yang menempatkan sekolah/lembaga pendidikan sebagai pelopor perubahan masyarakat. Rekonstruksionisme berasal dari bahasa Inggris yang berarti menyusun kembali. Dalam konteks filsafat pendidikan aliran rekonstruksionisme adalah suatu aliran yang berusaha merombak tata susunan lama dan membangun tata susunan hidup kebudayaan yang bercorak modern.

Pasal 2 UU RI No.2 Tahun 1989 menetapkan bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Sedangkan Ketetapan MPR RI No. II/MPR/1978 tentang P4 menegaskan pula bahwa Pancasila adalah jiwa seluruh rakyat Indonesia, kepribadian bangsa Indonesia, pandangan hidup bangsa Indonesia, dan dasar negara Indonesia. Oleh sebab itu, bisa dikatakan bahwa pendidikan di Indonesia memiliki Pancasila sebagai landasan filosofis sistem pendidikan nasional.

3. Landasan Sosiologis

Dasar sosiologis berkenaan dengan perkembangan, kebutuhan dan karakteristik masyarakat. Sosiologi

PENDAHULUAN

Modul pada bab ini, membahas tentang materi Layanan Pendidikan Sekolah. Pembahasan pada bab ini memberikan pemahaman tentang bagaimana sekolah memperlakukan dan memberikan layanan bagi insan atau sumber daya manusia yang dimilikinya. Tujuan pembelajaran yang diharapkan setelah mempelajari modul pada bab ini, adalah anda dapat mengklasifikasi layanan pendidikan di sekolah baik dari aspek kurikulum, kesiswaan, pendidik dan tenaga kependidikan, pembiayaan pendidikan, maupun sarana dan prasarana pendidikan. Pada bab ini, kegiatan belajar hanya dilaksanakan satu kali.

NILAI KARAKTER TAUHID

Setelah mempelajari materi pada bab ini, mahasiswa diharapkan tertanam nilai karakter tauhid yang ditandai dengan kemampuan memahami Q.S. Al-Hasyr ayat 9 yang menganjurkan untuk memberikan penghormatan dan pelayanan orang lain (kaum Muhajirin). Selain itu dapat memakani hadits yang diriwayatkan oleh Masruq dari 'Aisyah, bahwasanya 'Aisyah berkata: "Barangsiapa mengatakan bahwasanya Muhammad mengetahui apa yang terjadi esok hari, berarti ia membuat suatu kebohongan terhadap Allah, karena Allah sendiri berfirman: "Katakanlah olehmu ya

KUNCI JAWABAN TES FORMATIF 1

1. Tirtahardja dan La Solo
2. Karakteristik pendidikan seumur hidup
3. Kebijakan negara yaitu melalui Ketetapan MPR No. IV/MPR/1973 JO TAP. NO. IV/MPR/1978 tentang GBHN)
4. Sebagai pengganti, penambah, dan atau perlengkap pendidikan formal
5. Fase anak-anak (2-12)

pendidikan merupakan analisis ilmiah tentang proses sosial dan pola-pola interaksi sosial di dalam sistem pendidikan. Ruang lingkup yang dipelajari oleh sosiologi pendidikan meliputi empat bidang:

- a. Hubungan sistem pendidikan dengan aspek masyarakat lain.
- b. Hubungan kemanusiaan.
- c. Pengaruh sekolah pada perilaku anggotanya.
- d. Sekolah dalam komunitas, yang mempelajari pola interaksi antara sekolah dengan kelompok sosial lain di dalam komunitasnya.

4. Landsan Kultural

Kebudayaan dan pendidikan mempunyai hubungan timbal balik, sebab kebudayaan dapat dilestarikan atau dikembangkan dengan jalur mewariskan kebudayaan dari generasi ke generasi penerus dengan jalan pendidikan, baik secara formal maupun informal.

Anggota masyarakat berusaha melakukan perubahan-perubahan yang sesuai dengan perkembangan zaman sehingga terbentuklah pola tingkah laku, nilai-nilai, dan norma-norma baru sesuai dengan tuntutan masyarakat. Usaha-usaha menuju pola-pola ini disebut transformasi kebudayaan. Lembaga sosial yang lazim digunakan sebagai alat transmisi dan transformasi kebudayaan adalah lembaga pendidikan, utamanya sekolah dan keluarga.

Pelestarian dan pengembangan kekayaan yang unik di setiap daerah itu melalui upaya pendidikan sebagai wujud dari kebineka tunggal ika masyarakat dan bangsa

Indonesia. Hal ini haruslah dilaksanakan dalam kerangka pemantapan kesatuan dan persatuan bangsa dan negara Indonesia sebagai sisi ketunggal-ikaan. Oleh sebab itu, bisa dikatakan bahwa kebudayaan sebagai landasan sistem pendidikan nasional.

5. Landasan Psikologis

Pemahaman terhadap peserta didik, utamanya yang berkaitan dengan aspek kejiwaan merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, hasil kajian dan penemuan psikologis sangat diperlukan penerapannya dalam bidang pendidikan.

Sebagai implikasinya pendidik tidak mungkin memperlakukan sama kepada setiap peserta didik, sekalipun mereka memiliki kesamaan. Penyusunan kurikulum perlu berhati-hati dalam menentukan jenjang pengalaman belajar yang akan dijadikan garis-garis besar pengajaran serta tingkat kerincian bahan belajar yang digariskan. Pemahaman tumbuh kembang manusia sangat penting sebagai bekal dasar untuk memahami peserta didik dan menemukan keputusan dan atau tindakan yang tepat dalam membantu proses tumbuh kembang itu secara efektif dan efisien.

6. Landasan Ilmiah dan Teknologi

Kebutuhan pendidikan yang mendesak cenderung memaksa tenaga pendidik untuk mengadopsinya teknologi dari berbagai bidang teknologi ke dalam penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan yang berkaitan erat dengan proses penyaluran pengetahuan haruslah

4. Berfungsi sebagai apa pendidikan non formal yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan?
5. Fase apakah ketika seseorang mulai memiliki potensi-potensi biologis, paedagogis?

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir bab ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan:

- 90-100% : Baik Sekali
- 80-89% : Baik
- 70-79% : Cukup
- <70% : Kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih Anda dapat meneruskan dengan Bab 9. Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

RANGKUMAN

Pendidikan seumur hidup adalah sebuah prinsip pendidikan yang menyatakan bahwa pendidikan itu berlangsung seumur hidup manusia. Pembahasan tentang konsep pendidikan seumur hidup dapat ditinjau dari dasar teoritis/ religius dan dasar yuridisnya. Salah satu karakteristik Pendidikan seumur hidup adalah menempatkan peserta didik sebagai individu yang menjadi pelaku utama dari proses pendidikan, yang mengarahkan kepada pendidikan diri sendiri (*Self-education*). Pada dasarnya Islam memandang bahwa pendidikan seumur hidup sudah dilakukan oleh manusia ketika masih dalam kandungan yang dimana, manusia telah dibekali berbagai potensi yang dinamakan fitrah sampai ke liang lahad.

TES FORMATIF 1

Jawablah pertanyaan berikut dengan jelas dan tepat!

1. Dikemukakan oleh siapa yang menyatakan pendapat bahwa Pendidikan seumur hidup menembus batas-batas kelembagaan, pengelolaan, dan program yang telah berabad-abad mendesakan diri pada sistem pendidikan?
2. Bagian dari apa bahwa pendidikan seumur hidup merupakan kegiatan belajar sebagai bagian integral dari proses hidup yang berkesinambungan?
3. Melalui apa Konsep pendidikan seumur hidup di Indonesia mulai dimasyarakatkan?

mendapat perhatian yang proporsional dalam bahan ajaran, dengan demikian pendidikan bukan hanya berperan dalam pewarisan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) tetapi juga ikut menyiapkan manusia yang sadar IPTEK dan calon pakar IPTEK itu. Selanjutnya pendidikan akan dapat mewujudkan fungsinya dalam pelestarian dan pengembangan iptek tersebut.

IPTEK merupakan salah satu hasil pemikiran manusia untuk mencapai kehidupan yang lebih baik, yang dimulainya pada permulaan kehidupan manusia. Lembaga pendidikan, utamanya pendidikan jalur sekolah harus mampu mengakomodasi dan mengantisipasi perkembangan iptek. Bahan ajar seyogyanya hasil perkembangan iptek mutakhir, baik yang berkaitan dengan hasil perolehan informasi maupun cara memperoleh informasi itu dan manfaatnya bagi masyarakat.

B. Tujuan dan Fungsi Pendidikan

Proses pendidikan terjadi dengan tujuan yang beragam. Masing-masing negara memiliki titik tekan sendiri dalam tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Tujuan pendidikan di negara maju dan berkembang adalah berbeda. Bahkan antar-negara maju atau berkembang itu sendiri tujuan pendidikan tidak sama. Begitu juga pendidikan di daerah perkotaan dan pedesaan adalah berbeda. Tidak ada tujuan pendidikan di suatu negara atau wilayah sama persis di negara atau wilayah lain. Namun, ini tidak berarti tidak ada unsur-

unsur yang sama dalam tujuan pendidikan di antara semua negara atau bangsa di permukaan bumi.

Pendidikan yang berproses dalam latar yang berbeda memiliki tujuan yang berbeda pula. Perbedaan tujuan pendidikan di berbagai negara atau bangsa antara lain adalah latar sosial-budaya termasuk filsafat negara dan peradaban masyarakat setempat), sistem politik yang berkembang, dan potensi alam masing-masing negara atau wilayah. Ini berarti tujuan pendidikan tidak seragam, tetapi sesuai dengan persoalan, kebutuhan atau tuntutan, dan cita-cita setiap negara atau masyarakat bersangkutan. Dalam sebuah negarapun, tujuan dan fungsi pendidikan dapat berbeda antarkelompok atau antardaerah. Antara ahli yang satu dan ahli yang lain mungkin juga memiliki konsep pendidikan yang berbeda. Berikut ini akan dikemukakan oleh beberapa ahli tentang tujuan dan fungsi pendidikan.

Pandangan pertama tentang tujuan pendidikan dikemukakan oleh UNESCO. UNESCO mengemukakan pendidikan untuk semua tujuan pendidikan yang disepakati secara internasional untuk memenuhi kebutuhan belajar semua anak, remaja, dan orang dewasa. Adapaun yang dimaksud dengan tujuan yang dikemukakan oleh UNESCO adalah sebagai berikut (Ahmadi, 2014: 42):

1. Tujuan pertama yaitu memperluas dan meningkatkan perawatan dan pendidikan anak usia dini yang komprehensif, terutama bagi anak-anak yang paling rentan dan kurang beruntung.

sehingga tindakannya penuh dengan kebijaksanaan yang mampu memberi naungan dan perlindungan bagi orang lain. Proses edukasi dapat dilakukan dengan cara mengingatkan agar mereka lebih memperbanyak amal shalih, serta mengingatkan bahwa harta yang dimiliki agar dapat dimanfaatkan untuk kepentingan agama, negara dan masyarakat (<http://www.tuanguru.com/2011/12/pendidikan-seumur-hidup-dalam-islam.html>.)

LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman pada materi ini, Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat dan jelas!

1. Pendidikan seumur hidup atau pendidikan sepanjang hayat dalam bahasa Inggris disebut?
Jawaban: *Lifelong education*
2. Jelaskan dari tujuan pendidikan seumur hidup?
Jawaban: *Untuk mengembangkan potensi kepribadian manusia yang sesuai dengan harkat dan kodrat kemanusiaannya*
3. Sebutkan dua pembahasan tentang konsep pendidikan seumur yaitu ditinjau dari aspek?
Jawaban: *Teoritis/ religius dan yuridis*
4. Lebih mengutamakan pembekalan apa konsep pendidikan seumur hidup?
Jawaban: *Sikap dan Metode*
5. Surat apa dan ayat berapa yang menjelaskan perkembangan fitrah manusia?
Jawaban: *Q.S. An-Nahl ayat 78*

orang dewasa walaupun taraf kematangan jiwanya belum mengimbangnya. Pada tahap ini, seseorang mengalami masa transisi, masa yang menuntut seseorang untuk hidup dalam kebimbangan, antara norma masyarakat yang telah melembaga yang mungkin tidak cocok dengan pergaulan hidupnya sehari-hari, sehingga ia ingin melepaskan diri dari belenggu norma dan susila masyarakat untuk mencari jati dirinya, ia ingin hidup sebagai orang dewasa, diakui, dan dihargai, tetapi aktivitas yang dilakukan masih bersifat kekanak-kanakan. Seringkali orang tua masih membatasi kehidupannya agar nantinya dapat mewarisi dan mengembangkan usaha yang dicapai orang tuanya. Proses edukasi fase puber ini, hendaknya di didik mental dan jasmaninya, misalnya mendidik dalam bidang olahraga dan memberikan suatu model, mode dan modus yang Islami, sehingga ia mampu melewati masa remaja di tengah-tengah masyarakat tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam.

5. Masa kematangan (usia 20-30)

Pada tahap ini, seseorang telah beranjak dalam proses kedewasaan, mereka sudah mempunyai kematangan dalam bertindak, bersikap, dan mengambil keputusan untuk menentukan masa depannya sendiri. Proses edukasi yang dapat dilakukan adalah memberi pertimbangan dalam menentukan masa depannya agar tidak melakukan langkah-langkah yang keliru.

6. Masa kedewasaan (usia 30 sampai akhir hayat)

Pada tahap ini, seseorang telah berasimilasi dalam dunia kedewasaan dan telah menemukan jati dirinya,

2. Tujuan kedua yaitu memastikan bahwa menjelang tahun 2015, semua anak khususnya anak perempuan, anak-anak dalam keadaan sulit dan mereka yang termasuk etnik minoritas, memiliki akses kependidikan dasar lengkap, gratis, dan wajib dengan kualitas yang baik.
3. Tujuan ketiga yaitu memastikan kebutuhan semua belajar anak muda dan orang dewasa terpenuhi memalui akses yang adil terhadap pembelajaran yang tepat dan program keterampilan hidup.
4. Tujuan keempat yaitu mencapai 50 persen perbaikan dalam tingkat keaksaraan dewasa menjelang tahun 2015 terutama bagi perempuan, dan akses yang adil bagi semua orang dewasa.
5. Tujuan kelima yaitu mengahpus disparitas gender dalam pendidikan dasar menengah pada 2005 dan mencapai kesetaraan gender dalam pendidikan pada 2015 dengan fokus jaminan bagi perempuan atas akses penuh dan sama pada prestasi dalam pendidikan dasar dengan kualitas yang baik.
6. Tujuan keenam meningkatkan semua aspek kualitas pendidikan dan memastikan keunggulan semua sehingga hasil pembelajaran yang diakui dan terukur dicapai oleh semua, terutama dalam keaksaraan, berhitung, dan keterampilan yang penting.

Menurut Havelock & Huberman (1977) dalam Ahmadi (2014: 43), dalam suatu sistem yang paling besar adalah sistem pendidikan, termasuk unsur-unsur pendidikan formal dan nonformal; yang bertujuan lebih jauh untuk pembangunan negara secara keseluruhan

melalui penyediaan tenaga kerja yang terampil untuk peranan-peranan yang beragam dan melalui pengajaran pada generasi baru mengenai tujuan-tujuan masyarakat secara menyeluruh dan alat-alat pemenuhan mereka.

Tujuan pendidikan menurut Johan Amos Comenius adalah untuk membuat persiapan yang berguna di akhirat nanti. Sepanjang hidup manusia merupakan proses penyiapan diri untuk kehidupan di akhirat. Dunia ini adalah buku yang paling besar dan paling lengkap yang tidak akan habis dikaji untuk dipahami dan diambil manfaatnya sepanjang hayat (Tirtarhardja & La Solo, 2008: 43). Sebagai suatu komponen pendidikan, tujuan pendidikan menduduki posisi penting diantara komponen-komponen pendidikan lainnya. Dapat dikatakan bahwa seluruh komponen dari seluruh kegiatan pendidikan terlihat bahwa tujuan pendidikan bersifat normatif, yakni mengandung unsur norma yang bersifat memaksa tetapi tidak bertentangan dengan hakikat perkembangan peserta didik serta dapat diterima oleh masyarakat sebagai nilai hidup yang baik (Tirtarhardja & La Solo, 2012: 47). Tujuan pendidikan bersifat abstrak karena memuat nilai-nilai yang sifatnya abstrak. Tujuan demikian bersifat umum, ideal, dan kandungannya sangat luas sehingga sangat sulit untuk dilaksanakan didalam praktik. Sementara pendidikan harus berupa tindakan yang ditunjukkan kepada peserta didik dalam kondisi tertentu, tempat tertentu, dan waktu tertentu dengan menggunakan alat tertentu (Tirtarhardja & La Solo, 2012: 38).

Tujuan akhir pendidikan dari aliran rekonstruksionisme adalah terciptanya masyarakat

2. Masa bayi (usia 0-2 tahun)

Pada tahap ini, orang belum memiliki kesadaran dan daya intelektual, ia hanya mampu menerima rangsangan yang bersifat biologis dan psikologis melalui air susu ibunya. Karenanya, dalam fase ini belum dapat diterapkan interaksi edukatif secara langsung. Proses edukasi dapat dilakukan menurut Islam adalah membacakan adzan di telinga kanan dan iqamah di telinga kiri ketika baru lahir, memberi nama yang baik ketika diaqiqah. Dengan demikian, di hari pertama dan minggu pertama kelahirannya, sudah diperkenalkan kalimat tauhid, selanjutnya diberi nama yang baik sesuai tuntunan agama.

3. Masa kanak-kanak (usia 2-12 tahun)

Pada fase ini, seseorang mulai memiliki potensi-potensi biologis, paedagogis. Oleh karena itu, mulai diperlukan pembinaan, pelatihan, bimbingan, pengajaran dan pendidikan yang sesuai dengan bakat dan minat atau fitrahnya. Ketika telah mencapai usia enam tahun hendaklah dipisahkan tempat tidurnya dan diperintahkan untuk shalat ketika berumur tujuh tahun. Proses pembinaan dan pelatihan lebih efektif lagi bila dalam usia tujuh tahun disekolahkan pada Sekolah Dasar. Hal tersebut karena pada fase ini, seseorang mulai aktif dan mampu memfungsikan potensi-potensi indranya walaupun masih pada taraf pemula.

4. Masa puber (usia 12-20 tahun)

Pada tahap ini, seseorang mengalami perubahan biologis yang drastis, postur tubuh hampir menyamai

serta tambahkanlah ilmu kepadaku. Segala puji bagi Allah subhanahu wata'ala atas segala keadaan."

Hadits di atas juga diriwayatkan oleh al-Bazzar, yang ia tambahkan pada bagia akhirnya:

" وَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ حَالِ أَهْلِ النَّارِ ."

"...Dan aku berlindung kepada Allah subhanahu wata'ala dari keadaan penghuni neraka."

Sementara itu Abu Bakar Jabir al-Jazairi rahimahullah *beristifadah* tentang ayat ini adalah anjuran unuk menuntut ilmu dan mencari tambahan ilmu dengan mengakui kebodohan dalam dirinya dan kebutuhan terhadap ilmu (Abu Bakar, 2007: 643).

Dalam perspektif Islam, pendidikan seumur hidup didasarkan pada fase-fase perkembangan manusia itu sendiri. Artinya, proses pendidikan itu disesuaikan dengan pola dan tempo, serta irama perkembangan yang dialami oleh seseorang sampai akhir hayatnya, yakni:

1. Masa *al-Jauin* (usia dalam kandungan)

Masa *al-jauin*, tingkat anak yang berada dalam kandungan dan adanya kehidupan setelah adanya ruh dari Allah swt. Pada usia 4 bulan, pendidikan dapat diterapkan dengan istilah "pranatal". Karena itu, seorang ibu ketika mengandung anaknya, hendaklah mempersiapkan kondisi fisik maupun psikisnya, sebab sangat berpengaruh terhadap proses kelahiran dan perkembangan anak kelak.

baru, yaitu suatu masyarakat global yang saling ketergantungan dan menyusun kembali penataan ulang atau rekontruksi masyarakat (Ahmadi, 2014:48). Sumber lain juga mengemukakan bahwa tujuan pendidikan rekonstruksionis adalah membangkitkan kesadaran para peserta didik tentang masalah sosial, ekonomi dan politik yang dihadapi umat manusia dalam skala global, dan mengajarkan kepada mereka keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut. Sekolah-sekolah rekonstruksionis berfungsi sebagai lembaga utama untuk melakukan perubahan sosial, ekonomi, dan politik dalam masyarakat. Tugas sekolah-sekolah rekonstruksionis adalah mengembangkan "insinyur-insinyur" sosial, warga-warga negara yang mempunyai tujuan mengubah secara radikal wajah masyarakat masa kini (Sadulloh, 2009: 133). Pendidikan diharapkan mampu menghasilkan manusia modern. Ivan Illich (Mudyahardjo, 2002: 49) berpendapat bahwa suatu sistem pendidikan yang baik harus mempunyai tiga tujuan.

1. Memberi kesempatan pada semua orang untuk bebas dan mudah memperoleh sumber belajar pada setiap saat.
2. Memungkinkan semua orang yang ingin memberikan pengetahuan mereka kepada orang lain dengan mudah melakukannya, demikian pula bagi yang ingin mendapatkannya.
3. Menjamin tersedianyan masukan umum yang berkenaan dengan pendidikan. Ivan Illich menekankan pada adanya kebebasan pada setiap orang untk

memperoleh akses pada sumber-sumber belajar yang memungkinkan mereka leluasa mengembangkan potensi dirinya guna mencapai tujuan hidup mereka.

Menurut Danim (2011:40), secara tradisional tujuan utama pendidikan adalah transmisi pengetahuan atau proses membangun manusia menjadi berpendidikan. Transfer pengetahuan yang diperoleh dibangku sekolah atau dilambaga pelatihan ke dunia nyata adalah sesuatu yang terjadi secara alami sebagai konsekuensi dari kepemilikan pengetahuan oleh peserta didik atau siswa. Selanjutnya secara akademik, Danim (2011:41) mengemukakan bahwa pendidikan memiliki beberapa tujuan, sebagai berikut.

1. Mengoptimalisasi potensi kognitif, afektif, dan psikomotor yang dimiliki oleh siswa.
2. Mewariskan nilai-nilai budaya dari generasi ke generasi untuk menghindari sebisa mungkin anak-anak tercabut dari akar budaya dan kehidupan berbangsa dan bernegara.
3. Mengembangkan daya adaptasi siswa untuk menghadapi situasi masa depan yang terus berubah, baik intensitas maupun persyaratan yang diperlukan sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Havelock dan Huberman (1977) dalam Ahmadi (2014: 47) menyatakan bahwa sistem pendidikan suatu negara memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

permasalahan pendidikan sangat penting, jika Al-Qur'an dikaji lebih mendalam maka kita akan menemukan beberapa prinsip dasar pendidikan, yang selanjutnya bisa kita jadikan inspirasi untuk dikembangkan dalam rangka membangun pendidikan yang bermutu.

Al-Qur'an memuat banyak sekali ayat-ayat yang mendorong kaum muslimin untuk senantiasa meningkatkan keilmuannya. Bahkan, aktivitas sehari-hari, haruslah ditandai dengan aktivitas keilmuan atau yang terkait dengan ilmu, Allah *subhanahu wata'ala* berfirman dalam QS. Thaha: 114

Artinya: "... Dan Katakanlah: 'Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.'"

Ibnu Katsir rahimahullah menjelaskan maksudnya tambahkanlah kepadaku ilmu dari-Mu. Ibnu Uyainah rahimahullah mengatakan, Nabi senantiasa berada dalam tambahan ilmu, hingga Allah *subhanahu wata'ala* mewafatkan beliau (Shafiyurrahman, 2008: 780).

Sedangkan Ibnu Majah meriwayatkan, dari Abu Hurairah, ia menuturkan, Rasulullah n bersabda:

اللَّهُمَّ انْفَعْنِي بِمَا عَلَّمْتَنِي، وَعَلِّمْنِي مَا يَنْفَعُنِي، وَزِدْنِي عِلْمًا، وَالْحَمْدُ
لِلَّهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ

"Ya Allah *subhanahu wata'ala* jadikanlah apa yang telah Engkau ajarkan kepadaku itu bermanfaat bagiku, dan ajarkanlah apa yang bermanfaat bagiku

5. Tuntutan terhadap artikulasi dan koordinasi antar agen-agen pendidikan yang beragam ke mana setiap individu itu diekspos dalam gelar yang beragam, di sepanjang hayatnya.
6. Desakan bahwa layanan-layanan pendidikan dikaitkan erat dengan masyarakat.
7. Pengakuan bertahap pendidikan dan pembelajaran sebagai hak yang tidak boleh ditolak karena kondisi sosial-ekonomi, agama, ras, jenis kelamin, kemampuan terbatas, atau bahkan usia (Ahmadi, 2014: 142).

D. Pendidikan Seumur Hidup dalam Perspektif Islam

Konsep pendidikan seumur hidup sebenarnya sudah sejak lama dipikirkan oleh para pakar pendidikan. Jauh sebelum PBB pada tahun 1970-an memprakarsai "pendidikan seumur hidup-PSH" (*Life Long Integrated Education*), apalagi bagi umat Islam, sebelum orang barat mengusungnya, pada abad ketujuh Islam sudah mengenalnya seperti yang dinyatakan oleh Nabi Muhammad Saw.:

أَطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى الْخَدِّ

Artinya: "Tuntutlah ilmu dari buaian sampai meninggal dunia".

Kepopuleran ajaran pendidikan seumur hidup dari Rasulullah SAW itu tidak sempat menggugah perhatian kita untuk memprakarsainya menjadi *world program*. Dalam Al-Qur'an sendiri telah memberi isyarat bahwa

1. Untuk menciptakan pemahaman identitas nasional melalui pengajaran sejarah dan peristiwa-peristiwa yang terjadi.
2. Untuk memberikan bahasa percakapan dan tulis secara umum yang mungkin tidak ada orang yang mengadakan sebelumnya.
3. Untuk menanamkan seperangkat nilai-nilai sosial dan politik
4. Untuk memberikan seperangkat keterampilan spesifik yang akan memnungkinkan ekonomi yang seimbang dna terpadu dan menjadi kenyataan.

Tentang fungsi pendidikan, Danim (2011: 40) mengatakan bahwa tujuan dan fungsi pendidikan seringkali sulit dibedakan bahkan dikacaukan. Kata *tujuan* merujuk pada hasil, sedangkan *fungsi* merujuk pada proses. Selanjutnya Danim (2011: 45 – 46) mengatakan bahwa pendidikan berfungsi mengoptimalisasi kapasitas atau potensi dasar siswa. Fungsi pendidikan adalah membangun manusia yang beriman, cerdas, kompetitif, dan bermartabat.

Fungsi dan tujuan pendidikan dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003. Bab II Pasal 3 disebutkan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

1. Landasan Teologis dalam pendidikan meliputi
Jawaban: 1) al-Quran, 2) hadist, dan 3) ijtihad
2. Esensialisme adalah mashab pendidikan yang mengutamakan pelajaran ...
Jawaban: Teoretik (liberal arts) atau bahan ajar esensial
3. Rekonstruksionisme adalah mazhab filsafat pendidikan yang menempatkan sekolah/lembaga pendidikan sebagai....
Jawaban: Pelopor perubahan masyarakat
4. Sebutkan salah satu ruanglingkup yang dipelajari oleh sosiologi pendidikan ...
Jawaban: Hubungan kemanusiaan
5. Tujuan pendidikan menurut Johan Amos Comenius adalah ...
Jawaban: Untuk membuat persiapan yang berguna di akhirat

RANGKUMAN

Landasan Pendidikan adalah alas, ataupun dapat diartikan sebagai fondasi, dasar, pedoman dan sumber-sumber dalam mencapai suatu rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti. Yang menjadi landasan pendidikan adalah: 1)

3. Pendidikan seumur hidup lebih mengutamakan pembekalan sikap dan metode daripada isi pendidikan.
4. Pendidikan seumur hidup menempatkan peserta didik sebagai individu yang menjadi pelaku utama dari proses pendidikan, yang mengarahkan kepada pendidikan diri sendiri (*Self-education*), autodidik yang aktif dan kreatif, tekun, bebas, dan bertanggungjawab, tabah, dan tahan banting, dan yang sejalan dengan penciptaan masyarakat gemar belajar.

C. Prinsip Pendidikan Seumur Hidup

Prinsip-prinsip pendidikan seumur hidup merupakan suatu usaha untuk mengadaptasikan pendidikan pada kondisi-kondisi kehidupan modern. Ada suatu kecenderungan bahwa prinsip pendidikan seumur hidup adalah sebagai berikut:

1. Pengenalan ragam yang luas tentang pola-pola belajar, tidak kurang efisein, relevan, dan dapat dikerjakan dengan mudah daripada pola -pola mendengarkan pada seorang guru dan menggunakan buku teks.
2. Kesadaran substansial dan pernenan yang meningkat yang dimainkan peserta didik itu sendiri dalam proses mendengarkan.
3. Penerimaan terhadap bahwa ketika belajar, terjadi melalui layanan non-formal.
4. Penekanan pada flekseibilitas dan adaptabilitas sekarang diperlukan di dalam struktur, isi dan operasi layanan-layanan belajar.

- b. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam keluarga (rumah tangga), sekolah dan masyarakat. Karena itu, pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah (Bab IV GBHN Bagian Pendidikan) (Hasbullah, 2001: 64)

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 26, dikatakan bahwa pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan seumur hidup (UU SISDIKNAS).

Dari dasar pendidikan seumur hidup yang disebutkan di atas, jelaslah bahwa proses pendidikan dapat berlangsung selama manusia masih hidup.

B. Karakteristik Pendidikan Seumur Hidup

Ciri-ciri khas pendidikan seumur hidup yang dikemukakan Rulam Ahmadi (2014: 140) adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan seumur hidup menghilangkan tembok pemisah antara sekolah dengan lingkungan kehidupan nyata di luar sekolah.
2. Pendidikan seumur hidup merupakan kegiatan belajar sebagai bagian integral dari proses hidup yang berkesinambungan.

Landasan teologis yang mealiputi: Al-Quran, Hadist, dan Ijtihad. 2) Landasan filosofis yang meliputi: Esesesialisme, Perenialisme, Pragmatisme, Konstruktivisme, 3) Landasan sosiologis, 4) Landasan kultural, 5) Landasan psikologis, dan 6) Landasan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tujuan dan fungsi pendidikan dalam kenyataanya memiliki pebedaan baik antar negara, daerah, bahkan antara ahli satu dengan hali lainnya terkadang berbeda. Namun terlepas dari itu, pada hakikatnya pendidikan ada di dunia ini bertujuan untuk menjadi manusia seutuhnya atau dengan kata lain tujuan pendidikan adalah meanusiakan manusia.

TES FORMATIF 1

Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat dan jelas!

1. Apa yang menjadi landasan filosofis dlam sistem pendidkan nasional di Indonesia?
2. Sekolah dalam komunitas, yang mempelajari pola interaksi antara sekolah dengan kelompok sosial lain di dalam komunitasnya termasuk ke dalam ruanglingkup yang dipelajari dari ilmu?
3. Lembaga sosial yang lazim digunakan sebagai alat transmisi dan transformasi kebudayaan adalah?
4. Apa manfaat pemahaman tumbuh kembang manusia bagi pendidik?
5. Faktor apa yang menyebabkan tujuan pendidikan di berbagai negara atau bangsa antara lain berbeda?

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir bab ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan:

- 90-100% : Baik Sekali
- 80-89% : Baik
- 70-79% : Cukup
- <70% : Kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih Anda dapat meneruskan dengan Bab 4. Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KUNCI JAWABAN TES FORMATIF 1

1. Pancasila
2. Sosiologi Pendidikan
3. Lembaga pendidikan
4. Sebagai bekal dasar untuk memahami peserta didik
5. Latar sosial-budaya, sistem politik yang berkembang, dan potensi alam masing-masing negara atau wilayah.

1. Dasar Teoritis atau Religious

Konsep pendidikan seumur hidup di dunia barat pada mulanya dikemukakan oleh filosof dan pendidik Amerika yang sangat terkenal yaitu John Dewey. Kemudian dipopulerkan oleh Paul Langrend melalui bukunya : *An Introduction to Life Long Education*. Menurut John Dewey, pendidikan itu menyatu dengan hidup. Oleh karena itu pendidikan terus berlangsung sepanjang hidup sehingga pendidikan itu tidak pernah berakhir.

Konsep pendidikan seumur hidup sebenarnya telah lama dipikirkan oleh pakar pendidikan dari zaman ke zaman. Dalam hal ini telah lama diajarkan oleh Islam, sebagaimana dinyatakan dalam Hadits Nabi Muhammad Saw. yang berbunyi :

أَطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

"Tuntutlah ilmu sejak dari buaian sampai liang lahad" (Ahmad bin Hambal).

2. Dasar Yuridis

Konsep pendidikan seumur hidup di Indonesia mulai dimasyarakatkan melalui kebijakan negara yaitu melalui Ketetapan MPR No. IV/MPR/1973 JO TAP. NO. IV/MPR/1978 tentang GBHN menetapkan prinsip-prinsip pembangunan nasional, antara lain:

- a. Pembangunan nasional dilaksanakan dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh rakyat Indonesia (Arah Pembangunan Jangka Panjang)

127). Pendidikan seumur hidup bukan suatu sistem pendidikan yang berstruktur, melainkan suatu prinsip yang mendasar yang menjiwai seluruh organisasi sistem pendidikan yang ada. Dengan kata lain, pendidikan seumur hidup menembus batas-batas kelembagaan, pengelolaan, dan program yang telah berabad-abad mendesak diri pada sistem pendidikan (Tirtahardja dan La Solo, 2008: 43).

Pendidikan seumur hidup dalam prakteknya sebenarnya telah dilaksanakan oleh manusia sejak keberadaannya di dunia ini dengan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Pendidikan berlangsung dalam totalitas kehidupan manusia, seperti dalam keluarga, sekolah, organisasi kerja, organisasi pemuda, membaca buku atau Koran, mendengarkan radio, menonton televisi dan sebagainya. Untuk itu tujuan pendidikan seumur hidup adalah:

1. Untuk mengembangkan potensi kepribadian manusia yang sesuai dengan harkat dan kodrat kemanusiaannya, meliputi semua unsure kehidupannya secara optimal.
2. Proses pendidikan berlangsung selama kehidupan manusia seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan kepribadiannya yang bersifat dinamis yang tidak statis (Burhanuddin, 1997: 220).

Pembahasan tentang konsep pendidikan seumur hidup ini diuraikan dalam dua bagian yaitu ditinjau dari dasar teoritis atau religius dan dasar yuridisnya.

BAB IV PANDANGAN (ALIRAN) PENDIDIKAN

PENDAHULUAN

Modul pada bab ini, membahas mengenai Pandangan atau Aliran Pendidikan. Pembahasan pada bab ini menitikberatkan kepada beberapa pandangan atau aliran pendidikan filsafat yang mempengaruhi keberlangsungan pendidikan dari zaman kalsik sampai modern sekarang. Tujuan pembelajaran yang diharapkan setelah mempelajari modul pada bab ini, adalah anda dapat menggali pandangan-pandangan pendidikan dari tokoh-tokoh pendidikan dan bagaiman teori yang disampaikannya. Pada bab ini, hanya dilaksanakan satu kegiatan belajar

NILAI KARAKTER TAUHID

Setelah mempelajari materi pada bab ini, mahasiswa diharapkan dapat memahami kedudukan derajat manusia yang berilmu yang tertuang dalam Q.S. Al-Mujadilah ayat 11. Selain itu, bisa memahami hadits "setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka ibu bapaknyalah yang menjadikan ia Yahudi, Nashrani atau Majusi (H.R. Bukhari dan Muslim) dan hadits "Awasilah anak-anakmu dan perbaikilah adabnya" (H.R.Ibnu Majah). Serta dapat memahami penghormatan terhadap orang yang berilmu QS. Az-Zumar ayat 9.

PETUNJUK BELAJAR

1. Bacalah uraian dan contoh dengan cermat berulang-ulang sehingga Anda benar-benar memahami dan menguasai materi paparan.
2. Kerjakan latihan yang tersedia secara mandiri. Jika dalam kasus tertentu Anda mengalami kesulitan menjawab, maka lihatlah rambu-rambu jawaban latihan. Jika langkah tersebut belum berhasil menjawab, maka mintalah bantuan tutor Anda atau orang lain yang lebih tahu.
3. Kerjakan tes formatif secara mandiri dan periksalah tingkat kemampuan Anda dengan jalan mencocokkan jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif. Ulangi pengerjaan tes formatif ini sampai Anda dapat menjawab semua pertanyaan dengan benar.

KEGIATAN BELAJAR 1

PANDANGAN – PANDANGAN (ALIRAN) PENDIDIKAN

Pemahaman terhadap pemikiran-pemikiran penting dalam pendidikan akan membekali tenaga kependidikan dengan wawasan kesejarahan, yakni kemampuan memahami kaitan antara pengalaman-pengalaman masa lampau, tuntutan dan kebutuhan masa kini serta perkiraan/antisipasi masa datang. Pemikiran-pemikiran yang membawa pembaruan pendidikan itu disebut Aliran-aliran pendidikan.

latihan. Jika langkah tersebut belum berhasil menjawab, maka mintalah bantuan tutor Anda atau orang lain yang lebih tahu.

3. Kerjakan tes formatif secara mandiri dan periksalah tingkat kemampuan Anda dengan jalan mencocokkan jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif. Ulangi pengerjaan tes formatif ini sampai Anda dapat menjawab semua pertanyaan dengan benar.

KEGIATAN BELAJAR 1

KONSEP DASAR PENDIDIKAN SEUMUR HIDUP

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan. Dengan pendidikan kita dapat keluar dari suatu lingkaran yang menyeret kepada suatu kebodohan dan kemelaratan. Maka dari itu, diterapkan konsep pendidikan seumur hidup yang berlangsung pada lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan pemerintahan. Konsep pendidikan ini dilakukan secara berlanjut dari bayi sampai meninggal atau prosesnya berlangsung selama manusia hidup. Proses pendidikan ini mencakup bentuk belajar secara formal maupun non formal.

A. Pengertian Pendidikan Seumur Hidup

Pendidikan seumur hidup atau pendidikan sepanjang hayat dalam bahasa Inggris disebut *lifelong education* bukanlah suatu kegiatan atau program pendidikan. Pendidikan seumur hidup adalah sebuah prinsip pendidikan yang menyatakan bahwa pendidikan itu berlangsung seumur hidup manusia (Ahmadi, 2014:

BAB VIII

PENDIDIKAN SEUMUR HIDUP

PENDAHULUAN

Modul pada bab ini, membahas tentang materi Pendidikan Seumur Hidup. Pembahasan pada bab ini memberikan pemahaman tentang bagaimana sebenarnya dasar pendidikan seumur hidup. Tujuan pembelajaran yang diharapkan setelah mempelajari modul pada bab ini, adalah anda dapat menjelaskan dasar pikiran, karakteristik, dan prinsip pendidikan seumur hidup. Pada bab ini, kegiatan belajar hanya dilaksanakan satu kali.

NILAI KARAKTER TAUHID

Setelah mempelajari materi pada bab ini, mahasiswa diharapkan tertanam nilai karakter tauhid yang ditandai dengan kemampuan memahami kedudukan derajat manusia yang berilmu Q.S. Al-Mujadalah ayat 11, dan memahami hadits nabi yang menyeru untuk: menuntut ilmu dari buaian sampai meninggal dunia.

PETUNJUK BELAJAR

1. Bacalah uraian dan contoh dengan cermat berulang-ulang sehingga Anda benar-benar memahami dan menguasai materi paparan.
2. Kerjakan latihan yang tersedia secara mandiri. Jika dalam kasus tertentu Anda mengalami kesulitan menjawab, maka lihatlah rambu-rambu jawaban

A. Macam – Macam Aliran Pendidikan

1. Aliran Pendidikan Klasik

a. Empirisme

Tokoh utamanya adalah Jhon Locke (1632-1704). Nama asli aliran ini adalah The School Of British Empirism (aliran empirisme inggris). Aliran ini berpendapat bahwa perkembangan itu semata-mata tergantung pada factor lingkungan. Doktrin aliran ini yang sangat mashur adalah tabula rasa, yang berarti buku tulis yang kosong atau lembaran kosong. Tabula asa menekankan arti penting pengalaman, lingkungan dan pendidikan dalam arti perkembangan manusia sematamata bergantung pada pangalaman dan lingkungan pendidikannya. Sedangkan bakat sejak lahir dianggap tidak ada pengaruh (Tirtarhardja & La Solo, 2012: 194).

b. Nativisme

Istilah nativisme berasal dari kata *natives* yang artinya terlahir. Tokoh utama aliran ini adalah Arthur Schopenhauer (1788-1869), seorang filosofis Jerman. Aliran ini berpendapat bahwa perkembangan manusia itu telah ditentukan oleh faktor-faktor yang dibawa manusia sejak lahir, pembawaannya yang telah terdapat pada waktu lahir itulah yang menentukan hasil perkembangannya. Menurut aliran nativisme, pendidikan tidak dapat mengubah sifat-sifat pembawaan. Dalam ilmu pendidikan pandangan tersebut disebut pesimistis pedagogis (Tirtarhardja & La Solo, 2012: 196).

c. Naturalisme

Nature artinya alam atau yang dibawa sejak lahir. Aliran ini dipelopori filosof Prancis JJ. Rousseau (1712-1778). Naturalisme berpendapat bahwa semua anak yang baru lahir mempunyai pembawaan baik, dan tidak satupun dengan pembawaan buruk. Bagaimana hasil perkembangannya kemudian sangat ditentukan oleh pendidikan yang diterimanya atau yang mempengaruhinya. JJ.Rousseau mengatakan "semua anak adalah baik pada waktu baru datang dari sang pencipta, tetapi semua rusak ditangan manusai". Oleh karena itu Rousseau mengajukan "pendidikan alam" artinya anak hendaklah dibiarkan tumbuh dan berkembang sendiri menurut alamnya, manusia atau masyarakat jangan banyak mencampurinya. Pendidikan yang diberikan orang dewasa malah dapat merusak pembawaan anak yang baik, aliran ini juga disebut negativisme (Tirtarhardja & La Solo, 2012: 197-198).

d. Konvergensi

Aliran monvergensi merupakan gabungan dari aliran-aliran diatas. Aliran ini mengatakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan manusia adalah tergantung pada dua faktor, yaitu bakat dan lingkungan. (convergentie: penyatuan hasil, kerjasama mencapai suatu hasil. Konvergen: menuju atau berkumpul pada suatu titik pertemuan). Pelopor aliran ini adalah William Stern (1871-1939) (Tirtarhardja & La Solo, 2012: 197-198).

Arti tingkat penguasaan:

90-100%	: Baik Sekali
80-89%	: Baik
70-79%	: Cukup
<70%	: Kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih Anda dapat meneruskan dengan Bab 8. Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KUNCI JAWABAN TES FORMATIF

1. Lembaga pendidikan informal (keluarga), sekolah, dan non formal (masyarakat)
2. Lembaga yang teratur namun tidak mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat
3. Formal
4. Musabaqah tilawatil al-qur'an
5. Universitas, dll.

dasar sampai pendidikan tinggi, dan dilaksanakan berdasarkan aturan resmi yang telah ditetapkan. Sedangkan lembaga pendidikan non formal merupakan lembaga yang teratur namun tidak mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat.

TES FORMATIF 1

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat.

1. Ditinjau dari aspek penanggung jawab, lembaga pendidikan terbagi menjadi tiga bagian, yaitu.. ...
2. Apakah yang disebut dengan lembaga pendidikan non formal ...
3. SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/ MA termasuk ke dalam jenis lembaga pendidikan ...
4. Sebutkan salah satu lembaga pendidikan dalam jenis pendidikan non formal?
5. Sebutkan salah satu lembaga pendidikan formal di Indonesia ...

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir bab ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

2. Aliran Pendidikan Modern

Menurut Mudyahardjo (2001:142) macam-macam aliran pendidikan adalah sebagai berikut:

a. Progresivisme

Progresivisme adalah gerakan pendidikan yang mengutamakan penyelenggara pendidikan disekolah berpusat pada anak (*child-centered*), sebagai reaksi terhadap pelaksanaan pendidikan yang masih berpusat pada guru (*I=teacher-centered*) atau badan pelajaran (*subjected-centered*).

Tujuan pendidikan dalam aliran ini adalah melatih anak agar kelak dapat bekerja, bekerja secara sistematis, mencintai kerja, dan bekerja dengan otak dan hati. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan harusnya merupakan pengembangan sepenuhnya bakat dan minat setiap anak.

Kurikulum pendidikan progresivisme adalah kurikulum yang berisi pengalaman-pengalaman atau kegiatan-kegiatan belajar yang diminati oleh setiap peserta didik (*experience curriculum*).

Metode pendidikan progresivisme antara lain:

- 1) metode belajar aktif
- 2) metode memonitor kegiatan belajar
- 3) metode penelitian ilmiah

Pendidikan progresivisme menganut prinsip pendidikan berpusat pada anak. Anak merupakan pusat dari keseluruhan kegiatan-kegiatan pendidikan. Pendidikan progresivisme sangat memuliakan harkat dan martabat anak dalam pendidikan. Anak bukanlah

orang dewasa dalam bentuk kecil. Anak adalah anak, yang sangat berbeda dengan orang dewasa. Setiap anak mempunyai individualitas sendiri-sendiri, anak mempunyai alur pemikiran sendiri, anak mempunyai keinginan sendiri, mempunyai harapan-harapan dan kecemasan sendiri, yang berbeda dengan orang dewasa. Dengan demikian, anak harus diperlakukan berbeda dari orang dewasa.

b. Esensialisme

Esensialisme modern dalam pendidikan adalah gerakan pendidikan yang memprotes gerakan progresivisme terhadap nilai-nilai yang tertanam dalam warisan budaya/sosial. Menurut esensialisme nilai-nilai yang tertanam dalam nilai budaya/sosial adalah nilai-nilai kemanusiaan yang terbentuk secara berangsur-angsur dengan melalui kerja keras dan susah payah selama beratus-tahun dan di dalamnya berakar gagasan-gagasan dan cita-cita yang telah teruji dalam perjalanan waktu. Peranan guru kuat dalam mempengaruhi dan mengawasi kegiatan-kegiatan di kelas.

Tujuan pendidikan dari aliran ini adalah menyampaikan warisan budaya dan sejarah melalui suatu inti pengetahuan yang telah terhimpun, yang telah bertahan sepanjang waktu dan dengan demikian adalah berharga untuk diketahui oleh semua orang. Pengetahuan ini diikuti oleh ketrampilan. Ketrampilan, sikap-sikap dan nilai yang tepat, membentuk unsure-unsur yang inti (*esensial*) dari sebuah pendidikan

3. Pentingnya serta keutamaan keluarga sebagai lembaga pendidikan, disyaratkan dalam Al-Qur'an. Terdapat dalam surat apa dan ayat berapa penjelasan tentang keutamaan keluarga sebagai lembaga pendidikan?

Jawaban: *Q.S. At-Tahrim ayat 6*

4. Bentuk lingkungan apa contoh lingkungan seperti Mushalla, Langgar, surau, Majelis Taklim, Kursus-kursus?

Jawaban: *Non Formal atau masyarakat*

RANGKUMAN

Lembaga pendidikan adalah suatu sistem peraturan yang bersifat abstrak, suatu konsepsi yang terdiri dari kode-kode, norma-norma, ideologi-ideologi dan sebagainya, baik tertulis atau tidak, termasuk perlengkapan material dan organisasi simbolik: kelompok manusia yang terdiri dari individu-individu yang dibentuk dengan sengaja atau tidak, untuk mencapai tujuan tertentu.

Lembaga pendidikan terbagi kedalam tiga macam, yaitu lembaga pendidikan informal, lembaga pendidikan formal, dan lembaga pendidikan nonformal. Lembaga pendidikan informal adalah pendidikan yang tidak terstruktur yang berkenaan dengan pengalaman-pengalaman sehari yang tidak terencana dan tidak terorganisir. Lembaga pendidikan formal adalah bila dalam pendidikan tersebut diadakan di tempat tertentu, teratur, sistematis, mempunyai perpanjangan dan dalam kurun waktu tertentu, berlangsung mulai dari pendidikan

merupakan mekanisme yang memberikan peluang bagi setiap orang untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pembelajaran seumur hidup. Kemunculan paradigma pendidikan berbasis masyarakat dipicu oleh arus besar modernisasi yang menghendaki terciptanya demokratisasi dalam segala dimensi kehidupan manusia, termasuk di bidang pendidikan. Mau tidak mau pendidikan harus berpijak pada tanggung jawab masyarakat di atas, lahirilah lembaga pendidikan Islam yang dapat dikelompokkan dalam jenis pendidikan non formal adalah (Ramayulis, 2006: 284):

- a. Masjid, Mushalla, Langgar, surau, dll.
- b. Madrasah Diniyah yang tidak mengikuti ketentuan resmi
- c. Majelis Taklim, Taman Pendidikan Al-Qur'an, dll.
- d. Kursus-kursus.
- e. Badan pembinaan rohani.
- f. Badan-badan konsultasi.
- g. Musabaqah Tilawatil Al-Qur'an.

LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

1. Dalam bahasa Inggris, lembaga disebut *Institute* (dalam pengertian fisik), artinya?
Jawaban: *Sarana atau organisasi untuk mencapai tujuan tertentu*
2. Lembaga pendidikan informal menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 adalah? Jawaban: *Jalur pendidikan keluarga dan lingkungan*

bertujuan untuk mencapai standar akademik yang tinggi, pengembang intelak atau kecerdasan.

Metode pendidikan yang digunakan dalam aliran ini adalah: 1) Pendidikan berpusat pada guru (teachered centered), 2) Peserta didik dipaksa untuk belajar, dan 3) Latihan mental.

Kurikulum berpusat pada mata pelajaran yang mencakup mata-matapelajaran akademik yang pokok. Kurikulum sekolah dasar ditekankan pada pengembangan ketrampilan dasar dalam membaca, menulis, dan matematika. Sedangkan kurikulum pada sekolah menengah menekankan pada perluasan dalam mata pelajaran matematika, ilmu kealaman, serta bahasa dan sastra (Ahmadi, 2014: 98).

Aliran esensialisme bersumber dari filsafat idealism dan realism. Sumbangan yang diberikan keduanya bersifat elektik. Artinya dua aliran tersebut bertemu sebagai pendukung Esensialisme yang berpendapat bahwa pendidikan harus bersandikan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kestabilan. Artinya nilai-nilai itu menjdai sebuah tatanan yang menjadi pedoman hidup, sehingga dapat mencapai kebahagiaan. Nilai-nilai yang dapat memenuhi adalah yang berasal dari kebudayaan dan filsafat yang korelatif selama empat abad yang lalu, yaitu zaman Renaisans.

Adapun pandangan tentang pendidikan dari tokoh pendidikan Renaisans yang pertama adalah Johan Amos Cornelius (1592-1670), yaitu agar segala sesuatu yang diajarkan melalui indra, karena indra adalah pintu gerbangnya jiwa. Tokoh kedua adalah Johan Frieddrich Hebart (1776-1841) yang

mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah menyesuaikan jiwa seseorang dengan kebajikan Tuhan. Tokoh ketiga adalah William T. Harris (1835-1909) yang berpendapat bahwa tugas pendidikan adalah menjadikan terbukanya realitas berdasarkan susunan yang tidak terelakkan dan bersendikan kesatuan spiritual. Sekolah adalah lembaga yang memelihara nilai-nilai yang telah turun-temurun, dan menjadi penuntun penyesuaian orang pada masyarakat. Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa aliran Esensialisme menghendaki agar landasan pendidikan adalah nilai-nilai esensial, yaitu yang telah teruji oleh waktu, bersifat menuntun, dan telah turun-temurun dari zaman ke zaman sejak zaman Renaisans.

c. Rekonstruksionalisme

Rekonstruksionalisme memandang pendidikan sebagai rekonstruksi pengalaman-pengalaman yang berlangsung terus dalam hidup. Sekolah yang menjadi tempat utama berlangsungnya pendidikan haruslah merupakan gambaran kecil dari kehidupan sosial di masyarakat. Sekolah-sekolah rekonstruksional berfungsi sebagai lembaga utama untuk melakukan perubahan sosial, ekonomi dan politik dalam masyarakat.

Tujuan pendidikan rekonstruksionis adalah membangkitkan kesadaran para peserta didik tentang masalah sosial, ekonomi dan politik yang dihadapi umat manusia dalam skala global, dan mengajarkan kepada mereka ketrampilan-ketrampilan yang

Lembaga pendidikan non formal (Masyarakat)

Lembaga pendidikan non formal merupakan lembaga yang teratur namun tidak mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat. Menurut Abu Ahmadi mengartikan lembaga pendidikan non formal kepada semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, dan terencana diluar kegiatan lembaga sekolah (lembaga pendidikan formal) dengan tetap menumbuhkan nafas Islami di dalam proses penyelenggaraannya.

Lembaga pendidikan non formal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan serta mengembangkan sikap dan kepribadian profesional. Pendidik atau guru pada Lembaga pendidikan nonformal adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Ini tertuang dalam Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1, Ketentuan Umum pasal 1 ayat 5. Peserta didik dalam hal ini adalah masyarakat luas. Pendidikan non formal juga dikelompokkan ke dalam pendidikan luar sekolah yang hal ini diatur dalam PP No. 73 tahun 1991. Pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah baik dilembagakan maupun tidak. (Haidar Putra Daulay, 2002: 167)

Yang termasuk jalur pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah baik di lembaga pemerintah, non pemerintah, maupun sektor swasta dan masyarakat. Lembaga pendidikan non formal

Negara Republik Indonesia ada tiga lembaga pendidikan yang diidentikkan sebagai lembaga pendidikan Islam, yaitu : pesantren, madrasah dan sekolah milik organisasi Islam dalam setiap jenis dan jenjang yang ada.

Lembaga pendidikan formal di Indonesia adalah :

1. Playgroup, PAUD, TK, Raudhatul Athfal atau Busthanul Athfal, atau nama lain yang disesuaikan dengan organisasi pendirinya.
2. Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI).
3. Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau nama-nama lain yang setingkat dengan pendidikan ini, seperti
4. Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah (MA)/ Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)
5. Perguruan Tinggi, antara lain Sekolah Tinggi, Institut, dan Universitas atau lembaga sejenis milik yayasan atau organisasi keIslaman, seperti Sekolah Tinggi, Universitas atau Institut swasta milik organisasi atau yayasan tertentu.

Dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar mencakup SD/MI, pendidikan menengah mencakup SMP/MTs, SMA/SMK/MA, dan perguruan tinggi mencakup sekolah tinggi, akademi, dan universitas.

diperlukan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.

Kurikulum dalam pendidikan rekonstruksionalisme berisi mata-mata pelajaran yang berorientasi pada kebutuhan-kebutuhan masyarakat masa depan. Kurikulum banyak berisi masalah-masalah sosial, ekonomi, dan politik yang dihadapi umat manusia. Yang termasuk di dalamnya masalah-masalah pribadi para peserta didik sendiri, dan program-program perbaikan yang ditentukan secara ilmiah.

d. Konstruktivisme

Gagasan pokok aliran ini diawali oleh giambatisme Vico, seorang epistemology Italia. Ia dipandang sebagai cikal-bakal lahirnya Konstruksionisme. Vico mengatakan bahwa Tuhan adalah pencipta alam semesta dan manusia adalah tuan dari ciptaan. Mengerti berarti mengetahui sesuatu jika ia mengetahui. Hanya Tuhan yang dapat mengetahui segala sesuatu karena dia pencipta segala sesuatuitu. Manusia hanya dapat menunjuk pada struktur konsep yang dibentuk. Pengetahuan tidak lepas dari subjek yang mengetahui.

Aliran ini dikembangkan oleh Jean Piaget. Melalui teori perkembangan kognitif, Piaget mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan interaksi kontinu antara individu satu dengan lingkungannya. Artinya pengetahuan merupakan suatu proses, bukan suatu barang. Menurut Piaget, megerti adalah proses adaptasi intelektual antara pengalaman dan ide baru dengan pengetahuan yang telah dimilikinya, sehingga

dapat terbentuk pengertian baru Piaget juga berpendapat bahwa perkembangan kognitif dipengaruhi oleh tiga proses dasar, yaitu asimilasi, akomodasi dan ekuilibrasi. Asimilasi adalah perpaduan data baru dengan struktur

e. Perennialisme

Perennialisme adalah gerakan pendidikan yang mempertahankan bahwa nilai-nilai universal itu ada, dan bahwa pendidikan hendaknya merupakan suatu pencarian dan penanaman kebenaran-kebenaran dan nilai-nilai tersebut. Guru mempunyai peranan dominan dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di kelas. Menurut perennialisme, ilmu pengetahuan merupakan filsafat yang tertinggi, karena dengan ilmu pengetahuanlah seseorang dapat berfikir secara induktif. Jadi dengan berfikir, maka kebenaran itu akan dapat dihasilkan.

Penguasaan pengetahuan mengenai prinsip-prinsip pertama adalah modal bagi seseorang untuk mengembangkan pikiran dan kecerdasan. Dengan pengetahuan, bahan penerangan yang cukup, orang akan mampu mengenal dan memahami faktor-faktor dan problema yang perlu diselesaikan dan berusaha mengadakan penyelesaian masalahnya. Diharapkan anak didik mampu mengenal dan mengembangkan karya-karya yang menjadi landasan pengembangan disiplin mental. Karya-karya ini merupakan buah pikiran besar pada masa lampau. Berbagai buah pikiran mereka yang oleh zaman telah dicatat menonjol seperti bahasa, sastra, sejarah, filsafat

Ghazalba yang dikutip oleh Ramayulis (2010: 281-282) mengategorikannya pada jenis lembaga pendidikan primer, utamanya untuk masa bayi dan masa kanak-kanak sampai usia sekolah. Dalam lembaga ini sebagai pendidik adalah orang tua, kerabat, famili dan sebagainya. Orang tua selain sebagai pendidik, juga sebagai penanggung jawab.

C. Lembaga pendidikan formal (Sekolah)

Pengertian lembaga pendidikan formal adalah bila dalam pendidikan tersebut diadakan di tempat tertentu, teratur, sistematis, mempunyai perpanjangan dan dalam kurun waktu tertentu, berlangsung mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, dan dilaksanakan berdasarkan aturan resmi yang telah ditetapkan. Pada dasarnya pendidikan formal adalah pendidikan yang memiliki aturan resmi yang sangat ketat dari pendidikan informal dan nonformal (Ahmadi, 2014: 81).

Pendidikan formal mencakup sekolah dan perguruan tinggi (Ahmadi, 2014: 83). Sementara Hadari Nawawi mengelompokkan lembaga pendidikan formal kepada lembaga pendidikan yang kegiatannya seidelenggarakan secara sengaja, berencana, sistematis dalam rangka membantu anak dalam mengembangkan potensinya agar mampu menjalankan tugasnya sebagai khalifah Allah di bumi (Abu Ahmadi dan Nur uhbiyati, 2007: 171-172).

Sedangkan Ghazalba memasukkan lembaga pendidikan formal ini dalam jenis pendidikan sekunder, sementara pendidiknya adalah guru yang profesional. Di

Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat adalah persekutuan antar sekelompok orang yang mempunyai pola-pola kepentingan masing-masing dalam mendidik anak yang belum ada di lingkungannya. Kegiatan pendidikan dalam lembaga ini tanpa ada suatu organisasi yang ketat. Tanpa ada program waktu dan evaluasi.

Dalam Islam keluarga dikenal dengan istilah usrah, dan nasb. Sejalan dengan pengertian diatas, keluarga juga dapat diperoleh lewat persusuan dan pemerdekaan. Pentingnya serta keutamaan keluarga sebagai lembaga pendidikan Islam disyaratkan dalam Al-Qur'an :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا

النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ

اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (Q.S. At-Tahrim: 6)

Melihat peran yang dapat dimainkan oleh lembaga pendidikan keluarga maka tidak berlebihan bila Sidi

politik, ekonomi, matematika, ilmu pengetahuan alam, dan lain-lainnya, telah banyak memberikan sumbangan kepada perkembangan zaman dulu. Kurikulum berpusat pada mata pelajaran dan cenderung menyikberatkan pada sastra, matematika, bahasa dan sejarah.

Tokoh aliran ini adalah Plato, Aristoteles dan Thomas Aquino. Perenilaisme memandang bahwa kepercayaan aksiomatis zaman kuno dan abad pertengahan perlu dijadikan dasar pendidikan sekarang. Pandangan aliran ini tentang pendidikan adalah belajar untuk berfikir. Oleh karena itu, peserta didik harus dibiasakan untuk berlatih berfikir sejak dini. Pada awalnya, peserta didik diberi kecakapan-kecakapan dasar seperti membaca, menulis dan berhitung. Selanjutnya perlu dilatih pula kemampuan yang lebih tinggi seperti berlogika, retorika dan bahasa.

f. Idealisme

Aliran idealisme merupakan suatu aliran ilmu filsafat yang mengagungkan jiwa. Menurutnnya, cita adalah gambaran asli yang semata-mata bersifat rohani dan jiwa terletak di antara gambaran asli (cita) dengan bayangan dunia yang ditangkap oleh panca indera. Pertemuan antara jiwa dan cita melahirkan suatu angan-angan yaitu dunia idea. Aliran ini memandang serta menganggap bahwa yang nyata hanyalah idea. Tugas ide adalah memimpin budi manusia dalam menjdai contoh bagi pengalaman. Siapa saja yang telah menguasai ide, ia akan mengetahui jalan yang pasti, sehingga dapat menggunakan sebagai alat

untuk mengukur, mengklasifikasikan dan menilai segala sesuatu yang

Pola pendidikan yang diajarkan filsafat idealism berpusat dari idealisme. Pengajaran tidak sepenuhnya berpusat dari anak, atau materi pelajaran, juga bukan masyarakat, melainkan berpusat pada idealisme. Maka, tujuan pendidikan menurut paham idealisme terbagi atas tiga hal, tujuan untuk individual, tujuan untuk masyarakat, dan campuran antara keduanya.

Sedangkan tujuan pendidikan idealism bagi kehidupan social adalah perlunya persaudaraan sesama manusia. Karena dalam spirit persaudaraan terkandung suatu pendekatan seseorang kepada yang lain. Seseorang tidak sekadar menuntut hak pribadinya, namun hubungan manusia yang satu dengan yang lainnya terbingkai dalam hubungan kemanusiaan yang saling penuh pengertian dan rasa saling menyayangi. Kurikulum yang digunakan dalam pendidikan yang beraliran idealism harus lebih memfokuskan pada isi yang objectif. Pengalaman haruslah lebih banyak daripada pengajaran yang textbook. Agar supaya pengetahuan dan pengalamannya senantiasa aktual.

B. Tokoh – Tokoh Pendidikan di Indoneisa

Jauh sebelum kemerdekaan RI, banyak tokoh Indonesia yang memiliki pemikiran maju, khususnya dalam bidang pendidikan. Beberapa tokoh pendidikan pribumi yang memberikan warna pendidikan sampai saat ini. Tokoh-tokoh tersebut adalah insan-insan bermartabat yang memperjuangkan pendidikan dan sekaligus pejuang

lembaga disebut *Institute* (dalam pengertian fisik), yaitu sarana atau organisasi untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan lembaga dalam pengertian non fisik atau abstrak disebut *Institution*, yaitu suatu sistem norma untuk memenuhi kebutuhan. Lembaga dalam pengertian fisik disebut juga dengan *bangunan*, dan lembaga dalam pengertian non fisik disebut dengan *pranata*

Secara terminologi dari kutipan Ramayulis oleh Hasan Langgulung, bahwa lembaga pendidikan adalah suatu sistem peraturan yang bersifat abstrak, suatu konsepsi yang terdiri dari kode-kode, norma-norma, ideologi-ideologi dan sebagainya, baik tertulis atau tidak, termasuk perlengkapan material dan organisasi simbolik: kelompok manusia yang terdiri dari individu-individu yang dibentuk dengan sengaja atau tidak, untuk mencapai tujuan tertentu.

B. Jenis - Jenis Lembaga Pendidikan

Ditinjau dari aspek penanggung jawab, lembaga pendidikan terbagi menjadi 3 bagian, yaitu:

1. Lembaga pendidikan Informal (Keluarga)

Menurut Ahmadi (2014: 83) menjelaskan bahwa pendidikan infromal adalah pendidikan yang tidak terstruktur yang berkenaan dengan pengalaman-pengalaman sehari yang tidak terencana dan tidak terorganisir (*Belajar incidental*). Sedangkan menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dimaksud pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

PETUNJUK BELAJAR

1. Bacalah uraian dan contoh dengan cermat berulang-ulang sehingga Anda benar-benar memahami dan menguasai materi paparan.
2. Kerjakan latihan yang tersedia secara mandiri. Jika dalam kasus tertentu Anda mengalami kesulitan menjawab, maka lihatlah rambu-rambu jawaban latihan. Jika langkah tersebut belum berhasil menjawab, maka mintalah bantuan tutor Anda atau orang lain yang lebih tahu.
3. Kerjakan tes formatif secara mandiri dan periksalah tingkat kemampuan Anda dengan jalan mencocokkan jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif. Ulangi pengerjaan tes formatif ini sampai Anda dapat menjawab semua pertanyaan dengan benar.

KEGIATAN BELAJAR 1

KONSEP DASAR LEMBAGA PENDIDIKAN

Bagian ini akan mengetengahkan konsep dan karakteristik lembaga pendidikan, baik pendidikan formal (Sekolah), pendidikan informal, dan pendidikan nonformal.

A. Pengertian Lembaga Pendidikan

Secara etimologi, lembaga adalah asal sesuatu, acuan, sesuatu yang memberi bentuk pada yang lain, badan atau organisasi yang bertujuan untuk mengadakan suatu penelitian keilmuan atau melakukan sesuatu usaha (Daryanto, 2005). Dalam bahasa Inggris,

kemerdekaan yang berjuang melepaskan cengkeraman penjajah dari bumi Indonesia.

Diantara tokoh-tokoh pendidikan di Indonesia yang dibahas dalam modul ini adalah: 1) KH. Ahmda Dahlan, 2) KH. Hasyim Asy'ari, 3) R. Ajeng Kartini, 4) Kihajar Dewantara.

1. K.H. Ahmad Dahlan

Kiai Haji Ahmad Dahlan (lahir di Kauman, Yogyakarta, tahun 1868), adalah putra dari K.H. Abu Bakar bin kiai Sulaiman, seorang Khatib tetap di masjid Agung Yogyakarta. Ketika lahir, Abu Bakar member nama si anak dengan Muhammad Darwis (Herry, 2006: 7).

Pembentukan ide-ide dan aktivitas baru pada diri Ahmad Dahlan tidak dapat dipisahkan dari proses sosialisasi dirinya sebagai pedagang dan ulama serta dengan alur pergerakan sosial keagamaan, kultural, dan kebangsaan yang sedang berlangsung di indonesia pada abad ke XX. Sebagai seorang pedagang sekaligus ulama, Ahmad Dahlan sering melakukan perjalanan ke berbagai tempat di Residensi Yogyakarta maupun daerah lainnya seperti Periang, Jakarta, Jombang, Banyuwangi, Pasuruan, Surabaya, Gresik, Rembang, Semarang, Kudus, Pekalongan, Purwokerto, dan Surakarta. Di tempat-tempat itu ia bertemu dengan para ulama, pemimpin lokal, maupun kaum cerdik cendekia lainnya yang sama-sama menjaadi pedagang ataupun bukan.

Dalam pertemuan-pertemuan itu, mereka berbicara tentang agama islam, masalah umum yang terjadi dalam masyarakat, terutama yang secara langsung berhubungan dengan kemunculan, kstatisaan, atau

keterbelakangan penduduk muslim pribumi di tengah-tengah masyarakat kolonial. Dalam konteks pergerakan sosial keagamaan, budaya, dan kebangsaan, hal ini diungkap dengan adanya interaksi personal maupun formal antara Ahmad Dahlan dengan organisasi, seperti: Budi Utomo, Sarikat Islam, dan Jamiat Khair, maupun hubungan formal antara organisasi yang ia cirikan kemudian, terutama dengan Budi Utomo.

Secara personal, Ahmad Dahlan mengenal organisasi Budi Utomo melalui pembicaraan atau diskusi dengan Joyosumarto, seorang anggota Budi Utomo di Yogyakarta yang mempunyai hubungan dekat dengan dr. Wahidin Sudirohusodo seorang pemimpin Budi Utomo yang tinggal di Ketandan Yogyakarta. Melalui Joyosumarto ini kemudian Ahmad Dahlan berkenalan dengan dr. Wahidin Sudirohusodo secara pribadi dan sering menghadiri rapat anggota maupun pengurus yang diselenggarakan oleh Budi Utomo walaupun secara resmi ia belum menjadi anggota organisasi ini. Setelah banyak mendengar aktivitas dan organisasi Budi Utomo melalui pembicaraan pribadi dan kehadirannya dalam pertemuan-pertemuan resmi, Ahmad Dahlan kemudian secara resmi menjadi anggota Budi Utomo pada tahun 1909 (Sukardjo dan Komarudin, 2009: 108-110).

K.H. Ahmad Dahlan adalah seorang tokoh Islam yang giat memperjuangkan umat Islam melalui bidang pendidikan. Dia adalah tokoh pendiri organisasi Muhammadiyah pada tahun 1912 di Yogyakarta. Ada beberapa hal yang melatar belakangi beliau mendirikan Muhammadiyah ini, diantaranya adalah:

BAB VII LEMBAGA PENDIDIKAN

PENDAHULUAN

Modul pada bab ini, membahas tentang Lembaga Pendidikan. Dimana Pembahasan pada bab ini memberikan pengetahuan tentang bagaimana bentuk-bentuk lembaga pendidikan baik secara formal, informal, bahkan nonformal. Tujuan pembelajaran yang diharapkan setelah mempelajari modul pada bab ini, adalah anda dapat mengkategorikan bentuk-bentuk lembaga pendidikan formal, informal, dan non formal. Pada bab ini, hanya dilaksanakan satu kegiatan belajar.

NILAI KARAKTER TAUHID

Setelah mempelajari materi pada bab ini, mahasiswa diharapkan tetanam nilai karakter tauhid yang ditandai dengan memahami ayat al-Quran yang menunjukkan bahwa lembaga (lingkungan) pendidikan berperan penting sebagai tempat kegiatan bagi manusia, termasuk kegiatan pendidikan Islam, seperti tertuang dalam Q.S. An-Nisa ayat 72; Q.S. Al-A'raf ayat 4; Q.S. Al-Isra' ayat 16; dan Q.S. An-Naml ayat 34, yang sebagian dihubungkan pula dengan penduduknya yang berbuat baik sehingga menimbulkan suasana yang aman dan damai Q.S. An-Nahl ayat 112.

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih Anda dapat meneruskan dengan Bab 7. Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KUNCI JAWABAN TES FORMATIF 1

- | | |
|------|------|
| 1. A | 4. A |
| 2. C | 5. B |
| 3. D | |

- a. Umat Islam tidak memegang teguh Alquran dan Hadis Nabi sehingga menyebabkan perbuatan syirik semakin merajalela.
- b. Keadaan umat Islam sangat menyedihkan akibat dari penjajahan
- c. Persatuan umat islam semakin menurun

Organisasi Muhammadiyah aktif menyelenggarakan lembaga pendidikan sekolah pada semua jenjang pendidikan dan tersebar ke berbagai pelosok tanah air. Tujuannya adalah terwujudnya manusia muslim, berakhlak, cakap, percaya kepada diri sendiri dan berguna bagi masyarakat dan negara.

K.H. Ahmad Dahlan meninggal dunia pada tanggal 25 februari 1923, dalam usia 55 tahun (Hasbullah, 2012: 272).

2. K.H. Hasyim Asy'ari

K.H. Hasyim Asy'ari dilahirkan pada tanggal 14 Februari 1871 M di Jombang Jawa Timur, mula-mula ia belajar agama Islam pada ayahnya sendiri Kyai Asy'ari. Kemudian ia belajar ke pondok pesantren di Purbolinggo, kemudian pindah lagi ke Plangitan, Semarang, Madura, dan lain-lain.

Waktu ia belajar di Siwalan Panji (Sidoarjo) pada tahun 1891, Kyai Ya'kub yang mengajarnya tertarik pada tingkah lakunya yang baik dan sopan santunnya yang halus, sehingga ingin mengambilnya sebagai menantu, dan akhirnya ia dinikahkan kepada putrid Kyainya itu yang bernama Khadijah (tahun 1982). Tidak lama kemudian ia pergi ke Makkah bersama istrinya untuk

menunaikan ibadah haji dan bermukim selama satu tahun, sedang istrinya meninggal dunia disana.

Pada kunjungannya yang kedua ke Makkah ia bermukim selama 8 tahun untuk menuntut agama Islam dan bahasa Arab. Sepulang dari Makkah ia membuka pesantren untuk mengamalkan dan membuka ilmu pengetahuannya, yaitu Pesantren Tebu Ireng di Jombang (pada tanggal 26 Rabiul Awal tahun 1899 M) (Zuhairini, 2008: 205-206).

Berkat pendidikan yang diperolehnya dari Timur Tengah, K.H. Hasyim Asy'ari menjadi tokoh Islam yang dapat berbicara dengan bahasa Arab dengan sangat lancar. Ia termasuk seorang pembicara yang sangat fasih dan dikenal sebagai sastrawan yang menonjol. Ia menyimpan kumpulan puisi dan sya'ir yang sering dibacakan sendiri dalam berbagai forum. Ia juga memiliki tulisan-tulisan berupa kumpulan fatwa yang sebagian besar belum diterbitkan.

K.H. Hasyim Asy'ari juga merupakan sosok pengarang produktif yang telah menghasilkan banyak karya dalam bentuk buku (Santosa, 2007: 12). Diantara karya K.H. Hasyim Asy'ari yang sangat monumental yaitu kitab adab *al-alim wa al-muta'alim fima yahtaj ilah al-muta'allim fi ahuwal ta'allum wa ma yataqaff al-muta'allim fi maqamat ta'limih* yang dicetak pertama kali pada tahun 1451 H. Kitab tersebut terdiri dari 8 bab, yaitu keutamaan ilmu serta keutamaan mengajar, etika yang harus diperhatikan dalam belajar mengajar, etika seorang murid terhadap guru, etika murid terhadap pelajaran, etika yang harus dipedomani oleh guru, etika

4. Andragogi bertumpu pada belajar
 - a. dari pengalaman dan belajar sepanjang hayat
 - b. dari pengalaman saja
 - c. sepanjang hayat tanpa pengalaman
 - d. dengan bimbingan orang lain
5. Pedagogi bertumpu pada belajar
 - a. berpusat pada ilmu pengetahuan secara kontinyu
 - b. berpusat pada ilmu pengetahuan tetapi tidak kontinyu
 - c. dari pengalaman
 - d. sepanjang hayat

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir bab ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan:

- | | |
|---------|---------------|
| 90-100% | : Baik Sekali |
| 80-89% | : Baik |
| 70-79% | : Cukup |
| <70% | : Kurang |

dibutuhkan manusia untuk hidup, sedangkan konsep pedagogi berkaitan dengan proses mewariskan kebudayaan yang dimiliki generasi yang lalu kepada generasi sekarang.

TES FORMATIF 1

Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Sebagian besar dari apa yang kita ketahui tentang belajar adalah berasal dari hasil penelaahan cara belajar
 - a. binatang dan anak-anak
 - b. orang dewasa dan binatang
 - c. anak-anak
 - d. binatang
2. Konsep pedagogi berkaitan dengan proses
 - a. pencarian ilmu pengetahuan yang diperlukan untuk hidup
 - b. penemuan ilmu pengetahuan yang diperlukan untuk hidup
 - c. bagaimana memimpin atau membimbing anak-anak
 - d. bagaimana memimpin atau membimbing orang dewasa
3. Konsep andragogi berkaitan dengan proses
 - a. pewarisan kebudayaan yang dimiliki generasi yang lalu kepada generasi sekarang
 - b. transfer ilmu pengetahuan
 - c. bagaimana memimpin atau membimbing anak-anak
 - d. bagaimana memimpin atau membimbing orang dewasa

guru ketika akan mengajar, etika guru terhadap murid-muridnya dan etika terhadap buku.

3. R. Ajeng Kartini

Raden Ajeng Kartini lahir di Mayong (Jepara), pada tanggal 21 april 1879. Hari kelahirannya ini sampai sekarang terus diperingati sebagai hari kartini. Beliau terkenal sebagai seorang tokoh yang dengan gigih memperjuangkan emansipasi wanita, yakni suatu upaya memperjuangkan hak-hak wanita agar dapat sejajar dengan kaum pria.

Perjuangan emansipasi wanita yang dilakukan oleh R.A. Kartini tersebut disalurkan melalui pendidikan, yakni dengan mendirikan sekolah yang khusus bagi kaum wanita.

Jenis sekolah yang dirintis dan didirikan oleh Raden Ajeng Kartini Adalah:

- a. Sekolah gadis jepara, dibuka pada tahun 1903
- b. Sekola gadis di rembang

Pada dasarnya apa yang dicita-citakan dan dilakukan oleh Kartini hanyalah sebagai perintis jalan yang nantinyaharus diteruskan "kartini-kartni" baru. Raden Ajeng Kartini meninggal dalam usia cukup muda yaitu empat hari setelah beliau melahirkan, tepatnya pada tanggal 17 september 1904.

Untuk mengenang atau menghormati cita-cita katrini, pada tahun 1913 didirikan sekolah rendah untuk anak-anak perempuan di beberapa kota besar, yaitu dengan nama sekolah Kartini, bahkan karena besarnya jasa-jasa kartini tersebut W.R. Supratman mengabadikan

namanya dalam satu buah lagu gubahannya yang berjudul "ibu kita kartini".

4. Kihajar Dewantra

Ki Hajar Dewantara, yang sebelumnya bernama Raden Mas Suwardi Suryaningrat, lahir di Yogyakarta pada tanggal 2 Mei 1889. Ia adalah salah seorang putra terbaik negeri ini. Yang memiliki pemikiran yang sangat maju pada zamanya dalam memperjuangkan pendidikan, yang hasil pemikirannya masih relevan hingga saat ini. Pemikirannya memiliki inti ingin "memajukan bangsa tanpa membedakan RAS, budaya, dan bangsa". Melihat buah pemikiran tersebut, betapa pemikirannya sampai saat ini masih relevan.

Ajaran Ki Hajar Dewantara yang saat ini dipakai sebagai lambang Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), yaitu Ing Ngarso Sung Tulado, yang berarti seorang guru hendaknya memberikan teladan yang baik kepada murid-muridnya. Ing Madya Mangun Karso, yang berarti seorang guru harus terus membuat inovasi dalam pembelajaran. dan Tut Wuri Handayani, yang berarti seorang guru harus dapat membangkitkan motivasi, memberikan dorongan kepada anak didiknya untuk terus maju, berkarya, dan berprestasi. Semboyan tersebut sampai saat ini masih relevan, meskipun jika kita perhatikan ada beberapa guru yang kurang faham tentang falsafah tersebut. Seorang pendidik harus menjadi teladan bagi anak didiknya dalam berbagai hal, sehingga guru dapat menjadi panutan bagi anak didiknya (Sukardjo dan Komarudin, 2009: 95-96).

LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

1. Dari aspek apa yang menjadikan perbedaan mendasar antara pengertian pedagogi dan andragogi adalah?
Jawaban: *Citra diri, pengalaman, kesiapan belajar, waktu dan arah belajar*
2. Pendidikan orang dewasa disebut?
Jawaban: *Andragogi*
3. Kemitraan dalam pendidikan andragogi merupakan... ?
Jawaban : *salah satu bagian dari 10 prinsip andragogi*
4. Pendekatakan apa yang dilakukan dalam pembelajaran andragogi?
Jawaban : *Proses pemecahan masalah*
5. Pemilihan *problem areas* yang telah diidentifikasi oleh peserta didik melalui *self-diagnostic* adalah bagian dari?
Jawaban : *Rancangan program dalam konsep Andragogi*

RANGKUMAN

Pendidikan Orang Dewasa atau Andragogi adalah ilmu tentang memimpin atau membimbing orang dewasa atau ilmu mengajar orang dewasa. Pendidikan orang dewasa berbeda dengan konsep pendidikan untuk anak-anak, yang sering disebut dengan istilah pedagogi. Perbedaan antara konsep andragogi dan pedagogi adalah bahwa konsep andragogi berkaitan dengan proses pencarian dan penemuan ilmu pengetahuan yang

estetika. Rancangan program dengan menggunakan model pembelajaran Andragogi pada dasarnya harus dilandasi oleh konsep self-directed learning dan oleh karena itu rancangan program tidak lain adalah preparat tentang *learning-how-to-learn activity*.

7. Melaksanakan kegiatan belajar.

Catatan penting pertama untuk melaksanakan program kegiatan belajar adalah apakah cukup tersedia sumberdaya manusia yang memiliki kemampuan membelajarkan dengan menggunakan model Andragogi. Proses pembelajaran Andragogi adalah proses pengembangan sumberdaya manusia. Peranan yang harus dikembangkan dalam pengembangan sumberdaya manusia adalah peranan sebagai administrator program, sebagai pengembang personel yang mengembangkan sumberdaya manusia. Dalam konteks pelaksanaan program kegiatan belajar perlu dipahami hal-hal yang berkaitan dengan berbagai teknik untuk membantu orang dewasa belajar dan yang berkaitan dengan berbagai bahan-bahan dan alat-alat pembelajaran.

8. Perencanaan evaluasi (menilai kembali pemenuhan minat, kebutuhan dan pencapaian nilai-nilai).

Proses pembelajaran model Andragogi diakhiri dengan langkah mengevaluasi program. Pekerjaan mengevaluasi merupakan pekerjaan yang harus terjadi dan dilaksanakan dalam setiap proses pembelajaran. Tidak ada proses pembelajaran tanpa evaluasi. Proses evaluasi dalam model pembelajaran Andragogi bermakna pula sebagai proses untuk merediagnosis kebutuhan belajar.

Ki Hajar Dewantara adalah tokoh yang berjasa di bidang pendidikan dan beliau adalah yang mendirikan taman siswa pada tahun 1922. Karena jasanya yang sangat besar tersebut maka sampai sekarang pada tanggal 2 Mei di peringati sebagai hari Pendidikan Nasional (Hasbullah, 2012: 266). Penyelenggaraan Taman Siswa didasarkan pada asas pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara sebagai berikut:

- a. Asas kemerdekaan;
- b. Asas kodrat alam;
- c. Asas kebudayaan;
- d. Asas kebangsaan;
- e. Asas kemanusiaan; (Hasbullah, 2012: 267)

LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

1. Aliran pendidikan terbagi ke dalam dua bagian. Yaitu.....
Jawaban: Aliran pendidikan klasik dan modern
2. Aliran konvergensi mengatakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan manusia adalah tergantung pada dua faktor yaitu
Jawaban: Bakat dan lingkungan
3. Metode pendidikan progresivisme antara lain adalah...
Jawaban: Metode belajar aktif
4. Aliran esensialisme bersumber dari filsafat
Jawaban: Idealisme dan realisme
5. Tujuan pendidikan idealisme bagi kehidupan sosial adalah
Jawaban: Perlunya persaudaraan sesama manusia

RANGKUMAN

Pandangan atau aliran pendidikan merupakan sebuah pemikiran atau faham yang memebrikan corak terhadap perkembangan pendidikan di dunia. Aliran pendidikan terbagai ke dalam dua bagian yaitu: 1) Aliran pendidikan klasik yang meliputi: faham empirisme, naitivisme, naturalisme, dan konvergensi. 2) Aliran pendidikan modern yang meliputi: faham progresivisme, perenaialisme, rekonstruksionsime, dan idelisme.

Tokoh-tokoh pendidikan di Indonesia sangat berpengaruh dan andil dalam perkembangan sistem perkembangan pendidikan di Indonesia ini. Diantara tokoh-tokoh yang berpengaruh besar terhadap sistem perkembangan pendidikan di Indonesia antara lain adalah: K.H. Ahmad Dahlan, K. H. Hasyim Asy'ari, R. Ajeng Kartini, dan Ki Hajar Dewantara.

TES FORMATIF 1

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat.

1. Siapa tokoh utama yang mengembangkan faham atau aliran empirisme?
2. Pendidikan tidak dapat mengubah sifat-sifat pembawaan anak didik, merupakan pernyataan dari aliran?
3. Apa isi dari kurikulum pendidikan progresivisme adalah kurikulum ?
4. Metode apa yang digunakn dalam aliran esensialisme?
5. Apa nama kitab yang ditulis oleh K.H. Hasyim Asy'ari sebagai buah pemikirannya?

analisis sistem, analisis performan, dan analisis berbagai dokumen seperti deskripsi tugas, laporan pekerjaan, penilaian pekerjaan, analisis biaya, dan lain-lain. Pada tingkat masyarakat dapat digunakan berbagai informasi yang berasal dari penelitian para ahli, laporan statistik, jurnal, bahkan buku, dan monografi. Model dikrepensi, adalah mencari kesenjangan. Kesenjangan antara kompetensi yang dimodelkan dengan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik perlu melakukan *self assesment*.

4. Memformulasikan tujuan.
Tujuan pembelajaran ini akan menjadi pedoman bagi kegiatan-kegiatan pengalaman pembelajaran yang akan dilakukan. Banyak terjadi kontroversi dalam merumuskan tujuan pembelajaran ini karena perbedaan teori atau dasar psikologi yang melandasinya. Pada model Andragogi lebih dipentingkan terjadinya *proses self-diagnosed needs*.
5. Mengembangkan model umum.
6. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perlu disusun pola pengalaman belajarnya atau rancangan programnya. Dalam konsep Andragogi, rancangan program meliputi pemilihan *problem areas* yang telah diidentifikasi oleh peserta didik melalui *self-diagnostic*, pemilihan format belajar (individual, kelompok, atau massa) yang sesuai, merancang unit-unit pengalaman belajar dengan metoda-metoda dan materi-materi, serta mengurutkannya dalam urutan yang sesuai dengan kesiapan belajar peserta didik dan prinsip

apabila peserta didik terlibat dan berpartisipasi dalam perencanaan dan pengambilan keputusan.

2. Menciptakan iklim belajar yang mendukung orang dewasa dalam belajar.

Faktor lingkungan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Oleh karena itu, dalam pembelajaran model Andragogi langkah pertama yang harus dikerjakan adalah menyiapkan iklim belajar yang kondusif. Ada tiga hal yang perlu disiapkan agar tercipta iklim belajar yang kondusif itu. Pertama, penataan fisik seperti ruangan yang nyaman, udara yang segar, cahaya yang cukup, dan sebagainya. Termasuk di sini adalah kemudahan memperoleh sumber-sumber belajar baik yang bersifat materi seperti buku maupun yang bukan bersifat materi seperti bertemu dengan fasilitator. Kedua, penataan iklim yang bersifat hubungan manusia dan psikologis seperti terciptanya suasana atau rasa aman, saling menghargai, dan saling bekerjasama. Ketiga, penataan iklim organisasional yang dapat dicapai melalui kebijakan pengembangan SDM, penerapan filosofi manajemen, penataan struk

3. Mendiagnosis sendiri kebutuhan belajar.

Dalam proses pembelajaran orang dewasa perlu diketahui lebih dahulu kebutuhan belajarnya. Ada dua cara untuk mengetahui kebutuhan belajar ini adalah dengan model kompetensi dan model diskrepensi. Model kompetensi dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai cara seperti penyusunan model peran yang dibuat oleh para ahli. Pada tingkat organisasi dapat dilakukan dengan melaksanakan

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir bab ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan:

90-100%	: Baik Sekali
80-89%	: Baik
70-79%	: Cukup
<70%	: Kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih Anda dapat meneruskan dengan Bab 5. Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KUNCI JAWABAN TES FORMATIF 1

1. Jhon Locke
2. Nativisme
3. Pengalaman-pengalaman atau kegiatan-kegiatan belajar yang diminati oleh setiap peserta didik (*experience curriculum*)
4. 1) Pendidikan berpusat pada guru (teachered centered), 2) Peserta didik dipaksa untuk belajar, dan 3) Latihan mental.

5. *Al-alim wa al- muta'alim fima yahtaj ilah al- muta'allim fi ahuwal ta'allum wa ma yataqaff al- muta'allim fi maqamat ta'limih.*

pendidik orang dewasa untuk memiliki sensitifitas dan memahami adanya persaingan penggunaan waktu.

4. Kurang percaya diri atas kemampuan diri yang mereka miliki untuk belajar kembali. Kepercayaan – kepercayaan yang tidak benar tentang belajar, usia lanjut dan faktor fisik juga dapat meningkatkan ketidakpercayaan diri orang dewasa untuk kembali belajar.
5. Pengalaman dan tujuan hidup orang dewasa lebih beragam daripada para pemuda. Dan hal ini dapat dijadikan suatu kekuatan yang positif yang dapat dimanfaatkan melalui pertukaran pengalaman dikalangan pembelajar orang dewasa.
6. Makna belajar bagi orang dewasa. Belajar adalah suatu proses mental yang terjadi dalam benak seseorang yang melibatkan kegiatan berfikir. Bagi pendidikan orang dewasa melalui pengalaman-pengalaman belajar makna belajar diberikan.

E. Langkah-Langkah Pelaksanaan Andragogi

Proses perencanaan dan langkah-langkah kegiatan pendidikan bagi orang dewasa adalah sebagai berikut (Ahmadi, 2014: 191):

1. Menciptakan suatu struktur untuk perencanaan bersama.

Perencanaan pembelajaran dalam model Andragogi dilakukan bersama antara fasilitator dan peserta didik. Dasarnya ialah bahwa peserta didik akan merasa lebih terikat terhadap keputusan dan kegiatan bersama

Rulam Ahmadi (2014: 180) mengemukakan bahwa yang menjadi prinsip-prinsip belajar orang dewasa adalah:

1. Orang dewasa belajar dengan baik apabila dia secara penuh mengambil bagian dalam kegiatan.
2. Orang dewasa belajar dengan baik apabila menyangkut mana yang menarik bagi dia dan ada kaitan dengan kehidupannya sehari-hari.
3. Sebaik mungkin apabila yang ia pelajari bermanfaat dan praktis.
4. Proses belajar dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman masa lalu dan daya pikir dari warga belajar.
5. Saling pengertian yang baik dan sesuai dengan ciri-ciri utama dari orang dewasa membantu pencapaian tujuan dalam belajar.

D. Karakteristik Pengajar Orang Dewasa

Suprijanto, H. (2007) mendeskripsikan bahwa beberapa karakteristik dari andragogi atau pendidikan orang dewasa adalah sebagai berikut :

1. Memiliki lebih banyak pengalaman hidup.
2. Memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Orang dewasa termotivasi untuk belajar karena ingin memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan berprestasi secara personal, keputusan dan perwujudan diri.
3. Banyak peranan dan tanggung jawab yang dimiliki. Menimbulkan persaingan terhadap permintaan waktu antar setiap peranan yang ia miliki. Menyebabkan keterbatasan waktu untuk belajar. Penting bagi

PENDAHULUAN

Modul pada bab ini, membahas tentang Lingkungan Pendidikan. Pembahasan pada bab ini menitikberatkan kepada lingkungan pendidikan sebagai bagian dari salah satu komponen pendidikan yang sangat penting untuk diperhatikan. Tujuan pembelajaran yang diharapkan setelah mempelajari modul pada bab ini, adalah anda dapat mengidentifikasi Jenis-jenis (lingkungan) pendidikan yang meliputi Keluarga, Sekolah dan Masyarakat. Pada bab ini, hanya dilaksanakan satu kegiatan belajar

NILAI KARAKTER TAUHID

Setelah mempelajari materi pada bab ini, mahasiswa dapat memahami QS Al- Anfal ayat 28 yang artinya: "Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya disisi Allahlah pahala yang besar." Selain itu, mahasiswa dapat memahami Q.S. at- Tahrim ayat 66:6, yang artinya : "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan- Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."

PETUNJUK BELAJAR

1. Bacalah uraian dan contoh dengan cermat berulang-ulang sehingga Anda benar-benar memahami dan menguasai materi paparan.
2. Kerjakan latihan yang tersedia secara mandiri. Jika dalam kasus tertentu Anda mengalami kesulitan menjawab, maka lihatlah rambu-rambu jawaban latihan. Jika langkah tersebut belum berhasil menjawab, maka mintalah bantuan tutor Anda atau orang lain yang lebih tahu.
3. Kerjakan tes formatif secara mandiri dan periksalah tingkat kemampuan Anda dengan jalan mencocokkan jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif. Ulangi pengerjaan tes formatif ini sampai Anda dapat menjawab semua pertanyaan dengan benar.

KEGIATAN BELAJAR 1 LINGKUNGAN PENDIDIKAN

Lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap keberhasilan pendidikan. Karena perkembangan jiwa anak itu sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya. Lingkungan dapat memberikan pengaruh positif dan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak, sikapnya, akhlaknya, dan perasaan agamanya. Positif apabila memberikan dorongan terhadap keberhasilan proses pendidikan itu. Dikatakan negatif apabila lingkungan menghambat keberhasilan. Pengaruh tersebut terutama datang dari teman sebaya dan masyarakat lingkungannya.

karena belum siap fisiknya atau belum siap mentalnya.

9. Prinsip lokalitas

Prinsip lokalitas menjamin adanya materi yang dipelajari bersifat spesifik lokal. Generalisasi dari hasil pembelajaran dalam pendidikan orang dewasa akan sulit dilakukan. Hasil pendidikan orang dewasa pada umumnya merupakan kemampuan yang spesifik yang akan dipergunakan untuk memecahkan masalah pelajar pada tempat mereka masing-masing, pada saat sekarang juga. Kemampuan tersebut tidak dapat diberlakukan secara umum menjadi suatu teori, dalil, atau prinsip yang dapat diterapkan dimana saja, dan kapan saja. Hasil pembelajaran sakarang mungkin sudah tidak dapat lagi dipergunakan untuk memecahkan masalah yang sama dua atau tiga tahun mendatang. Demikian pula hasil pembelajaran tersebut tidak dapat diaplikasikan dimana saja, tetapi harus diaplikasikan di tempat pelajar sendiri karena hasil pembelajaran tersebut diiproses dari pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh pelajar.

10. Prinsip keterpaduan

Prinsip keterpaduan menjamin adanya integrasi atau keterpaduan materi pendidikan orang dewasa. Rencana pembelajaran dalam pendidikan orang dewasa harus meng-cover materi-materi yang sifatnya terintegrasi menjadi suatu kesatuan materi yang utuh, tidak partial atau terpisah-pisah.

mencapai tujuan pembelajaran. Pendidikan orang dewasa bertujuan untuk menghasilkan manusia yang mandiri yang mampu melakukan peranan sebagai subyek atau pelaku. Untuk itulah diperlukan prinsip keswadayaan.

6. Prinsip kesinambungan

Prinsip yang menjamin adanya kesinambungan dari materi yang dipelajari sekarang dengan materi yang telah dipelajari di masa yang lalu dan dengan materi yang akan dipelajari di waktu yang akan datang. Dengan prinsip ini maka akan terwujud konsep pendidikan seumur hidup (*life long education*) dalam pendidikan orang dewasa.

7. Prinsip manfaat

Prinsip manfaat menjamin bahwa apa yang dipelajari dalam pendidikan orang dewasa adalah ssesuai dengan kebutuhan yang dirasakan oleh pelajar. Orang dewasa akan siap untuk belajar manakala dia menyadari adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Kesadaran terhadap kebutuhan ini mendorong timbulnya minat untuk belajar, dan karena rasa tanggung jawabnya sebagai orang dewasa maka timbul kesiapannya untuk belajar.

8. Prinsip kesiapan

Prinsip kesiapan menjamin kesiapan mental maupun kesiapan fisik dari pelajar untuk dapat melakukan kegiatan pembelajaran. Orang dewasa tidak akan dapat melakukan kegiatan pembelajaran manakala dirinya belum siap untuk melakukannya, apakah itu

A. Pengertian Lingkungan Pendidikan

Menurut Sartain (seorang ahli psikologi Amerika) dalam M. Ngalim Purwanto (2000: 28) menjelaskan bahwa lingkungan ialah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* kita kecuali gen-gen dan bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan bagi gen yang lain.

Menurut Mohammad Surya (2014: 34), lingkungan adalah segala hal yang merangsang individu, sehingga individu turut terlibat dan mempengaruhi perkembangannya. Sedangkan menurut Zakiah Daradjat (2008), dalam arti yang luas lingkungan mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Dengan kata lain, lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Ia adalah seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia, atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang. Sejauh manakah seseorang berhubungan dengan lingkungannya, sejauh itu pula terbuka peluang masuknya pengaruh pendidikan kepadanya.

Pendidikan merupakan seluruh aktivitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik atau guru kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian baik jasmani maupun rohani, secara formal informal maupun non-formal yang berjalan terus-menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai

yang tinggi, baik nilai insaniyah atau ilahiya. (Suyudi, 2005: 54).

Jadi, dari beberapa penjelasan tentang pengertian lingkungan dan pendidikan, dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Pendidikan adalah segala sesuatu yang mencakup iklim, geografis, adat istiadat, tempat tinggal atau istiadat dan lainnya yang dapat memberikan penjelasan serta mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan anak untuk menjadi manusia yang lebih baik yang mempunyai nilai tinggi, baik nilai insaniyah dan ilahiyah. Sejauh manakah seseorang berhubungan dengan lingkungan, sejauh itu pula terbuka peluang masuknya pengaruh pendidikan kepadanya. Tetapi keadaan itu tidak selamanya bernilai pendidikan, artinya mempunyai nilai positif bagi perkembangan seseorang karena bisa saja merusak perkembangannya atau dengan kata lain lingkungan pendidikan adalah tempat berlangsungnya proses pendidikan, baik itu pendidikan formal, pendidikan non formal, maupun pendidikan informal.

B. Fungsi Lingkungan Pendidikan

Lingkungan sangat menunjang terhadap suatu kegiatan, termasuk dalam kegiatan pendidikan. Karena tidak ada satupun tempat kegoatan yang tidak memerlukan tempat dimana kegiatan tersebut dilaksanakan.

Sebagai lingkungan pendidikan, ia mempunyai fungsi antara lain, menunjang terjadinya proses belajar mengajar secara aman, tertib dan berkelanjutan. Untuk itu, Al-Qur'an memberi isyarat tentang pentingnya

memerintah, tetapi hubungan yang bersifat membantu, yaitu pengajar akan berusaha semaksimal mungkin untuk membantu proses belajar pelajarnya.

2. Prinsip pengalaman nyata

Prinsip pengalaman nyata menjamin berlangsungnya kegiatan pembelajaran pendidikan orang dewasa terjadi dalam situasi kehidupan yang nyata. Kegiatan pembelajaran pendidikan orang dewasa tidak berlangsung di kelas atau situasi yang simulatif, tetapi pada situasi yang sebenarnya.

3. Prinsip kebersamaan

Prinsip kebersamaan menuntut digunakannya kelompok dalam kegiatan pembelajaran pendidikan orang dewasa untuk menjamin adanya interaksi yang maksimal di antara peserta dengan difasilitasi pengajar.

4. Prinsip partisipasi

Prinsip partisipasi adalah untuk mendorong keterlibatan pelajar secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran orang dewasa, dengan fasilitas dari pengajar. Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan orang dewasa semua peserta harus terlibat atau mengambil bagian secara aktif dari seluruh proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

5. Prinsip kemandirian

Prinsip kemandirian merupakan prinsip yang mendorong kemandirian pelajar dalam upaya untuk

3. Kesiapan Belajar

Dalam pendekatan pedagogi, gurulah yang memutuskan isi pelajaran dan bertanggungjawab terhadap proses pemilihannya, serta kapan waktu hal tersebut akan diajarkan. Dalam pendidikan andragogi peserta didiklah yang memutuskan apa yang akan dipelajarinya berdasarkan kebutuhannya sendiri. Guru hanya sebagai fasilitator.

4. Waktu dan Arah Belajar

Dalam pendekatan andragogi, belajar dipandang sebagai suatu proses pemecahan masalah daripada sebagai proses pemberian mata pelajaran tertentu. Sedangkan pada pendekatan pedagogi, belajar itu justru merupakan proses pengumpulan informasi yang sedang dipelajari yang akan digunakan pada waktu yang akan datang.

C. Prinsip-Prinsip Andragogi

Padmowihardjo, S. (2006) mengemukakan bahwa pendidikan orang dewasa memiliki 10 Prinsip yang membedakannya dengan jenis pendidikan yang lain. 10 Prinsip pendidikan orang dewasa tersebut, dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien. 10 Prinsip tersebut, yaitu :

1. Prinsip kemitraan

Prinsip kemitraan menjamin terjalinnya kemitraan di antara pengajar dan pelajar. Dengan demikian pelajar tidak diperlakukan sebagai murid tetapi sebagai mitra belajar sehingga hubungan yang mereka bangun bukanlah hubungan yang bersifat

menciptakan suasana saling tolong menolong, saling menasihati dan seterusnya agar kegiatan yang dijalankan manusia dapat berjalan dengan baik. Selain itu fungsi dari lingkungan pendidikan adalah membantu peserta didik dalam berinteraksi dengan berbagai lingkungan sekitarnya (fisik, sosial, dan budaya), utamanya berbagai sumber daya pendidikan yang tersedia, agar dapat dicapai tujuan pendidikan yang optimal. Adapun yang menjadi fungsi masing lingkungan terhadap pendidikan, terlihat dari apa yang dikemukakan Hasbullah (2012: 39), yaitu:

1. Fungsi lingkungan keluarga terhadap pendidikan

Fungsi sekolah keluarga dalam pendidikan, yaitu:

- a. Pengalaman pertama Masa kanak-kanak
- b. Menjamin kehidupan emosional anak
- c. Menanamkan dasar pendidikan moral
- d. Memberikan dasar pendidikan sosial
- e. Peletakkan dasar-dasar keagamaan.

2. Fungsi lingkungan sekolah terhadap pendidikan

Lingkungan sekolah diadakan sebagai kelanjutan dari lingkungan keluarga. sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam mendidik anak. Sekolah memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak – anak mengenai apa yang tidak dapat atau tidak ada kesempatan orang tua untuk memberikan pendidikan dan pengajaran di dalam keluarga. Adapun fungsi lingkungan sekolah terhadap pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan
 - b. Spesialisasi, artinya sekolah mempunyai fungsi sebagai lembaga sosial yang spesialisasinya dalam bidang pendidikan dan pengajaran
 - c. Efisiensi, karena sekolah sebagai lembaga sosial yang berspesialisasi di bidang pendidikan dan pengajaran, maka pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dalam masyarakat menjadi lebih efisien
 - d. Sosialisasi, yaitu proses membantu perkembangan individu menjadi makhluk sosial, makhluk yang yang dapat beradaptasi dengan baik di masyarakat. Karena, bagaimanapun pada akhirnya dia berada di masyarakat
 - e. Konservasi dan transmisi kultural, yaitu memelihara warisan budaya yang hidup dalam masyarakat dengan jalan menyampaikan warisan kebudayaan tadisi kepada generasi muda
 - f. Transisi dari rumah ke masyarakat, ketika berada di keluarga, kehidupan anak serba menggantungkan diri pada orang tua, maka memasuki sekolah ia akan mendapat kesempatan untuk melatih berdiri sendiri dan tanggung jawab sebagai persiapan sebelum ke masyarakat.
3. Fungsi lingkungan masyarakat terhadap pendidikan
- Menurut Ari H Gunawan (2000: 54), masyarakat berfungsi sebagai penerus budaya dari generasi ke generasi selanjutnya secara dinamis, sesuai

pengalaman kehidupan. Hal ini merupakan fokus utama dari andragogi atau pendidikan orang dewasa.

B. Perbedaan Andragogi dan Pedagogi

Perbedaan teori pedagogi dengan andragogi terlihat ketika kita memahami bahwa pedagogi adalah pendidikan atau belajar mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik (murid), andragogi lebih menekankan kepada menumbuhkan dorongan dan minat untuk belajar semakin mandiri.

Untuk memahami perbedaan antara pengertian pedagogi dan andragogi, harus kita lihat terlebih dahulu empat perbedaan mendasar sebagai berikut (Ahamdi, 2014: 177):

1. Citra Diri

Citra diri anak-anak adalah bahwa dirinya bergantung pada orang lain. Anak-anak belum menyadari dan mengambil keputusan apa yang mereka harus putuskan. Pada saat anak menjadi dewasa, ia menjadi semakin sadar dan merasa dapat membuat keputusan untuk dirinya sendiri. Perubahan dari citra ketergantungan kepada orang lain menjadi citra mandiri.

2. Pengalaman

Orang dewasa dalam hidupnya mempunyai banyak pengalaman yang sangat beraneka ragam. Sedangkan pada anak-anak, pengalaman itu justru hal yang baru sama sekali.

pengetahuan yang mereka butuhkan dalam kehidupan. Andragogi pada hakikatnya berlangsung terus-menerus, tiada henti-hentinya selama manusia masih hidup. Andragogi adalah identik dengan konsep life long education atau pendidikan sepanjang hayat. Di dalam andragogi, hidup sendiri adalah proses belajar.

Dengan melakukan sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan maka kita akan mengerti ilmu pengetahuan yang kita butuhkan untuk hidup. Jadi, semua yang kita lakukan sepanjang hidup ini adalah belajar, misalnya mengingat masa lalu, melakukan pekerjaan sekarang, atau merencanakan kegiatan yang akan datang. Dalam andragogi semua kehidupan kita adalah belajar, yaitu belajar sepanjang hayat dan belajar dari pengalaman.

Selama ini kita terkungkung oleh pengertian pendidikan yang sempit. Persepsi kita tentang pendidikan adalah pembelajaran yang berlangsung di ruangan kelas, dengan terdapatnya seorang pengajar yang melakukan proses transfer ilmu pengetahuan yang dibatasi rentang waktu tertentu. Pelajar secara bersama-sama masuk ke ruangan kelas dan bersama-sama pula mengakhiri pembelajarannya. Pendidikan adalah proses untuk mewariskan budaya-budaya yang dimiliki oleh generasi yang lalu kepada generasi sekarang.

Pada dasarnya, pendidikan adalah proses memfasilitasi seseorang untuk mencari dan menemukan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan dalam kehidupan melalui proses belajar sehingga semua kegiatan manusia memiliki potensi yang dipergunakan untuk belajar. I do and I understand. Belajar dilakukan secara kontinu dari

situasi dan kondisi serta kebutuhan masyarakat, melalui pendidikan dan interaksi sosial. Dengan demikian pendidikan dapat diartikan sebagai sosialisasi, seperti bayi yang harus menyesuaikan diri dengan saat-saat minum asi, kemudian anak menyesuaikan diri dengan program belajar di sekolah, menyesuaikan diri dengan norma serta nilai-nilai dalam masyarakat, dan sebagainya.

C. Jenis - Jenis Lingkungan Pendidikan

Pelaksanaan pendidikan di setiap lingkungan pendidikan dilakukan melalui tiga kegiatan yaitu:

1. Membimbing, terutama berkaitan dengan pematangan jati diri dan pribadi dari segi-segi perilaku umum.
2. Mengajar, terutama berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan.
3. Melatih, terutama berkaitan dengan keterampilan dan kemahiran.

Ki Hajar Dewantara membedakan lingkungan pendidikan menjadi tiga, dan yang kita kenal dengan Tri Pusat Pendidikan yaitu:

1. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan suatu sosial terkecil dalam kehidupan umat manusia sebagai makhluk sosial, ia merupakan unit pertama dalam masyarakat. Disitulah terbentuknya tahap awal proses sosialisasi dan perkembangan individu (Ramayulis: 147). Keluarga merupakan masyarakat alamiah yang pergaulan

diantara golongannya bersifat khas. Di lingkungan ini terletak dasar-dasar pendidikan. Disini pendidikan berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tatanan pergaulan yang berlaku didalamnya (Zakiah Daradjat, 2008: 66).

2. Lingkungan Sekolah

Sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan karena pengaruhnya besar sekali pada jiwa anak. Disamping keluarga sebagai pusat pendidikan, sekolah pun mempunyai fungsi sebagai pusat pendidikan untuk pembentukan pribadi anak. Dengan sekolah, pemerintah mendidik bangsanya untuk menjadi seorang ahli yang sesuai dengan bidang dan bakatnya si anak yang berguna bagi dirinya, dan berguna bagi nusa dan bangsanya (Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati: 180).

Sekolah sengaja disediakan atau dibangun khusus untuk tempat pendidikan, maka dari itu, sekolah sebagai tempat atau lembaga pendidikan kedua setelah keluarga, lebih-lebih mempunyai fungsi melanjutkan pendidikan keluarga dengan guru sebagai pengganti orang yang harus ditaati.

Zakiah Daradjat (2008: 69) dalam bukunya, membedakan antara rumah dengan sekolah yaitu:

a. Suasana

Suasana Rumah adalah tempat anak lahir dan langsung menjadi anggota baru dalam rumah tangga. Kelahirannya disambut oleh orang tuannya dengan

tentang transaksi belajar atau mengajar adalah berdasarkan definisi pendidikan sebagai suatu proses memindahkan atau meneruskan kebudayaan (Ahmadi, 2014: 176).

Dari anggapan atau pandangan tersebut di atas maka timbullah istilah Pedagogi yang berasal dari Bahasa Latin *paedo* yang berarti anak-anak dan *agogos* yang berarti memimpin atau membimbing. Jadi, Pedagogi adalah ilmu tentang bagaimana memimpin atau membimbing anak-anak, yang secara singkat disebut ilmu mengajar anak-anak. Namun, dalam perjalanan sejarah seterusnya kata anak-anak tersebut menjadi hilang sehingga Pedagogi diartikan sebagai ilmu mengajar. Bahkan di dalam buku-buku tentang pendidikan orang dewasa tercantum istilah *The Pedagogy of adult education* atau ilmu mengajar orang dewasa.

Tentunya istilah tersebut tidak benar. Lalu di kemudian hari lahirlah istilah *Andragogi*, yang berasal dari Bahasa Latin *andro* yang berarti orang dewasa (*adult*) dan *agogos* yang berarti memimpin atau membimbing. Jadi *Andragogi* adalah ilmu bagaimana memimpin atau membimbing orang dewasa atau ilmu mengajar orang dewasa. Pendidikan orang dewasa atau *andragogi* adalah ilmu bagaimana memimpin atau membimbing orang dewasa; atau ilmu mengajar orang dewasa (Ahmadi, 2014: 176). Selain itu, menurut Sudjana (2005: 62) mendefinisikan bahwa *andragogi* adalah seni dan ilmu dalam membantu peserta didik (orang dewasa) untuk belajar.

Andragogi menstimulasi orang dewasa agar mampu melakukan proses pencarian dan penemuan ilmu

pendidikan adalah menolong orang belajar bagaimana memikirkan diri mereka sendiri, mengatur urusan kehidupan mereka sendiri untuk berkembang dan matang, dengan mempertimbangkan bahwa mereka juga sebagai makhluk sosial.

Pada dasarnya orang dewasa memiliki banyak pengalaman baik dalam bidang pekerjaannya maupun pengalaman lain dalam kehidupannya. Tentu saja untuk menghadapi peserta pendidikan yang pada umumnya adalah orang dewasa dibutuhkan suatu strategi dan pendekatan yang berbeda dengan pendidikan dan pelatihan" ala bangku sekolah, atau pendidikan konvensional yang sering disebut dengan pendekatan Pedagogis. Dalam praktek pendekatan pedagogis yang diterapkan dalam pendidikan dan pelatihan seringkali tidak cocok. Untuk itu, dibutuhkan suatu pendekatan yang lebih cocok dengan kematangan, konsep diri peserta dan pengalaman peserta. Di dalam dunia pendidikan, strategi dan pendekatan ini dikenal dengan Pendidikan Orang Dewasa (Pendidikan Andragogi).

A. Pengertian Pendidikan Andragogi

Malcolm Knowles (1970) di dalam bukunya yang berjudul *The Modern Practice of Adult Education* menulis bahwa sebagian besar dari apa yang telah kita ketahui tentang belajar adalah berasal dari hasil penelaahan cara belajar pada anak-anak dan binatang. Sebagian besar dari apa yang telah kita ketahui tentang mengajar adalah berasal dari pengalaman mengajar anak-anak dalam kondisi kehadiran yang diharuskan. Sebagian besar teori

gembira dan malahan kerap kali dirayakan dengan mengadakan selamat/ tasyakuran.

Sedangkan sekolah adalah tempat anak belajar. Ia berhadapan dengan guru yang tidak dikenalnya. Guru itu selalu berganti – berganti. Kasih guru kepada murid tidak mendalam seperti kasih sayang orang tua kepada anaknya, sebab guru dan murid tidak terikat oleh kekeluargaan.

b. Tanggung Jawab

Dalam pembentukan rohani dan keagamaan orang tua menjadi teladan bagi anak. Telah dikatakan bahwa orang tua atau keluarga menerima tanggung jawab mendidik anak – anak dari Tuhan atau karena kodratnya. Keluarga, yaitu orang tua bertanggung jawab penuh atas pemeliharaan anak – anaknya sejak mereka dilahirkan, dan bertanggung jawab penuh atas pendidikan watak anak – anaknya.

Tanggung jawab atas pendidikan anak tidak bisa dielakkan oleh orang tua. Jika ternyata bahwa perangai orang guru menimbulkan pengaruh yang tidak baik pada anak, orang tua berhak memindahkan anaknya ke sekolah lain.

Sedangkan sekolah lebih merasa bertanggung jawab terhadap pendidikan intelek (menambah pengetahuan anak) serta pendidikan keterampilan (skill) yang berhubungan dengan kebutuhan anak itu untuk hidup di dalam masyarakat nanti, dan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat pada waktu itu. Akan tetapi ajaran Islam memerintahkan bahwa guru tidaklah hanya mengajar, tetapi juga mendidik. Ia sendiri harus memberi contoh dan menjadi teladan

bagi murid-muridnya dalam segala mata pelajaran ia dapat menanamkan rasa keimanan dan akhlak sesuai dengan ajaran Islam. Bahkan di luar sekolahpun ia harus bertindak sebagai pendidik.

c. Kebebasan

Di rumah anak bebas dalam gerak geriknya, ia boleh makan apabila lapar, tidur apabila mengantuk. Ia boleh bermain. Ia tidak dilarang mengeluarkan isi hatinya selama tidak meanggar kesopanan.

Sedangkan di sekolah suasana bebas seperti itu tidak terdapat. Di sana ada aturan-aturan tertentu. Sekolah dimulai pada waktu yang ditentukan, dan ia harus duduk selama waktu itu pada tempat yang ditentukan pula. Ia tidak boleh meninggalkan atau menukar tempat, kecuali seizin gurunya. Jadi, ia harus menyesuaikan diri dengan peraturan – peraturan yang telah ditetapkan

d. Pergaulan

Kehidupan dan pergaulan dalam lingkungan keluarga senantiasa diliputi oleh rasa kasih sayang diantara anggota-anggotanya. Walaupun kadang-kadang terjadi perselisihan-perselisihan diantara anggota-anggota keluarga itu, namun perselisihan itu tidak akan memutuskan tali kekeluargaan mereka.

Sedangkan Kehidupan atau pergaulan di sekolah bersifat lebih lebih Lugas. Di sekolah harus ada ketertiban dan peraturan-peraturan tertentu yang harus dijadikan oleh tiap-tiap murid dan guru. Anak tidak boleh mengganggu-mengganggu, masing-masing

orang dewasa sesuai dengan ayat al-Qur'an Q.S. Al-Araf ayat 59, 65, 73 dan 85.

PETUNJUK BELAJAR

1. Bacalah uraian dan contoh dengan cermat berulang-ulang sehingga Anda benar-benar memahami dan menguasai materi paparan.
2. Kerjakan latihan yang tersedia secara mandiri. Jika dalam kasus tertentu Anda mengalami kesulitan menjawab, maka lihatlah rambu-rambu jawaban latihan. Jika langkah tersebut belum berhasil menjawab, maka mintalah bantuan tutor Anda atau orang lain yang lebih tahu.
3. Kerjakan tes formatif secara mandiri dan periksalah tingkat kemampuan Anda dengan jalan mencocokkan jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif. Ulangi pengerjaan tes formatif ini sampai Anda dapat menjawab semua pertanyaan dengan benar.

KEGIATAN BELAJAR 1

KONSEP PENDIDIKAN ANDRAGOGI

Kesadaran bahwa belajar adalah proses menjadi dirinya sendiri (*process of becoming person*) bukan proses untuk dibentuk (*process of beings haped*) menurut kehendak orang lain, membawa kesadaran yang lain bahwa kegiatan belajar harus melibatkan individu atau *client* dalam proses pemikiran: apa yang mereka inginkan, apa yang dilakukan, menentukan dan merencanakan serta melakukan tindakan apa saja yang perlu untuk memenuhi keinginan tersebut. Inti dari

BAB VI

PENDIDIKAN ORANG DEWASA (ANDRADOLOGI)

PENDAHULUAN

Modul pada bab ini, membahas mengenai Konsep Dasar Pendidikan Orang Dewasa". Hal ini sebaiknya dipahami oleh calon pendidik, karena pendidik pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang cara merencanakannya, melaksanakannya, dan mengevaluasinya sangat berbeda dengan bentuk pendidikan lainnya. Tujuan pembelajaran pada bab ini, diharapkan dengan mempelajari modul ini, Anda mengerti tentang; 1) Pengertian dan konsep pendidikan orang dewasa; 2) Perbedaan Andragogi dan Pedagogi, 3) Prinsip-Prinsip Andragogi, 4) Karakteristik Pengajar Orang Dewasa, 5) Langkah-Langkah Pelaksanaan Andragogi.

NILAI KARAKTER TAUHID

Setelah mempelajari materi pada bab ini, mahasiswa diharapkan dapat tertanam nilai karakter tauhid yang ditandai dengan memahami *prinsip the need to know*. Yakni jenis kebutuhan pengetahuan orang dewasa yang didukung oleh ayat al-Qur'an Q.S. Maryam ayat 42, yakni 7 jenis kebutuhan andragogi yaitu kebutuhan pendidikan keimanan, moral, fisik, akal, jiwa, sosial dan seksual. Kemudian kebutuhan pengetahuan

hendaklah melakukan tugas dan kewajiban menurut peraturan-peraturan yang telah ditetapkan.

3. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan lembaga pendidikan ketiga sesudah keluarga dan sekolah, mempunyai sifat dan fungsi yang berbeda dengan ruang lingkup dengan batasan yang tidak jelas dan keanekaragaman bentuk kehidupan sosial serta berjenis-jenis budaya. Masyarakat diartikan sebagai sekumpulan orang yang menempati suatu daerah, diikat oleh pengalaman-pengalaman yang sama, memiliki sejumlah persesuaian dan sadar akan kesatuannya, serta dapat bertindak bersama untuk mencukupi krisis kehidupannya (Hasbullah, 2012: 55).

Unsur-unsur pokok dalam suatu masyarakat adalah:

- a. Adanya unsur kelompok manusia yang bertempat tinggal di daerah tertentu;
- b. Mempunyai tujuan yang sama;
- c. Mempunyai nilai-nilai dan norma-norma yang ditaati bersama;
- d. Mempunyai perasaan baik suka maupun duka, dan
- e. Mempunyai organisasi yang ditaati.

Di masyarakat terdapat norma-norma sosial budaya yang harus diikuti oleh warganya dan norma-norma itu berpengaruh dalam pembentukan kepribadian warganya dalam bertindak dan bersikap. Norma-norma masyarakat yang berpengaruh tersebut merupakan aturan-aturan yang diturunkan oleh generasi tua kepada generasi mudanya. Penalaran-penalaran yang dilakukan dengan

sadar dan bertujuan ini sudah merupakan proses pendidikan masyarakat.

RANGKUMAN

Lingkungan Pendidikan adalah segala sesuatu yang mencakup iklim, geografis, adat istiadat, tempat tinggal atau istiadat dan lainnya yang dapat memberikan penjelasan serta mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan anak untuk menjadi manusia yang lebih baik yang mempunyai nilai tinggi, baik nilai insaniyah dan ilahiyah.

Lingkungan Pendidikan terbagi ke dalam tiga jenis, yaitu: 1) Lingkungan Keluarga, 2) Lingkungan Sekolah, dan 3) Lingkungan Masyarakat. Ketiga jenis lingkungan tersebut sering disebut dengan tripusat pendidikan.

TES FORMATIF 1

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat dan jelas!

1. Lingkungan pendidikan mempunyai fungsi antara lain?
2. Sebutkan salah satu fungsi sekolah keluarga dalam pendidikan?
3. Sebutkan salah satu fungsi lingkungan sekolah terhadap pendidikan?
4. Pelaksanaan pendidikan di setiap lingkungan pendidikan dilakukan melalui tiga kegiatan. Sebutkan?

5. Ki Hajar Dewantara membedakan lingkungan pendidikan menjadi tiga, dan yang kita kenal dengan Tri Pusat Pendidikan. sebutkan?.

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir bab ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan:

- 90-100% : Baik Sekali
- 80-89% : Baik
- 70-79% : Cukup
- <70% : Kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih Anda dapat meneruskan dengan Bab 6. Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KUNCI JAWABAN TES FORMATIF

1. Menunjang terjadinya proses belajar mengajar secara aman, tertib dan berkelanjutan
2. Menjamin kehidupan emosional anak
3. Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan
4. Membimbing, mengajar, dan melatih
5. Lingkungan keluarga, sekolah dan pergaulan (masyarakat).